

PEDOMAN PEWAWANCARA

**RUMAH TANGGA DAN
REMAJA PRIA (RP)**

**SURVEI DEMOGRAFI DAN
KESEHATAN INDONESIA
2012**



**BADAN PUSAT STATISTIK
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI12) merupakan SDKI yang ketujuh mengenai kondisi demografi dan kesehatan di Indonesia. Survei pertama adalah Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia yang dilakukan pada tahun 1987, kedua sampai kelima adalah SDKI 1991, SDKI1994, SDKI 1997, SDKI 2002-2003, dan SDKI2007. SDKI12 adalah suatu survei yang dirancang untuk menyajikan informasi mengenai tingkat kelahiran, kematian, keluarga berencana dan kesehatan. Cakupan SDKI12 kali ini agak berbeda dengan SDKI07, yaitu mencakup semua wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun, pria kawin umur 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun. Remaja wanita sudah tercakup dalam WUS. Oleh sebab itu, ada perubahan didalam rancangan kuesioner untuk wanita, yang sebelumnya hanya mencakup wanita pernah kawin.

Pelaksanaan SDKI12 akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2012 di 33 provinsi. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan blok sensus adalah daftar blok sensus pada PSU (*Primary Sampling Unit*) terpilih yang dilengkapi dengan informasi jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2010. Sampel SDKI 2012 dirancang untuk menghasilkan estimasi karakteristik penting dari wanita usia subur umur 15-49 tahun, pria kawin umur 15-54 tahun serta remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun tingkat nasional.

Dalam kegiatan SDKI12, disusun buku pedoman: (1) Pewawancara, (2) Pengawas/Pemeriksa, (3) Pengelola Lapangan: BPS Provinsi. Dalam buku pedoman dijelaskan tujuan, metodologi, cakupan wilayah, cara wawancara, cara pengawasan/pemeriksaan, jadwal kegiatan, jenis dan penggunaan dokumen, organisasi, dengan maksud agar segala sesuatunya dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, efektif dan efisien.

Buku pedoman ini merupakan pegangan Pewawancara RP dalam melakukan tugas dan fungsi masing-masing unsur yang terlibat dalam SDKI12. Oleh karena itu, kepada semua pihak terkait diharapkan agar dengan sungguh-sungguh mengikuti semua petunjuk dan aturan yang dimuat dalam buku ini.

Selamat bekerja.

Jakarta, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik,



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
 BAB 1. PENDAHULUAN	
Umum.....	1
Tujuan Survei	2
Ruang Lingkup	3
Jenis Dokumen yang Digunakan	3
Jadual Pelaksanaan SDKI12	4
 BAB 2. METODOLOGI	
Metode Sampling	5
Metode Pengumpulan Data	7
Organisasi Lapangan SDKI12	7
Etika Bertamu dan Berwawancara	10
 BAB 3. KEGIATAN LAPANGAN	
Kegiatan Persiapan	13
Tata Cara Mencari Rumah Tangga Sampel	14
Menemukan Responden yang Memenuhi Syarat	17
Mengadakan Kunjungan Ulang	18
Memeriksa Kuesioner yang Sudah Diisi	19
Menyerahkan Hasil Pekerjaan.....	19
 BAB 4. TATA CARA PENGISIAN KUESIONER	
Mengajukan Pertanyaan.....	21
Mencatat Jawaban	21
Menandai Saringan	24
Memperbaiki Kesalahan	24
Mengikuti Instruksi.....	25
Memeriksa Alur Pertanyaan yang Telah Diisi.....	26
 BAB 5. DAFTAR RUMAH TANGGA (SDKI12-RT)	
Blok I. Pengenalan Tempat	27
Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga.....	27
Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal	35
Blok II. Kunjungan Pewawancara	42

BAB 6. DAFTAR PERTANYAAN REMAJA PRIA(SDKI12-RP)

Blok I. Pengenalan Tempat	45
Blok II. Kunjungan Petugas	46
Bagian 1. Latar Belakang Responden	47
Bagian 2. Pengetahuan dan Pengalaman Mengenai Sistem Reproduksi Manusia	56
Bagian 3. Perkawinan dan Anak	66
Bagian 4. Peran Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Media.....	71
Bagian 5. Rokok, Minuman Beralkohol, dan Obat-Obatan	74
Bagian 6. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya	82
Bagian 7. Pacaran dan Perilaku Seksual	87
KUNJUNGAN PETUGAS	94

1

PENDAHULUAN

UMUM

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merupakan salah satu survei sosial kependudukan yang secara berkala diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1991. Hingga saat ini, BPS telah menyelenggarakan kegiatan SDKI sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1991, 1994, 1997, 2002 dan 2007. SDKI khusus dirancang untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai tingkat kelahiran, kematian, prevalensi keluarga berencana dan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Sebagai bagian dari program internasional, survei serupa juga dilaksanakan di negara-negara Amerika Latin, Asia, Afrika dan Timur Tengah. Sejalan dengan itu, pertanyaan-pertanyaan yang dicakup dalam SDKI secara umum merujuk pada DHS (*Demographic and Health Surveys*) yang telah berlaku secara internasional.

Seperti pelaksanaan SDKI sebelumnya, kegiatan SDKI Tahun 2012 (SDKI12) juga diselenggarakan BPS bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Secara teknis, BPS juga dibantu oleh United States Agency for International Development (USAID) melalui proyek Demographic and Health Surveys yang dilaksanakan oleh ICF yang berkantor pusat di Calverton, Maryland, Amerika Serikat. Sebagian besar materi pertanyaan yang dicakup dalam SDKI12 masih mengadopsi materi pertanyaan SDKI Tahun 2007, sedangkan sebagian lagi merupakan pertanyaan baru yang dipilih secara ketat melalui proses uji coba.

Uji coba SDKI12 dilaksanakan di dua provinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada masing-masing provinsi dipilih dua blok sensus. Kemudian dari setiap blok sensus diambil 25 rumah tangga sebagai sampel. Rumah tangga terpilih sampel uji coba SDKI12 seluruhnya adalah rumah tangga biasa yang bertempat tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa seperti asrama, penjara dan sejenisnya tidak dipilih sebagai sampel.

Kegiatan SDKI12 mencakup pencacahan terhadap rumah tangga dan tiga daftar pertanyaan individu, yaitu:

1. Wanita Usia Subur (WUS), ditanyakan kepada semua responden wanita yang berusia 15-49 tahun.
2. Pria Kawin (PK), ditanyakan kepada responden pria berstatus kawin/hidup bersama yang berusia 15-54 tahun.

3. Remaja Pria (RP), ditanyakan kepada responden remaja pria berstatus belum kawin yang berusia 15-24 tahun.

Pencatatan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan pokok anggota rumah tangga dan kondisi fasilitas tempat tinggal. Selain itu, Daftar SDKI12-RT juga digunakan untuk mengidentifikasi responden WUS berusia 15-49 tahun, PK berusia 15-54 tahun dan RP berusia 15-24 tahun. Daftar SDKI12-RT ditanyakan kepada kepala rumah tangga (KRT) atau anggota rumah tangga (ART) yang mewakili.

Daftar SDKI12-WUS digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai latar belakang responden, anak-anak yang dilahirkan, pengetahuan dan praktek keluarga berencana (KB), kesehatan ibu dan anak, pengetahuan tentang AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya, isu kesehatan lainnya, kematian ibu, dan informasi lain yang diperlukan untuk penyusunan kebijakan/program di bidang kesehatan dan KB.

Daftar SDKI12-PK digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kesehatan reproduksi; pengetahuan dan praktek KB; pengetahuan mengenai AIDS dan IMS lainnya; serta isu kesehatan lainnya. Selain itu, modul PK digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi tentang perkawinan dan sikap terhadap perempuan; preferensi fertilitas; partisipasi dalam perawatan kesehatan.

Informasi yang dikumpulkan melalui Daftar SDKI12-RP meliputi pengetahuan tentang pubertas, KB dan kesehatan reproduksi, pacaran dan perilaku seksual, merokok dan minuman beralkohol, serta pengetahuan tentang AIDS dan IMS lainnya.

TUJUAN SURVEI

Tujuan umum penyelenggaraan SDKI12 adalah dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, prevalensi imunisasi, kesehatan reproduksi, prevalensi KB, serta pengetahuan tentang AIDS dan PMS lainnya.

Tujuan pokok penyelenggaraan SDKI12 secara rinci meliputi:

1. Mengumpulkan data mengenai tingkat fertilitas, mortalitas dan prevalensi KB.
2. Mengumpulkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, seperti perawatan ibu hamil, imunisasi, pemberian ASI, pengetahuan tentang AIDS/IMS lainnya, dan kematian ibu.
3. Memenuhi kebutuhan data dasar yang memiliki keterbandingan internasional untuk penyusunan kebijakan dan program di bidang kependudukan dan kesehatan.
4. Mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pria berstatus kawin berkaitan dengan kesehatan reproduksi, penyakit AIDS dan IMS lainnya.
5. Mengumpulkan data untuk memantau peran serta pria dalam program KB.
6. Mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku remaja yang belum kawin

berkaitan dengan kesehatan reproduksi, penyakit AIDS dan IMS lainnya.

7. Mengumpulkan informasi mengenai kesehatan lingkungan tempat tinggal, antara lain mengenai kondisi rumah, fasilitas air bersih, fasilitas dapur, dan kepemilikan ternak dan keberadaan tempat cuci tangan di rumah tangga.

RUANG LINGKUP

Pelaksanaan SDKI12 mencakup sekitar 46.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia. Jumlah blok sensus terpilih untuk kegiatan SDKI12 adalah sebanyak 1.840 blok sensus dengan rata-rata jumlah sampel sebanyak 25 rumah tangga per blok sensus. Dari sejumlah sampel tersebut diperkirakan akan diperoleh responden yang memenuhi syarat (*eligible respondent*) masing-masing sebanyak 55.200 responden WUS, 13.248 responden PK dan 23.000 responden RP.

Sesuai dengan jumlah sampel terpilih, data hasil SDKI12 dapat disajikan pada tingkat nasional dan provinsi. Angka yang disajikan dapat dipilah-pilah menurut tipe daerah tempat tinggal yaitu perkotaan dan perdesaan.

Rumah tangga terpilih sampel SDKI12 seluruhnya adalah rumah tangga biasa yang bertempat tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa seperti asrama, penjara dan sejenisnya tidak dipilih sebagai sampel.

JENIS DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

Jenis dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan SDKI12 yaitu :

1. Daftar Pertanyaan/Kuesioner:
 - a. Daftar SDKI12-RT
 - b. Daftar SDKI12-WUS
 - c. Daftar SDKI12-PK
 - d. Daftar SDKI12-RP
 - e. Daftar SDKI12-DSRT
 - f. Daftar SDKI12-DTP
 - g. Daftar SDKI12-P
 - h. Sketsa Peta SP2010-WB
2. Buku Pedoman
 - a. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Wanita Usia Subur.
 - b. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Pria Kawin.
 - c. Pedoman Pewawancara Rumah Tangga dan Remaja Pria.

JADUAL PELAKSANAAN SDKI12

Jadual pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Jadual Pelaksanaan Kegiatan SDKI12

No	Jenis Kegiatan	Jadual Pelaksanaan
1.	Pencetakan Buku Pedoman dan Kuesioner	Oktober - Desember 2011
2.	Pengiriman Instrumen Ke Daerah	Januari - Pebruari 2012
3.	Rapat Persiapan dan Pertemuan Tim Pengarah	Januari - Pebruari 2012
4.	Rapat Koordinasi Tim Teknis Provinsi dan Kabupaten/Kota	Maret 2012
5.	Rapat Persiapan Pelatihan	Maret 2012
6.	Workshop Instruktur Utama (Intama)	Maret 2012
7.	Pelatihan Koordinator Lapangan (Korlap)	Maret 2012
8.	Pelatihan Instruktur Nasional (Innas)	April 2012
9.	Pelatihan Petugas Lapangan	April 2012
10.	Monitoring Pelatihan	April 2012
11.	Rapat Persiapan Pelaksanaan Lapangan	Mei (I) 2012
12.	Pelaksanaan Lapangan	Mei (II) - Agustus (II) 2012
13.	Monitoring Pelaksanaan Lapangan	Mei (II) - Agustus (II) 2012
14.	Pengiriman Dokumen ke Pusat	Juni - Agustus 2012
15.	Pengolahan	September - Desember 2012
16.	Tabulasi Awal	Januari - Pebruari 2013
17.	Penulisan Laporan Pendahuluan	Pebruari - Maret 2013
18.	Seminar Laporan Pendahuluan	April 2013
19.	Tabulasi Akhir	April - Mei 2013
20.	Penulisan Laporan Akhir SDKI12	Juni - September 2013
21.	Penulisan Laporan Ringkas SDKI12	Agustus - September 2013
22.	Penyusunan Wallchart, Leaflet SDKI 2012	Agustus - September 2013
23.	Seminar Laporan Akhir SDKI12	Oktober 2013
24.	Pencetakan Laporan Akhir SDKI12	November 2013

2

METODOLOGI

METODE SAMPLING

Kerangka sampel yang digunakan dalam SDKI12 dibedakan menurut tahapan pemilihan unit sampling, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan *primary sampling unit* (PSU), kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga.

Kerangka sampel untuk pemilihan PSU adalah daftar PSU yang dibentuk berdasarkan kelompok blok sensus yang berdekatan yang menjadi wilayah tugas koordinator tim (KORTIM) Sensus Penduduk 2010. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan blok sensus adalah daftar blok sensus pada PSU terpilih yang dilengkapi dengan informasi jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2010. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil takhiran rumah tangga Sensus Penduduk (SP2010) pada blok sensus terpilih SDKI12.

Metode sampling yang digunakan adalah sampling tiga tahap, yaitu:

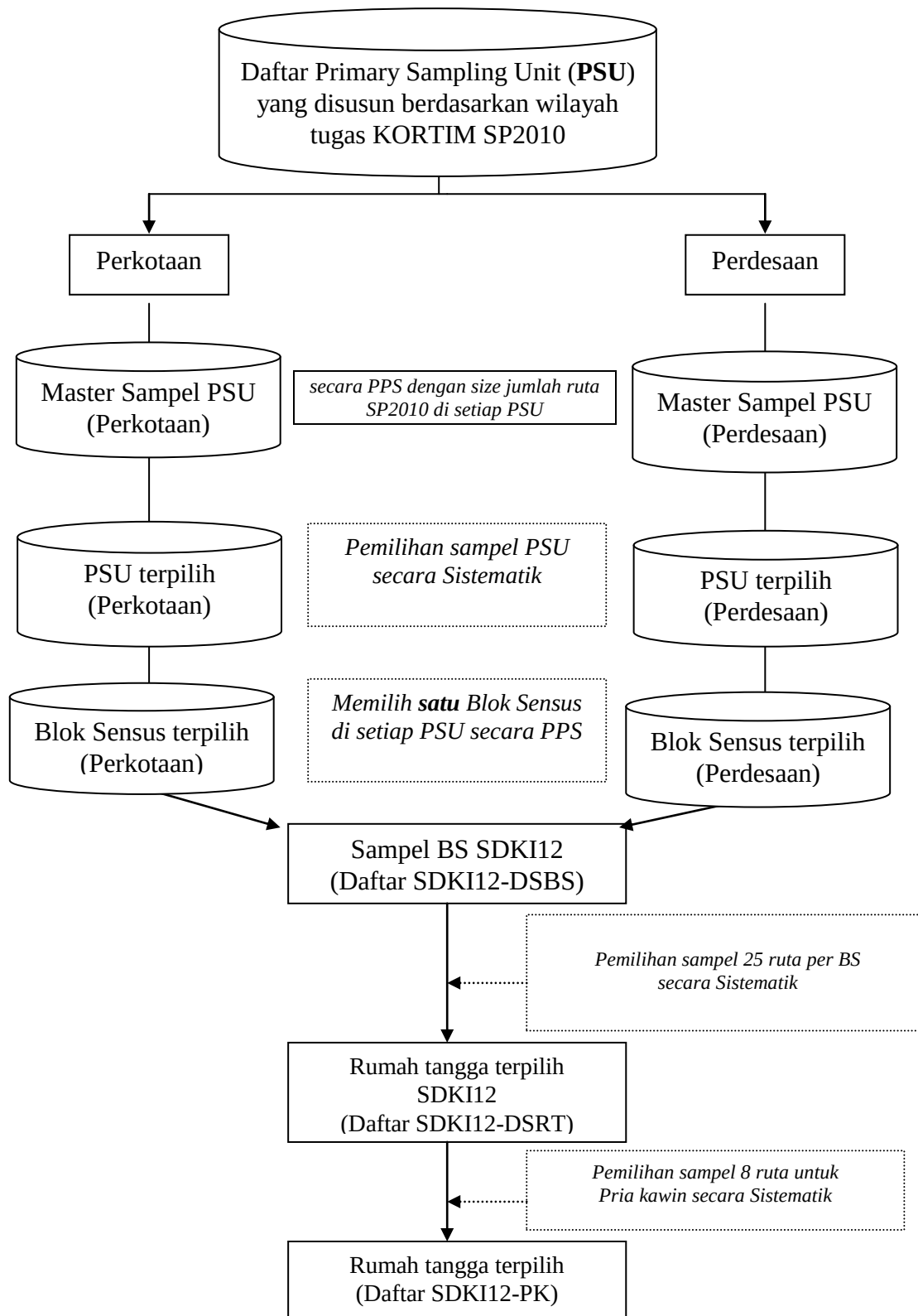
- Tahap I: Memilih sejumlah sampel blok sensus di daerah-h (n_h) PSU dari Kerangka Sampel PSU untuk berbagai survei dengan pendekatan rumah tangga (Susenas, Sakernas, dan sebagainya) sebagai **Master Sampel PSU** secara **PPS** (*probability proportional to size*) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 pada PSU. Selanjutnya, untuk keperluan SDKI 2012 (n_h) PSU yang merupakan subsample dari master sampel dipilih secara **sistematik** dari Master Sampel PSU.
- Tahap II: Memilih sebuah blok sensus secara **PPS** (*probability proportional to size*) dengan size jumlah rumah tangga hasil listing SP2010 di setiap PSU terpilih tahap pertama.
- Tahap III: Memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematik dari hasil takhiran rumah tangga (Daftar SDKI12-P) .

Pemilihan sampel PSU untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah dalam setiap provinsi. Proses penarikan sampel disajikan pada Diagram 1.

Seluruh WUS umur 15-49 tahun dari 25 rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS. Seluruh remaja pria umur 15-24 tahun merupakan responden yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar SDKI12-RP. Sementara sampel untuk pria kawin hanya diambil sepertiga dari 25 rumah tangga pada setiap blok sensus terpilih atau sebanyak 8 rumah tangga yang diwawancara dengan daftar SDKI12-PK.

DIAGRAM 1

BAGAN PEMILIHAN SAMPEL SDKI12



METODE PENGUMPULAN DATA

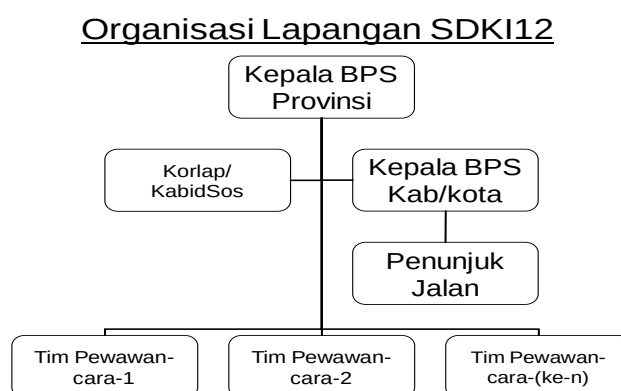
Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pewawancara dengan responden. Keterangan rumah tangga yang dikumpulkan melalui kuesioner SDKI12-RT ditanyakan pada kepala rumah tangga, suami /isteri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang paling mengetahui tentang informasi yang ditanyakan. Sedangkan pengumpulan data untuk Modul WUS, Modul PK, dan Modul RP yang ditujukan kepada individu harus ditanyakan pada individu yang bersangkutan yang terpilih sebagai responden. Jika responden yang bersangkutan tidak dapat ditemui, jadwalkan kunjungan ulang dengan terlebih dahulu membuat perjanjian dengan responden.

ORGANISASI LAPANGAN SDKI12

Kegiatan SDKI12 di tingkat pusat dilaksanakan oleh Tim Pengarah dan Tim Teknis BPS. Tim Pengarah BPS bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi yang digunakan dalam keseluruhan tahapan kegiatan SDKI12 serta memberikan saran dan masukan baik teknis maupun non teknis kepada Tim Teknis BPS. Tugas pokok Tim Teknis BPS adalah menyusun rencana operasional dan implementasi kegiatan serta menyelenggarakan kegiatan persiapan di tingkat pusat.

Kegiatan SDKI12 di tingkat daerah dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota menjalankan fungsi persiapan lapangan dan pelaksanaan pengumpulan data. Struktur organisasi lapangan SDKI12 secara lengkap disajikan pada Diagram 2.

DIAGRAM 2.



Tugas Pokok dan Fungsi Kepala BPS Provinsi secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 di wilayah provinsi masing-masing.
- b. Mengarahkan semua pelaksanaan kegiatan SDKI12 baik teknis maupun administrasi.

- c. Mengaktifkan seluruh jajaran organisasi BPS Provinsi dan organisasi lapangan SDKI12.
- d. Menyelenggarakan pelatihan petugas lapangan (bagi provinsi yang menjadi pusat pelatihan petugas) dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala BPS Kabupaten/Kota secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan SDKI12 di wilayah Kabupaten/Kota masing-masing.
- b. Membantu Kepala BPS Provinsi baik teknis maupun administrasi.
- c. Mengaktifkan seluruh jajaran organisasi BPS Kabupaten/Kota dan organisasi lapangan SDKI12 yang bertugas di wilayahnya.
- d. Memfasilitasi kegiatan Koordinator Lapangan (Korlap) dan Tim Pewawancara SDKI12 yang bertugas di wilayahnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Koordinator Lapangan secara umum adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sehari-hari SDKI12 bidang teknis maupun administrasi di provinsi masing-masing.
- b. Membagi tugas Tim Pewawancara
- c. Mengarahkan semua Tim Pewawancara untuk melaksanakan pengumpulan data.
- d. Mengatur jadwal pelaksanaan kunjungan lapangan Tim Pewawancara.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan Tim Pewawancara dan BPS kabupaten/kota.
- f. Mengawasi setiap Tim Pewawancara
- g. Menyediakan hasil tahiran rumah tangga Sensus Penduduk 2010 (Daftar SDKI12-P) dan melakukan pemilihan sampel rumah tangga.
- h. Membuat laporan pelaksanaan lapangan SDKI12 di provinsi masing-masing.

Tugas Pokok dan Fungsi Penunjuk Jalan adalah:

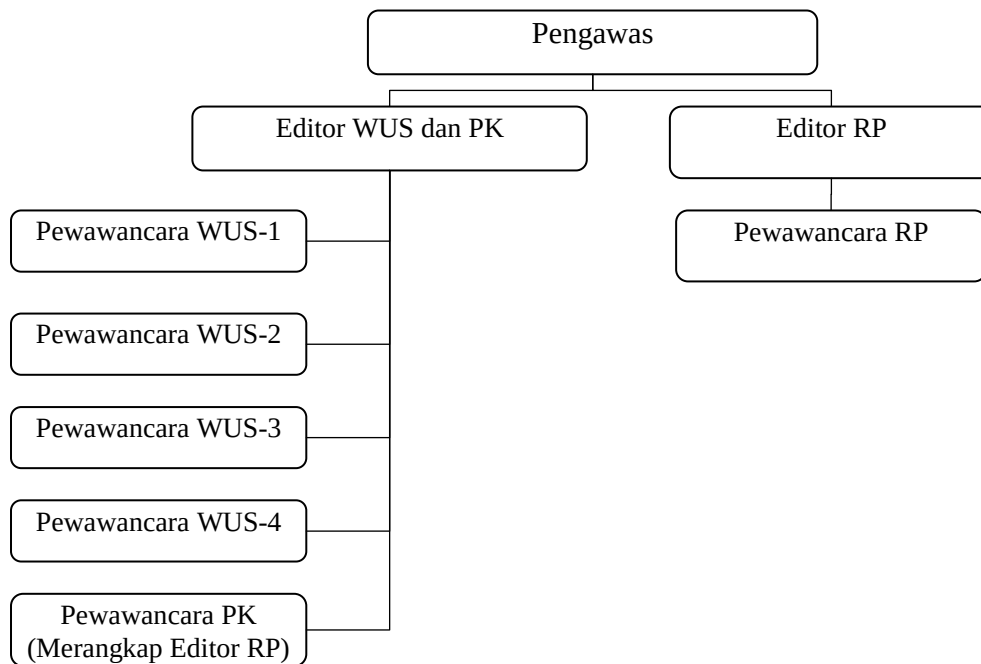
- a. Membantu Tim Pewawancara melakukan kunjungan di blok sensus terpilih SDKI12.
- b. Membantu Tim Pewawancara mencari rumah tangga terpilih SDKI12.

TIM PEWAWANCARA

Tim Pewawancara pada kegiatan SDKI12 terdiri dari:

- 1 orang petugas yang bertugas sebagai Pengawas
- 1 orang petugas yang bertugas sebagai Editor Lapangan Daftar WUS dan PK
- 4 orang petugas wanita yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar WUS
- 1 orang petugas pria yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar PK (merangkap editor Daftar RP)
- 1 orang petugas pria yang bertugas sebagai Pewawancara Daftar RP

DIAGRAM 3: STRUKTUR TIM PEWAWANCARA SDKI12



Tugas dan fungsi Pengawas sesuai dengan Buku Pedoman Pengawas dan Editor Lapangan, antara lain adalah:

- a. Mengikuti pelatihan petugas
- b. Mengatur perjalanan, akomodasi, konsumsi, peralatan, instrumen survei, koordinasi dengan BPS Kabupaten/Kota dan penguasa wilayah, penyesuaian jadwal, dan urusan teknis/non teknis lainnya melalui koordinasi dengan Koordinator Lapangan.
- c. Mengikuti petugas pewawancara mengunjungi rumah tangga terpilih khususnya petugas yang masih baru atau dianggap paling lemah.
- d. Membantu pewawancara memahami konsep, cara bertanya serta pengisian kuesioner.
- e. Mengunjungi beberapa rumah tangga terpilih untuk meyakinkan bahwa pewawancara telah mewawancarai rumah tangga dengan lengkap dan benar.
- f. Menemukan kesalahan yang sengaja dibuat oleh pewawancara, misalnya tidak mencacah semua anak yang dilahirkan hidup oleh responden, lalu mengambil tindakan untuk mengoreksinya.
- g. Mengadakan pertemuan dengan anggota tim setiap hari untuk membahas hasil pekerjaan, memecahkan permasalahan dan memberikan tugas berikutnya.
- h. Mengatur kunjungan ke rumah tangga sampel, membagi tugas secara adil dengan Daftar SDKI12-DTP, memonitor wawancara, memonitor pemeriksaan hasil dan mengadakan evaluasi harian selama berlangsung survei.
- i. Memelihara kekompakan tim untuk mencapai tujuan/sasaran SDKI12.

Tugas dan fungsi Editor Lapangan antara lain adalah:

- a. Mengikuti pelatihan petugas
- b. Memeriksa isian kuesioner, memperbaiki cara pengisian yang salah, meminta pewawancara untuk memperbaiki isian kuesioner, meminta pewawancara untuk melakukan kunjungan atau wawancara ulang apabila diperlukan.
- c. Mengumpulkan kuesioner hasil wawancara yang sudah *clean* dan mempersiapkan pengirimannya ke BPS.

Tugas-tugas pokok Pewawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti pelatihan petugas
- b. Mencari dan menemukan tempat tinggal rumah tangga terpilih dan responden terpilih.
- c. Pewawancara RT harus mewawancarai kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang paling mengetahui informasi tentang karakteristik rumah tangga dengan menggunakan Daftar SDKI12-RT. Pewawancara RT adalah semua petugas pewawancara, diutamakan pewawancara PK dan RP.
- d. Pewawancara WUS, PK dan RP masing-masing harus mewawancarai responden terpilih dengan menggunakan daftar yang sesuai dengan kategori responden yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Memeriksa isian kuesioner untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah diajukan dan jawabannya telah dicatat dengan rapi dan jelas terbaca.
- f. Kembali ke rumah tangga untuk mewawancarai responden yang tidak ditemui pada kunjungan sebelumnya.
- g. Menyerahkan hasil wawancara di lapangan kepada Editor atau Pengawas.

ETIKA BERTAMU DAN BERWAWANCARA

Pengumpulan data dalam SDKI12 dilakukan dengan mengunjungi rumah tangga dan mengadakan wawancara langsung dengan setiap anggota rumah tangga yang memenuhi syarat (*eligible respondent*). Untuk memperoleh hasil yang maksimal, perlu diperhatikan situasi serta pedoman tata cara wawancara berikut:

1. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden yang akan diwawancarai sedang berada di rumah. Jangan mengadakan wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya pesta atau upacara.
2. Tidak seorangpun diperkenankan menemani pewawancara pada saat wawancara dengan responden, kecuali pengawas/pemeriksa atau atasannya.
3. Pada saat berkunjung hendaknya berpakaian yang wajar dan sopan. Sebelum memasuki rumah untuk mengadakan wawancara, mintalah izin terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku.

4. Sebelum melakukan wawancara, perhatikan situasi pada saat itu. Jika suasananya kurang tepat, wawancara sebaiknya ditunda.
5. Awali wawancara dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan ke rumah tangga tersebut dan jelaskan alasan mengapa wawancara diperlukan. Bila diperlukan, tunjukkan surat tugas dan tanda pengenalan petugas.
6. Mengerti dan mengetahui siapa yang seharusnya diwawancarai. Jangan mewawancarai tamu (yang tidak menginap tadi malam), saudara atau tetangga yang sedang berkunjung ke rumah responden.
7. Lakukan wawancara dengan menggunakan bahasa daerah bila responden lebih menyukainya dan agar responden tidak merasa segan untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar.
8. Sebelum mulai mengajukan pertanyaan, jelaskan pentingnya kegiatan survei ini dan yakinkan responden bahwa keterangan yang diberikan akan dirahasiakan, sesuai dengan UU No.16 Tahun 1997 tentang Statistik.
9. Pada saat melakukan wawancara, akan ditemui berbagai macam sikap dan perilaku responden. Sebagian di antaranya suka berterus terang (jujur) dan senang membantu, namun ada pula yang merasa ragu-ragu, curiga dan bersikap menantang. Gunakan kecerdikan, kesabaran dan keramahan selama berwawancara.
10. Jika responden mengalihkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari pertanyaan yang diajukan, arahkan kembali pembicaraan secara bijaksana ke daftar isian (kuesioner).
11. Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan responden dan jangan kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
12. Bersabarlah terhadap rasa keingintahuan responden dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
13. Setelah selesai melakukan wawancara, jangan lupa mengucapkan terima kasih dan memberitahukan tentang kemungkinan kunjungan ulang bila masih ada keterangan yang diperlukan.

3

KEGIATAN LAPANGAN

Kegiatan lapangan harus dilaksanakan sesuai jadwal waktu yang sudah ditetapkan. Survei ini hanya akan berhasil jika setiap anggota tim memahami dan mengikuti tata cara pelaksanaan yang benar. Bab ini menguraikan tata cara tersebut dan membahas beberapa masalah yang mungkin timbul di lapangan.

Kegiatan Persiapan

1. Menerima pembagian tugas dan mengisi Daftar Tugas Pewawancara (SDKI12-DTP)

Setiap pagi pengawas akan memberitahukan tugas yang harus dilakukan hari itu. Pembagian tugas ditulis dalam Daftar SDKI12-DTP. Pengawas menjelaskan bagaimana cara menemukan lokasi rumah tangga yang harus dikunjungi berbekal Daftar SDKI12-P dan peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga.

Daftar SDKI12-DTP memuat keterangan mengenai rumah tangga seperti nomor urut rumah tangga sampel, dan nama kepala rumah tangga terdapat pada Kolom (1) dan Kolom (2) dalam daftar tersebut. Kolom (3) sampai dengan Kolom (15) berfungsi sebagai ringkasan dari hasil wawancara setiap hari.

Setiap sore/malam hari hasil kunjungan dicatat pada Daftar SDKI12-DTP. Cara pengisian Kolom (3) sampai dengan Kolom (15) seperti pada pengisian halaman sampul Daftar SDKI12-RT yang dijelaskan pada Bab 5 dalam buku pedoman ini.

Ketika menerima pembagian tugas, pewawancara harus segera meneliti tugas tersebut dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Ingat bahwa pengawas tidak selalu ada bersama setiap pewawancara untuk menjawab pertanyaan pewawancara.

Perhatikan agar:

- SDKI12-DTP diisi dengan semua informasi yang diperlukan untuk menemukan semua rumah tangga sampel.
- Perlengkapan (peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga, Daftar SDKI12-P, dll) untuk menemukan lokasi survei sudah lengkap.
- Instruksi-instruksi khusus yang diberikan oleh pengawas untuk menemukan rumah tangga sampel sudah jelas.
- Daftar SDKI12-RT untuk setiap rumah tangga yang ditugaskan, dan beberapa Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan Daftar SDKI12-RP sudah tersedia. Sebaiknya halaman sampul Daftar SDKI12-RT mengenai pengenalan tempat (identitas sampel) sudah diisi berdasarkan

Daftar SDKI12-DSRT sebelum dibawa ke rumah tangga sampel.

2. Merencanakan kunjungan ulang

Sebelum berangkat ke lapangan, pewawancara harus memeriksa kembali SDKI12-DTP dan atau halaman sampul Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan Daftar SDKI12-RP untuk rumah tangga yang perlu dikunjungi kembali untuk menentukan apakah sudah ada perjanjian waktu. Jika belum ada perjanjian, usahakan agar kunjungan ulang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan waktu kunjungan pertama; misalnya kunjungan pertama pada pagi hari, atur waktu sehingga pewawancara mengunjungi rumah tangga ini pada siang atau sore hari, kecuali sudah ada janji dengan responden.

Merencanakan kunjungan ulang pada waktu yang berbeda dapat mengurangi tingkat 'nonrespon', yaitu jumlah kasus yang gagal dihubungi untuk Daftar SDKI12-RT, Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan Daftar SDKI12-RP.

3. Membawa perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan

Sebelum memulai kegiatan lapangan, pewawancara harus menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan satu hari pekerjaan lapangan. Perlengkapan tersebut meliputi antara lain:

- a. Sejumlah kuesioner (Daftar SDKI12 RT, WUS, RP, PK),
- b. Daftar SDKI12-DTP,
- c. Daftar SDKI12-DSRT,
- d. Peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga dan Daftar SDKI12-P (sebagai petunjuk arah dan referensi),
- e. Buku Pedoman Pewawancara,
- f. Surat tugas/pengenal sebagai petugas SDKI12,
- g. Contoh obat-obatan seperti pil zat besi dan vitamin A, dan alat peraga lain,
- h. Pena (*ballpoint*) warna biru untuk pewawancara, atau warna hijau untuk editor dan merah untuk pengawas,
- i. Payung atau jas hujan, topi, senter, dan jam,
- j. Benda-benda pribadi yang mungkin diperlukan selama melakukan pengumpulan data, termasuk bekal makanan/minum, obat, dan sebagainya,
- k. Tas untuk membawa semua perlengkapan dan perbekalan.

Tata Cara Mencari Rumah Tangga Sampel

1. Menemukan Rumah Tangga Sampel

Pengawas memberikan tugas wawancara kepada pewawancara dengan memberitahukan nomor urut rumah tangga dan nama kepala rumah tangga berdasarkan Daftar SDKI12-DSRT. Pada umumnya tidak akan ada kesulitan dalam menemukan rumah tangga sampel, sebab pada Daftar SDKI12-DSRT juga tercantum alamat atau nama SLS (satuan lingkungan setempat) seperti

RT/RW tempat tinggal dari 25 rumah tangga yang terpilih menjadi sampel SDKI12. Pada Daftar SDKI12-DSRT juga diberi tanda rumah tangga mana saja yang terpilih menjadi sampel untuk modul PK, karena hanya 8 rumah tangga menjadi sampel untuk modul PK pada setiap blok sensus. Sementara, untuk modul WUS dan RP sampelnya adalah 25 rumah tangga per blok sensus.

Selain Daftar SDKI12-DSRT, tersedia peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga dan Daftar SDKI12-P, yang dapat digunakan sebagai penuntun menemukan rumah tangga sampel. Pada peta SP2010-WB hasil pemutakhiran rumah tangga termuat kotak-kotak yang diberi nomor bangunan fisik. Pada Daftar SDKI12-P tercatat lengkap semua nomor rumah tangga dan nama kepala rumah tangga yang terdapat dalam blok sensus sampel. Pewawancara dapat juga terbantu menentukan rumah tangga sampel dengan menanyakan kepada rumah tangga yang berdekatan.

Cara lain untuk menemukan rumah tangga sampel SDKI12 adalah dengan bantuan seseorang penunjuk jalan. Dalam organisasi lapangan SDKI12 juga telah dianjurkan menggunakan KSK (Koordinator Statistik Kecamatan) sebagai penunjuk jalan. Jika bukan KSK, maka kemungkinan penunjuk jalan adalah kepala SLS (Ketua RT/RW) setempat. Dengan demikian diperkirakan tim SDKI12 tidak akan banyak menemukan masalah dalam menemukan rumah tangga sampel.

2. Masalah-masalah dalam mencari rumah tangga

Masalah-masalah yang timbul dalam menemukan rumah tangga sampel antara lain disebabkan karena penduduk pindah tempat tinggal. Semua masalah ini harus dicari pemecahannya kemudian dilaporkan kepada Pengawas. Berikut ini ada beberapa contoh masalah dan cara untuk memecahkannya:

Rumah tangga sampel sudah pindah dan bangunan sensus tempat tinggalnya kosong.

Tulis Kode 6 (BANGUNAN KOSONG ATAU ALAMAT BUKAN TEMPAT TINGGAL) dalam Daftar SDKI12-DTP Kolom (5) dan pada halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Untuk kasus yang demikian hanya terisi halaman sampul Daftar SDKI12-RT, tidak perlu menyertakan Daftar SDKI12-WUS, atau Daftar SDKI12-PK, atau Daftar SDKI12-RP.

- a. Rumah tangga sampel sudah pindah dan bangunan sensus tempat tinggalnya ditempati rumah tangga lain.** Petugas harus mewawancarai rumah tangga baru tersebut sebagai pengganti rumah tangga sampel yang semula. Pengawas mencoret nama kepala rumah tangga pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan memberi keterangan bahwa rumah berganti penghuni.
- b. Nomor bangunan dan nama kepala rumah tangga dalam daftar tidak sesuai dengan yang ditemukan di lapangan.** Misalnya pewawancara mendapat tugas untuk mewawancarai rumah tangga Sentot yang tinggal di bangunan sensus nomor 003. Ketika sampai di bangunan sensus 003 ternyata yang menempati adalah rumah tangga yang dikepalai oleh Cokro, maka

rumah tangga Cokro tetap diwawancarai. Pengawas mencoret nama Sentot pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama Cokro. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya sekarang bernama Cokro.

- c. **Rumah tangga di bangunan sensus terpilih sebenarnya tinggal di bangunan yang tidak terpilih.** Misalkan rumah tangga Bapak Suwarta yang tinggal di bangunan sensus 008 harus diwawancarai. Pada waktu dikunjungi, ternyata rumah tangga Bapak Suwarta tinggal di bangunan sensus 002. Wawancarailah rumah tangga yang tinggal di bangunan sensus 008, misal bernama Ucok. Dengan kata lain, bila ternyata ada perbedaan antara nomor bangunan sensus dan nama kepala rumah tangga yang tinggal dalam bangunan sensus terpilih, wawancarailah rumah tangga dalam **bangunan sensus terpilih (Ucok)**. Pengawas mencoret nama Suwarta pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama Ucok. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya bernama Ucok.
- d. **Daftar SDKI12-DTP menunjukkan bahwa hanya ada satu rumah tangga dalam bangunan sensus, tetapi kenyataannya ada dua atau lebih rumah tangga yang tinggal di sana.** Jika pertambahan jumlah rumah tangga ini terjadi setelah pemutakhiran rumah tangga, maka wawancarai seluruh rumah tangga dalam bangunan tersebut. Pengawas menambahkan rumah tangga yang baru dalam Daftar SDKI12-DTP. Nomor urut rumah tangganya adalah nomor urut terakhir dalam blok sensus (lihat Daftar SDKI12-P).
- e. **Kepala rumah tangga telah diganti.** Dalam beberapa kasus, orang yang semula tercatat sebagai kepala rumah tangga sudah pindah atau meninggal setelah pendaftaran rumah tangga. Wawancarailah kepala rumah tangga yang baru, beserta anggota rumah tangganya. Pengawas mencoret nama kepala rumah tangga yang lama pada Kolom (2) Daftar SDKI12-DTP dan ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru. Coret juga pada Daftar SDKI12-DSRT dan beri keterangan bahwa penghuninya sekarang sudah ganti dengan nama kepala rumah tangga yang baru.
- f. **Tidak ada yang tinggal di rumah dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa orang yang biasanya tinggal sedang pergi ke pasar.** Isikan Kode 2 (TIDAK ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA DI RUMAH ATAU TIDAK ADA RESPONDEN YANG MAMPU MENJAWAB PADA SAAT KUNJUNGAN) pada Blok II Daftar SDKI12-RT Kolom (1) pada baris hasil kunjungan. Pewawancara harus kembali ke rumah tangga tersebut di lain waktu. Setelah bertemu, ubah Kode 2 menjadi kode yang sesuai pada hasil kunjungan.
- g. **Bangunan rumah ditutup, dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa rumah tangga yang biasanya tinggal di sana sedang bepergian untuk beberapa hari atau minggu.** Tulis Kode 3 (RUMAH TANGGA TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCACAHAN) di kolom pertama Blok II Daftar SDKI12-RT dan lakukan kunjungan ulang paling sedikit dua kali untuk meyakinkan bahwa anggota rumah tangga belum kembali. Jika kunjungan kedua, ketiga tetap tidak dapat ditemui hingga masa pencacahan berakhir, maka isikan kode yang sama. Jika pada salah satu kunjungan berikutnya telah dapat ditemui lakukanlah wawancara.

- h. **Bangunan rumah ditutup dan tetangga-tetangganya mengatakan bahwa tidak ada orang yang tinggal di sana dan telah pindah.** Isikan Kode 3 (RUMAH TANGGA TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCAHAHAN).
- i. **Bangunan sensus yang terpilih ternyata toko dan tidak ada yang tinggal di sana.** Teliti dengan seksama apakah ada orang yang tinggal di sana. Jika memang tidak ada, isikan Kode 6 (BANGUNAN KOSONG ATAU ALAMAT BUKAN TEMPAT TINGGAL).
- j. **Bangunan tidak ditemukan, dan penduduk setempat mengatakan bahwa bangunan itu terbakar/hancur beberapa waktu yang lalu.** Isikan Kode 9 (BANGUNAN TERBAKAR).

Jika nomor bangunan sensus tidak urut, misalnya nomor 046 terletak antara nomor 003 dan 004, tidak perlu risau, wawancarai saja rumah tangga yang terpilih. Ingat bahwa sampel SDKI12 akan "mewakili" penduduk Indonesia bila pewawancara menemukan dan mengunjungi semua rumah tangga sampel terpilih.

Menemukan Responden Yang Memenuhi Syarat

Semua wanita usia 15 sampai 49 tahun, pria kawin usia 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin usia 15-24 tahun yang biasanya tinggal di rumah tangga itu serta tamu yang menginap tadi malam adalah responden untuk diwawancarai dengan masing-masing Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan SDKI12-RP.

Berikut ini adalah beberapa contoh masalah yang mungkin timbul dan cara penulisan kode hasil kunjungan:

1. **Tidak ada responden yang memenuhi syarat dalam rumah tangga.** Untuk memudahkan pemeriksaan, tulis "TIDAK ADA RESPONDEN WUS, PK dan RP YANG MEMENUHI SYARAT" secara diagonal di halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden wanita usia subur yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA WUS YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden pria kawin yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA PK YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT. Jika hanya tidak ada responden remaja pria yang memenuhi syarat, tulis "TIDAK ADA RP YANG MEMENUHI SYARAT" di pojok kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT.
2. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian dan diperkirakan ia kembali sebelum masa pencacahan berakhir di daerah tersebut,** tulis Kode 3 (DITANGGUHKAN) pada Kolom (1) Kunjungan Petugas Daftar SDKI12-WUS atau Daftar SDKI12-PK atau Daftar SDKI12-RP. Tanyakan kapan responden tersebut kembali agar bisa diadakan wawancara. Pewawancara harus membuat rencana untuk mengunjungi responden paling sedikit tiga kali, dan berusaha agar waktu kunjungan selalu berbeda. Pewawancara tidak diperkenankan mengunjungi rumah tersebut tiga kali dalam sehari, kecuali sudah ada

perjanjian dengan responden.

3. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian dan ia tidak akan kembali sebelum tugas tim di daerah tersebut selesai**, tuliskan Kode 2 (RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH), pada Kolom (1) Kunjungan Petugas Daftar SDKI12-WUS atau Daftar SDKI12-PK atau Daftar SDKI12-RP.
4. **Responden tidak dapat diwawancarai karena sedang bepergian lebih dari 6 bulan atau kurang dari 6 bulan dan berniat untuk pindah**, seharusnya tidak dicatat sebagai anggota rumah tangga. Coret nama dan keterangan lain tentang responden tersebut dari Daftar SDKI12-RT dan perbaiki Kolom (1) Blok III. Bila responden yang seharusnya diwawancarai sedang tidak berada di rumah ketika dikunjungi, tuliskan Kode 2 (RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH) sebagai hasil kunjungan pada halaman sampul, dan tanyakan pada anggota rumah tangga lain kapan responden itu akan kembali.
5. **Responden menolak untuk diwawancarai**. Jika penolakan karena waktunya kurang tepat, maka tanyakan apakah ada waktu lain yang lebih baik, dan buat perjanjian. Jika responden tersebut masih tetap menolak, tuliskan Kode 4 (DITOLAK) sebagai hasil kunjungan pada halaman sampul, dan laporkan hal tersebut kepada pengawas yang akan mengambil keputusan selanjutnya.
6. **Wawancara tidak selesai**. Seorang responden mungkin terpaksa meninggalkan tempat wawancara sebelum wawancara selesai, atau menolak menjawab beberapa pertanyaan. Jika karena suatu hal wawancara tidak dapat diselesaikan, pewawancara harus berusaha membuat perjanjian untuk segera berkunjung lagi dan mendapatkan keterangan yang belum diperoleh. Tuliskan Kode 5 (SELESAI SEBAGIAN) pada halaman sampul, dan buat catatan kapan harus kembali. Laporkan hal tersebut kepada pengawas.
7. **Responden tidak dapat diwawancarai antara lain karena cacat sehingga tidak mungkin berkomunikasi sama sekali**. Tulis Kode 6 (RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB).

Mengadakan Kunjungan Ulang

Petugas harus berusaha sekuat tenaga untuk mengunjungi rumah tangga yang telah dipilih dengan seksama, kemudian mewawancarai responden untuk wawancara perseorangan. Ada kemungkinan responden tidak berada di rumah ketika pewawancara mengunjungi tempat tinggalnya. Pewawancara harus mengadakan kunjungan ke rumah tangga atau responden tersebut paling tidak tiga kali pada waktu yang berbeda.

Setiap pagi sebelum mulai bertugas, teliti halaman sampul kuesioner untuk memeriksa apakah pewawancara mempunyai janji untuk mengunjungi rumah tangga atau responden. Jika kunjungan ulang tanpa perjanjian, maka kunjungi rumah tangga atau responden pada waktu yang

berbeda dengan waktu kunjungan sebelumnya. Misalnya, jika kunjungan sebelumnya dilakukan di pagi hari, maka usahakan untuk mengatur jadwal sehingga dapat mengunjungi rumah tangga/responden di siang atau sore hari. Kunjungan ulang harus diatur pada waktu yang berbeda untuk mengurangi tingkat non-respon.

Memeriksa Kuesioner yang Sudah Diisi

Pewawancara bertanggung jawab untuk memeriksa kembali setiap kuesioner yang telah diisinya. Pemeriksaan ini harus dilakukan sebelum meninggalkan rumah tangga untuk meyakinkan bahwa semua pertanyaan sudah diajukan, semua jawaban telah jelas dan masuk akal, dan tulisannya terbaca. Pewawancara boleh melakukan koreksi kecil yang disebabkan oleh kesalahan dalam mencatat jawaban, tetapi perbaikan besar harus ditanyakan kembali kepada responden. Jelaskan bahwa ada kesalahan, dan tanyakan lagi pertanyaan yang perlu kepada responden yang bersangkutan.

Jangan menyalin kuesioner. Selama isi kuesioner jelas dan dapat dibaca, tidak perlu merapikan isian kuesioner. Setiap kali jawaban disalin ke dalam kuesioner baru, peluang untuk membuat kesalahan bertambah besar. Jangan sekali-kali menggunakan kertas buram untuk membuat catatan. Tuliskan hal-hal yang luar biasa atau meragukan di tepi kuesioner dekat dengan nomor pertanyaan yang bersangkutan. Catatan-catatan itu sangat berguna bagi pengawas dan pemeriksa dalam memeriksa kuesioner, dan membantu memecahkan masalah yang ditemui ketika data direkam di komputer.

Menyerahkan Hasil Pekerjaan

Setiap hari setelah tugas hari itu selesai, periksa apakah:

- Halaman sampul Daftar SDKI12-RT sudah diisi tanpa memperhatikan apakah wawancaranya sudah selesai atau tidak.
- Halaman sampul Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK, atau Daftar SDKI12-RP sudah diisi, baik yang wawancaranya berhasil maupun tidak.

Untuk semua wawancara yang diselesaikan serahkan kuesioner yang telah diisi kepada pengawas, kemudian pengawas menulis hasil akhir pada Daftar SDKI12-DTP. Laporkan kepada pengawas masalah-masalah yang ditemui dalam mencari/menemukan alamat/rumah tangga dan dalam melakukan wawancara. Biasanya pengawas akan meminta agar pewawancara menyimpan kuesioner yang belum lengkap, karena pewawancara bertanggung jawab mengadakan kunjungan ulang ke rumah tangga atau responden pada esok harinya. Akan tetapi pewawancara mungkin diminta untuk menyerahkan daftar-daftar tadi jika pengawas memutuskan untuk mengirim anggota tim lain untuk melaksanakan kunjungan ulang. Jika wawancara belum lengkap, harus diadakan kunjungan ulang beberapa kali sampai masa pencacahan di daerah tersebut berakhir.

4

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Untuk mengumpulkan keterangan yang diperlukan, pewawancara harus menguasai cara mengajukan pertanyaan, mengetahui keterangan yang ingin didapat oleh pertanyaan itu, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang mungkin timbul. Disamping itu pewawancara juga harus tahu cara yang benar untuk mencatat jawaban responden, dan bagaimana mengikuti petunjuk khusus dalam kuesioner.

Mengajukan Pertanyaan

Ajukan setiap pertanyaan sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Pembacaan pertanyaan harus jelas sehingga responden yang diwawancarai dapat dengan mudah mendengar dan memahami pertanyaan. Kadang-kadang pertanyaan perlu diulang untuk memastikan bahwa responden mengerti maksudnya. Jangan membuat kalimat tanya sendiri, tetapi ulangilah sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner.

Jika setelah mengulang pertanyaan sampai tiga kali ternyata responden masih belum juga mengerti, pewawancara perlu memberi penjelasan yang dimaksud oleh pertanyaan tersebut. Hati-hati ketika mengubah pertanyaan, jangan sampai mengubah artinya.

Kadang-kadang, pewawancara harus mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh jawaban yang lengkap dari responden. Atau, mungkin harus bertanya dalam bahasa daerah. Jika hal ini terjadi, usahakan agar pertanyaan yang diajukan bersifat netral dan tidak mengarah kepada suatu jawaban tertentu dari responden.

Mencatat Jawaban

Dalam SDKI12 semua kuesioner harus diisi dengan menggunakan **pena/ballpoint bertinta biru**. Ada dua macam pertanyaan dalam kuesioner SDKI12, yaitu:

- a. Pertanyaan yang sudah diberi pilihan jawaban, dan
- b. Pertanyaan terbuka.

1. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberi pilihan jawaban

Alternatif jawaban atas pertanyaan semacam ini dicantumkan pada kuesioner. Untuk mencatat jawaban responden, lingkari kode berupa angka atau huruf yang sesuai dengan jawabannya.

Contoh 1: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
105	Apakah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang Saudara duduki: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi atau universitas?	SD/MI/SEDERAJAT 1 SMP/MTs/SEDERAJAT 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT ③ AKADEMI/DI/DII/DIII 4 DIPLOMA IV/UNIV 5	

Contoh 2: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
211	Apakah Saudara tahu bagaimana cara menghindari kehamilan? JIKA 'TAHU': Bagaimana caranya? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK BERHUBUNGAN SEKS (A) MENGGUNAKAN METODE KONTRASEPSI (B) PANTANG BERKALA C SANGGAMA TERPUTUS D MINUM JAMU E LAINNYA X (TULISKAN) TIDAK TAHU Z	

Dalam beberapa hal, salah satu pilihan jawaban adalah "LAINNYA" dan disertai perintah "(TULISKAN)". Kode untuk lainnya ini harus dilingkari jika jawaban responden berbeda dari pilihan jawaban yang tersedia. Bila kode ini dilingkari, jawaban responden harus selalu dituliskan di tempat yang disediakan. Jika diperlukan tempat lebih banyak, gunakan tepi halaman atau Lembar Catatan dan tuliskan "Lihat penjelasan di ...".

Contoh 3: Daftar SDKI12-RT

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
107	Apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini? JIKA KAKUS SENDIRI, TANYAKAN APAKAH MEMAKAI TANGKI SEPTIK	KAKUS SENDIRI DENGAN TANGKI SEPTIK 11 TANPA TANGKI SEPTIK 12 KAKUS BERSAMA/UMUM 21 SUNGAI/PARIT 31 CUBLUK 41 HALAMAN/SEMAK/HUTAN 51 LAINNYA PANTAI ⑨6 (TULISKAN)	 → 109A → 109A

Di beberapa tempat dalam kuesioner, jawaban atas pertanyaan tertentu harus dituliskan dalam satu tabel atau daftar. Harus dijaga agar jawaban tidak ditulis dalam kolom atau baris yang salah. Misalnya, dalam tabel mengenai alat/cara KB beberapa pertanyaan ditanyakan

berulang-ulang untuk setiap jenis alat/cara KB yang diketahui oleh responden. Model tabel juga dipakai pada riwayat kelahiran anak dan pada bagian kematian maternal. Jawaban pertanyaan itu harus ditulis dalam baris dan kolom yang benar.

2. Mencatat jawaban atas pertanyaan terbuka

Beberapa pertanyaan tidak tersedia jawabannya. Jawaban atas pertanyaan terbuka harus dituliskan pada tempat yang telah disediakan. Biasanya pewawancara harus menulis angka atau bulan/tahun dalam kotak. Ada dua cara mencatat jawaban dalam kuesioner.

- Untuk beberapa pertanyaan, pewawancara harus memilih kotak-kotak yang sesuai dengan jawaban, dan hanya mengisi kotak-kotak tersebut.

Contoh: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
312	Menurut Saudara berapa sebaiknya jarak antara dua kelahiran?	<div>BULAN 1</div> <div>TAHUN ②</div> <div>TIDAK TAHU 998</div>	

Jika kotak-kotak tersebut didahului dengan kode, pewawancara hanya boleh mengisi kode dan kotak di satu baris. Pewawancara harus melingkari kode yang sesuai dan mengisi kotak dengan jawaban responden. Jika responden mengatakan bahwa sebaiknya jarak antara dua kelahiran adalah 2 tahun, lingkari Kode "2" untuk satuan TAHUN, dan tulis jawabannya dalam kotak-kotak di baris TAHUN.

- Untuk pertanyaan lain, pewawancara mengisi semua kotak yang disediakan.

Contoh: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE						
102	Pada bulan apa dan tahun berapa Saudara dilahirkan?	<div>BULAN<table><tr><td>0</td><td>6</td></tr></table></div> <div>TIDAK TAHU BULAN 98</div> <div>TAHUN<table><tr><td>1</td><td>9</td><td>9</td><td>0</td></tr></table></div> <div>TIDAK TAHU TAHUN 9998</div>	0	6	1	9	9	0	
0	6								
1	9	9	0						

Jika kotak-kotak yang disediakan tanpa kode di depannya, pewawancara mengisi kotak di semua baris. Seperti pada contoh di atas mengenai bulan dan tahun kelahiran responden, isikan bulan kelahiran pada kotak di baris BULAN, dan isikan tahun kelahiran pada kotak di baris TAHUN. Ingat bahwa jika jawabannya terdiri dari angka kurang dari jumlah kotak yang tersedia, pewawancara harus mengisi kotak-kotak di kiri dengan angka "0". Misalnya, bulan kelahiran Juni

ditulis "06".

Ada kasus lain, yaitu jawaban yang diberikan oleh responden harus dituliskan lengkap sesuai dengan kata-katanya. Jika dirasa perlu untuk menyingkat jawaban sedemikian rupa sehingga cukup di tempat yang tersedia, jaga agar artinya tidak berubah, dan beri penjelasan di bagian bawah atau sisi halaman.

Contoh: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
121	<p>Apakah jenis pekerjaan utama Saudara?</p> <p>(TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK).</p> <p>SOPIR RENTAL</p> <hr/> <p>MILIK ORANG LAIN</p> <hr/> <p>DG SISTEM SETORAN</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin-right: 5px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin-right: 5px;"></div> <div>(DIISI BPS)</div> </div>	<p>PROFESIONAL, TEKNISI 01</p> <p>KEPEMIMPINAN DAN</p> <p>KETATALAKSANAAN 02</p> <p>PEJABAT PELAKSANA</p> <p>DAN TATA USAHA 03</p> <p>TENAGA USAHA PENJUALAN 04</p> <p>TENAGA USAHA JASA 05</p> <p>TENAGA USAHA PERTANIAN 06</p> <p>TENAGA PRODUKSI 07</p> <p>LAINNYA 96</p> <p style="text-align: center;">(TULISKAN)</p> <p>TIDAK TAHU 98</p>	

Menandai Saringan

Pada umumnya, saringan terdiri dari dua buah kotak. Setiap kotak mempunyai arti tersendiri. Dengan melihat pertanyaan tertentu maka pada kotak yang sesuai diberi tanda cek (✓).

Contoh: Daftar SDKI12-RP

109	<p>LIHAT 105:</p> <p>KODE '1' DILINGKARI ☒</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>KODE '2', '3', '4' ATAU '5' ☐</p> <p style="text-align: center;">DILINGKARI</p>	→ 112
-----	---	-------

Memperbaiki Kesalahan

Catat jawaban dengan rapi. Jika pewawancara salah mencatat kode jawaban atau responden mengubah jawabannya, buat tanda coret dua kali (==) pada jawaban yang salah dan isi/lingkari jawaban yang benar. Jangan menghapus jawaban yang telah ditulis.

Contoh: Daftar SDKI12-RT

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE																					
110	<p>Apakah di rumah tangga ini ada:</p> <p>Listrik?</p> <p>Radio?</p> <p>Televisi?</p> <p>Telepon?</p> <p>Hand phone?</p> <p>Lemari es?</p>	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>LISTRIK</td> <td style="text-align: center;">①</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> <tr> <td>RADIO</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> <tr> <td>TELEVISI</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> <tr> <td>TELEPON</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> <tr> <td>HAND PHONE</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> <tr> <td>LEMARI ES</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">②</td> </tr> </tbody> </table>		YA	TIDAK	LISTRIK	①	②	RADIO	1	②	TELEVISI	1	②	TELEPON	1	②	HAND PHONE	1	②	LEMARI ES	1	②	
	YA	TIDAK																						
LISTRIK	①	②																						
RADIO	1	②																						
TELEVISI	1	②																						
TELEPON	1	②																						
HAND PHONE	1	②																						
LEMARI ES	1	②																						

Mengikuti Instruksi

1. Terus ke (→)

Pertanyaan tertentu seharusnya tidak ditanyakan kepada responden karena tidak sesuai dengan keadaannya. Dalam kasus-kasus tertentu jawabannya menyebabkan pertanyaan-pertanyaan berikutnya tidak sesuai. Instruksi alur "TERUS KE" diberikan dalam kuesioner untuk mengarahkan wawancara ke nomor pertanyaan berikutnya. Ikuti instruksi "TERUS KE" dengan cermat. Sebagai contoh pada P217 apabila responden tidak pernah mendengar mengenai anemia, maka ia tidak perlu ditanya lagi pertanyaan berikutnya, melainkan terus ke P301.

Contoh: Daftar SDKI12-RP

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
217	Sekarang saya ingin membicarakan tentang suatu penyakit yang disebut anemia. Apakah Saudara pernah mendengar anemia?	YA 1 TIDAK ②	→ 301
218	Menurut Saudara apakah anemia tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	HAEMOGLOBIN (Hb) RENDAH A KURANG ZAT BESI B KEKURANGAN SEL DARAH MERAH C KURANG DARAH D KURANG VITAMIN E TEKANAN DARAH RENDAH F LAINNYA X (TULISKAN) TIDAK TAHU Z	

2. Saringan

Agar dapat mengikuti alur pertanyaan dengan benar dalam kuesioner, kadang-kadang pewawancara diminta untuk mengecek jawaban responden atas pertanyaan sebelumnya, mencatat hal tersebut di suatu tempat, kemudian mengikuti berbagai petunjuk berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini disebut "saringan" yang digunakan untuk menghindarkan responden dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak sesuai, dan barangkali menimbulkan rasa malu atau tidak menyenangkan. Dalam pertanyaan saringan, instruksi yang meminta pewawancara untuk mengecek kembali pertanyaan sebelumnya harus benar-benar diikuti. Periksa kembali dan beri tanda cek (✓) dalam kotak yang benar pada saringan, kemudian ikuti petunjuk "TERUS KE".

Contoh: Daftar SDKI12-RP

109	LIHAT 105: KODE '1' DILINGKARI ☒ KODE '2', '3', '4' ATAU '5' ☐ DILINGKARI	→ 112
-----	---	-------

Perhatikan bahwa semua instruksi bagi pewawancara dicetak dengan **HURUF BESAR**, sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanyakan kepada responden dicetak dengan **huruf kecil**.

Memeriksa Alur Pertanyaan Yang Telah Diisi

Setelah menyelesaikan wawancara, teliti kembali kuesioner secara cermat. Ikuti instruksi "TERUS KE" dengan benar, atau loncati pertanyaan yang tidak perlu diajukan. Perbaiki tulisan atau perjelas jawaban. Pengecekan kuesioner harus dilakukan sebelum wawancara berikutnya sewaktu masih bersama responden, sehingga kalau ada kekurangan masih bisa ditanyakan. Tuliskan catatan-catatan mengenai wawancara untuk menjelaskan jawaban atau yang sekiranya perlu bagi pengawas. Bila ragu-ragu mengenai cara untuk mencatat suatu jawaban, buat catatan pada kuesioner dan kemudian tanyakan kepada pengawas.

Catatan

Perlu diketahui bahwa penomoran pada kuesioner tidak berurutan, ada beberapa pertanyaan yang tidak ada. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan SDKI ini mengacu pada Survei Demografi Kesehatan Internasional yang dilakukan di beberapa negara, namun ada beberapa pertanyaan yang tidak digunakan di Indonesia.

5

DAFTAR RUMAH TANGGA (SDKI12-RT)

Daftar SDKI12-RT dimaksudkan untuk mencatat keterangan mengenai semua anggota rumah tangga dan mengidentifikasi responden yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS, Daftar SDKI12-PK dan Daftar SDKI12-R.

Daftar SDKI12-RT terdiri dari empat blok, yaitu:

- Blok I. Pengenalan Tempat
- Blok II. Kunjungan Pewawancara
- Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga dan Tamu yang Menginap Tadi Malam
- Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal

Blok I. Pengenalan Tempat

Sebelum mulai wawancara, isikan keterangan pengenalan tempat yang mencakup nama tempat, dimulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Daerah Perkotaan/Perdesaan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel SDKI12, Nomor Urut Rumah Tangga Sampel, Nama Kepala Rumah Tangga, Nama Pemberi Keterangan serta nomor urut ART-nya, dan Terpilih SDKI12-PK (pria kawin). Informasi ini bisa disalin dari Daftar SDKI12-DSRT yang dipegang oleh pengawas.

**Pengisian Blok II akan dilakukan setelah selesai wawancara sampai Blok IV.
Penjelasan cara pengisian diuraikan setelah penjelasan Blok III dan IV.**

Blok III. Daftar Anggota Rumah Tangga

Untuk mengisi blok ini, pewawancara perlu mewawancarai responden yang tepat, yaitu anggota rumah tangga dewasa atau yang mengetahui keadaan semua anggota rumah tangga. Jika tidak ada orang dewasa di rumah, jangan mewawancarai anak-anak tetapi lanjutkan kunjungan ke rumah tangga berikutnya, dan kembalilah ke rumah tangga tersebut.

Setelah berhadapan dengan responden, kenalkan diri, jelaskan maksud kunjungan anda, dan mintalah untuk menyebutkan **nama-nama dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di dalam rumah tangga tersebut dan tamu yang menginap tadi malam, dimulai dari kepala rumah tangga**. Untuk melakukan ini pewawancara harus tahu apa yang dimaksud dengan rumah tangga.

Rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah

tangga tidak sama persis dengan keluarga. Keluarga mencakup orang-orang yang ada hubungan darah, tetapi rumah tangga mencakup semua orang yang tinggal dan makan bersama meskipun mungkin tidak ada hubungan darah. Sebagai contoh, tiga orang laki-laki yang tidak ada hubungan darah, tinggal bersama dan makan dari satu dapur tidak akan dianggap sebagai satu keluarga, tetapi satu rumah tangga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah setiap orang yang biasanya tinggal, atau yang sudah tinggal di suatu rumah tangga paling tidak enam bulan, atau yang baru pindah (bergabung) ke rumah tangga itu dengan maksud untuk menetap. **Sehingga, ART mencakup:**

- a. Bayi yang baru lahir.
- b. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap.
- c. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi sudah berniat untuk menetap (pindah masuk).
- d. Pembantu rumah tangga atau sopir yang tinggal dan makan bergabung dengan rumah tangga majikannya.
- e. Orang yang mondok dengan makan (indekos) yang jumlahnya kurang dari 10 orang. (Jika 10 orang atau lebih, maka para pemondok tersebut menjadi rumah tangga tersendiri, yaitu rumah tangga khusus).
- f. Famili atau orang yang ikut dalam rumah tangga.
- g. Kepala rumah tangga yang bekerja di tempat lain (luar daerah), pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Sedangkan contoh-contoh berikut ini tidak termasuk ART:

- a. Anak yang tinggal di tempat lain, misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke rumah orang tuanya secara periodik atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari.
- b. Seorang yang sudah bepergian selama 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah.
- c. Orang yang sudah pergi, meskipun belum sampai 6 bulan, tapi berniat untuk pindah.
- d. Pembantu rumah tangga atau supir yang tidak tinggal di rumah tangga majikannya.
- e. Orang yang mondok tidak dengan makan, misalnya menyewa kamar atau paviliun.

Kadang-kadang tidak mudah menentukan siapa yang harus dicakup dalam suatu rumah tangga. Sebagai contoh, seorang laki-laki yang mempunyai dua orang istri, yang tinggal terpisah. Ia tinggal di rumah kedua istrinya secara bergantian. Orang itu dicatat di salah satu rumah tangga sebagai kepala rumah tangga di tempat ia lebih lama tinggal. Jika kedua istri terpilih sebagai sampel SDKI12, maka istri lainnya adalah sebagai kepala rumah tangga, sedangkan suami tidak dimasukkan sebagai ART.

Tamu adalah seseorang yang bukan anggota rumah tangga. Dalam SDKI12, **jika seorang tamu menginap di rumah tangga pada malam sebelum hari wawancara dan**

masih berada di rumah tangga responden pada saat pewawancara datang maka ia harus dicatat pada Daftar SDKI12-RT. Menginap harus ditandai dengan pergantian hari. Tamu yang menginap dicatat sebagai responden untuk menambah sampel individu.

Kolom (2), (3) dan (4): Nama, Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin

Tuliskan nama setiap orang pada satu baris di Kolom (2), hubungannya dengan kepala rumah tangga di Kolom (3), dan jenis kelaminnya di Kolom (4) saat responden menyebut satu persatu nama anggota rumah tangganya maupun tamu yang menginap tadi malam. Mulailah dari kepala rumah tangga, kemudian lanjutkan dengan istri/suami, anak kandung, menantu, cucu, orangtua sampai dengan tidak ada hubungan sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rumah tangga. Karena ruang yang tersedia tidak cukup luas, tidak mungkin menulis nama lengkap untuk setiap orang. Oleh karena itu kalau nama belakang (keluarga, marga) sama untuk beberapa orang, tuliskan kependekannya saja, misalnya:

01. Parman Panjaitan
02. Agung P
03. Pandu P
04. Angelica P

Jenis kelamin setiap orang yang dicatat di Kolom (4), adalah dengan melingkari Kode 1 untuk laki-laki dan Kode 2 untuk perempuan. Jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya.

Kepala rumah tangga adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari di rumah tangga tersebut, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga tersebut.

Istri/suami adalah istri/suami dari kepala rumah tangga.

Anak kandung adalah anak kandung dari kepala rumah tangga.

Menantu adalah suami/istri dari anak kandung.

Cucu adalah anak dari anak kandung.

Orang tua adalah bapak/ibu kandung dari kepala rumah tangga.

Mertua adalah bapak/ibu kandung dari istri/suami kepala rumah tangga.

Saudara kandung adalah adik/kakak kandung dari kepala rumah tangga.

Famili lain adalah orang-orang yang ada hubungan famili/keluarga dengan kepala rumah tangga atau ada hubungan famili dengan istri/suami kepala rumah tangga, misalnya: adik ipar, kakak ipar, kemenakan, bibi, paman, kakek, nenek dan sebagainya.

Adopsi/Anak angkat adalah anak yang diangkat oleh kepala rumah tangga baik secara sah berdasarkan hukum ataupun tidak.

Anak tiri adalah anak bawaan dari pasangan kepala rumah tangga.

Tidak ada hubungan famili adalah orang-orang yang tidak ada hubungan darah, famili/keluarga

dengan kepala rumah tangga atau dengan istri/suami kepala rumah tangga, termasuk orang tua tiri/angkat dari menantu tiri.

Bila jumlah anggota rumah tangga lebih dari 13 orang, beri tanda $\surd$ dalam kotak di bagian kanan bawah Blok III Daftar SDKI12-RT, kemudian ambil blangko lengkap satu set Daftar SDKI12-RT yang baru dan satukan/jepit dengan Daftar SDKI12-RT yang sudah terisi. Isikan semua keterangan pada Blok Pengenalan Tempat daftar yang sudah terisi pada daftar yang baru. Ganti nomor urut 01, 02, 03,..., dan seterusnya, dengan nomor urut 14, 15, 16,..., dan seterusnya, pada daftar yang baru. Kemudian isikan keterangan mengenai masing-masing anggota rumah tangga ke 14, 15, 16,..., dan seterusnya, seperti pada anggota rumah tangga nomor 01, 02, 03,..., dan seterusnya. Tuliskan "LANJUTAN" pada bagian kanan atas halaman sampul Daftar SDKI12-RT yang baru.

Untuk meyakinkan bahwa semua anggota rumah tangga sudah dicatat, maka:

1. Bacakan nama satu persatu di Kolom (2) dan hubungan dengan kepala rumah tangga di Kolom (3).
2. Ajukan pertanyaan yang tercetak di sebelah kanan bawah blok III untuk mengetahui apakah masih ada nama yang terlewat seperti:
 - a. bayi atau anak kecil,
 - b. orang lain seperti pembantu rumah tangga, orang kos dengan makan, orang yang menumpang, atau teman yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut,
 - c. tamu yang tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih,
 - d. orang yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut tetapi sedang berpergian kurang dari 6 bulan,
 - e. tamu yang menginap tadi malam.

Bila ada, beri tanda $\surd$ pada kotak "**YA**" pada setiap baris pertanyaan *probing* nomor 1 sampai dengan s 4 dan tuliskan namanya pada baris berikutnya di Kolom (2). Bila tidak ada, beri tanda $\surd$ pada kotak "**TIDAK**".

3. Tanyakan apakah ada orang yang sudah dicatat tetapi sedang berpergian selama 6 bulan atau lebih. Bila ya, tuliskan tanda $\surd$ pada kotak "**YA**" dan coretlah nama tersebut pada Kolom (2) pada baris pertanyaan *probing* nomor 5 dan perbaiki nomor urut di Kolom (1). Bila tidak ada, tuliskan tanda $\surd$ pada kotak "**TIDAK**". Mereka yang berpergian lebih dari 6 bulan secara konsep bukan lagi dicatat sebagai anggota rumah tangga di tempat asal, tapi sebaliknya mereka yang berkunjung di suatu rumah tangga sampai 6 bulan atau lebih dianggap anggota rumah tangga.

Setelah menulis lengkap nama-nama anggota rumah tangga dan tamu yang menginap tadi malam, hubungannya dengan kepala rumah tangga, dan jenis kelaminnya, mulailah dari orang yang tertulis pada nomor 01, ikuti pertanyaan-pertanyaan di Kolom (5) ke samping sampai Kolom (17) untuk masing-masing anggota rumah tangga maupun tamu yang menginap tadi malam. Maksudnya, setelah selesai mencatat keterangan mengenai orang pada baris 01,

lanjutkan dengan orang pada nomor 02, dan seterusnya menyelesaikan isian seorang demi seorang sampai semuanya terisi.

Kolom (5) dan (6): Tempat Tinggal

Kedua kolom ini digunakan untuk mengidentifikasi anggota rumah tangga. Tanyakan apakah nama yang tertulis di Kolom (2) biasanya tinggal di rumah tangga ini dan apakah menginap di sini tadi malam. Jika "YA" lingkari Kode 1, jika "TIDAK" lingkari Kode 2.

Kolom (7): Umur

Tanyakan umur dan tuliskan dengan **pembulatan ke bawah** atau umur menurut **ulang tahun terakhir**. Kalau menemukan kesulitan dalam memperoleh umur, usahakan mendapatkan keterangan mengenai umurnya dengan cara sebagai berikut:

1. Tanyakan apakah ada kartu pengenal seperti akta kelahiran, surat keterangan lahir, surat baptis, atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkan surat tersebut bila yang tercatat di sana adalah umurnya, bukan tanggal lahirnya.
2. Jika responden menyebut tanggal bulan dan tahun lahir seseorang, catat di bagian yang kosong pada baris yang sama dan hitung dengan pembulatan ke bawah. Konversikan bulan Arab atau lainnya ke bulan Masehi, jika responden hanya mengenal atau tahu kalender Arab atau lainnya. Di beberapa daerah yang mayoritas penduduknya muslim, mereka hanya bisa mengingat beberapa peristiwa penting dalam agama, misalnya: puasa, lebaran, lebaran haji, atau maulid nabi. Gunakan Pedoman Konversi Umur yang anda miliki.
3. Hubungkan umur orang tersebut dengan umur orang lain dalam rumah tangga yang sama, yang umurnya diketahui dengan pasti. Sebagai contoh, seorang ibu mengatakan berumur 19 tahun ketika melahirkan anak pertama, dan anak itu sekarang berumur 13 tahun. Perkiraan umur ibu tersebut adalah $(19+13) = 32$ tahun.
4. Berpedoman pada peristiwa-peristiwa lokal, usahakan memperkirakan tahun kelahiran, kemudian kurangkan dari tahun 2012. Di beberapa daerah, umur mungkin dapat diperkirakan dengan berpedoman pada musim, upacara adat/agama, waktu tanam/panen, gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, pemilihan kepala desa/lurah, dan sebagainya.

Peristiwa-peristiwa penting misalnya:

- a. Pemilihan Umum Pertama : 1955
 - b. Pemberontakan G30S PKI : 30 September 1965
5. Pewawancara tidak diperkenankan mengisi umur responden dengan T.T. (tidak tahu) atau membiarkannya kosong.
 6. Cara penghitungan umur lebih lengkap dapat dilihat di **Buku Pedoman Konversi Umur**.

Bila responden berumur kurang dari 1 tahun tuliskan '00' dan jika berumur 95 tahun atau lebih tuliskan '95' pada kotak.

UMUR HARUS DIISI MESKIPUN HANYA MERUPAKAN PERKIRAAN TERBAIK

Kolom (8): Status Perkawinan

Kolom ini berisi status perkawinan setiap orang yang umurnya pada Kolom (7) berisi angka 15 atau lebih. **Untuk yang berumur di bawah 15 tahun kolom ini dibiarkan kosong.** Tanyakan apakah status perkawinan orang tersebut dengan membacakan pertanyaan di Kolom (8). Jika belum kawin tuliskan Kode 1, jika kawin tuliskan Kode 2, jika hidup bersama tuliskan Kode 3, jika cerai hidup tuliskan Kode 4, jika pisah tuliskan Kode 5, atau jika cerai mati tuliskan Kode 6.

Belum Kawin adalah status perkawinan bagi mereka yang belum pernah terikat dalam perkawinan sampai pada saat pencacahan.

Kawin adalah status perkawinan bagi mereka yang terikat dalam perkawinan atau mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini termasuk mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara).

Hidup bersama adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara) namun memiliki hubungan layaknya pasangan suami istri, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan sekarang belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, atau untuk keperluan lain.

Pisah adalah mereka yang pernah hidup bersama tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi). Termasuk jika ada wanita yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama tetapi mempunyai anak termasuk yang sudah meninggal.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan saat wawancara belum kawin lagi.

Kolom (9), (10), dan (11)): Anggota Rumah Tangga yang Memenuhi Syarat

Lihat Kolom (4), (7), dan (8):

- Jika pria, umur antara 15 sampai 54 dan statusnya Kawin atau Hidup Bersama, maka **lingkari nomor urut di Kolom (9)**. Mereka adalah **pria kawin** yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-PK**.
- Jika wanita, umur antara 15 sampai 49 tanpa melihat status perkawinannya, maka **lingkari nomor urut di Kolom (10)**. Mereka adalah wanita usia subur yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-WUS**.
- Jika pria umur antara 15 sampai 24 dan statusnya Belum Kawin, maka **lingkari nomor urut di Kolom (11)**. Mereka adalah remaja pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan daftar **SDKI12-RP**.

Seorang tamu wanita akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-WUS jika ia berumur 15-49 tahun. Seorang tamu pria akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-PK jika ia berumur 15-54 tahun dan berstatus kawin atau hidup bersama. Sedangkan tamu pria yang berumur 15-24 tahun dan berstatus Belum Kawin akan diwawancarai dengan Daftar SDKI12-RP.

Kolom (12) sampai (16): Status Sekolah

Kolom (12) dan (13) menanyakan pendidikan setiap anggota rumah tangga yang namanya tertulis di Kolom (2) dan **umurnya 5 tahun atau lebih**, sedangkan Kolom (14)-(16) untuk anggota rumah tangga yang berumur 5-24 tahun.

Yang dimaksud dengan "**sekolah**" adalah semua pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah atau jenjang yang lebih tinggi, tetapi tidak mencakup sekolah-sekolah seperti Taman Kanak-kanak, pesantren tradisional atau sekolah Injil, dan kursus jangka pendek seperti kursus mengetik, menjahit, kecantikan, atau kursus yang lainnya

Kolom (12), menanyakan apakah orang tersebut pernah atau sedang sekolah. Jika pernah/sedang sekolah, lingkari Kode 1 dan teruskan ke kolom berikutnya. Jika tidak pernah, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya.

Kolom (13) menanyakan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki dan kelas tertinggi yang diselesaikan. Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki diisikan pada kotak pertama (JENJANG) dan kelas tertinggi yang pernah diselesaikan diisikan di kotak kedua (KELAS).

Kode 0 adalah KELAS bagi mereka yang sekolah kurang dari 1 tahun, contoh anak SD yang baru masuk tahun ajaran ini. Kode 7 adalah KELAS bagi mereka yang tamat dari satu jenjang pendidikan tetapi tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Kode 1 sampai 6 adalah KELAS yang sudah diselesaikan yang bersangkutan pada jenjang pendidikannya. Kode 8 adalah KELAS untuk yang tidak diketahui.

Pada JENJANG pendidikan SD, bagi mereka yang sedang sekolah isiannya antara 0 sampai 5, dan bagi yang sudah tidak sekolah lagi isiannya antara 0 sampai 6 dan 7. Pada JENJANG pendidikan SLTP atau SLTA, bagi yang sedang sekolah isiannya antara 0 sampai 2, dan bagi yang sudah tidak sekolah lagi isiannya antara 0, 1, 2, 3 dan 7.

Pada JENJANG Akademi/DI/DII/DIII/Universitas, isiannya sesuai tingkat yang diselesaikan atau jumlah SKS (satuan kredit semester) yang sudah diperoleh dengan konversi 30 SKS per tingkat/kelas. Khusus bagi mereka yang sedang menjalani Pasca Sarjana, program S2 dan S3 jenjang pendidikannya adalah universitas dan kelasnya 6. Jika sudah tamat S2 atau S3 kelasnya adalah 7.

Seseorang yang telah tamat D3 (Akademi), dan sedang melanjutkan ke program S1, dianggap berpendidikan universitas berkode 5, tingkat 3 untuk tahun pertama dan 4 untuk tahun kedua.

Seseorang sudah tamat D3 (Akademi), tetapi sedang sekolah lagi di universitas dari tingkat 1, maka jenjang pendidikannya dipilih yang lebih tinggi. Jika dia masih duduk di tingkat 1, 2 atau 3, maka jenjang pendidikannya adalah akademi dengan kelasnya berkode 7 (tamat). Jika dia sudah duduk di tingkat 4 atau lebih maka jenjang pendidikannya adalah universitas dengan kelasnya 4 atau lebih.

Konversi sistem SKS (Satuan Kredit Semester) ke tingkatnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| - Tingkat 0 adalah 0 SKS | - Tingkat 4 adalah 91 - 120 SKS |
| - Tingkat 1 adalah 1 - 30 SKS | - Tingkat 5 adalah 121 SKS atau lebih |
| - Tingkat 2 adalah 31 - 60 SKS | - Tingkat 6 adalah pasca sarjana |
| - Tingkat 3 adalah 61 - 90 SKS | |

Kolom (14) menanyakan apakah anggota rumah tangga pada saat pencacahan masih sekolah. Jika “YA” lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya, dan jika “TIDAK” lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke Kolom (15).

Kolom (15) menanyakan apakah pada tahun ajaran 2010/2011 orang tersebut bersekolah. Tahun ajaran 2010/2011 dimulai dari bulan Juli 2010 sampai dengan bulan Juni 2011. Jika “YA” lingkari Kode 1 dan jika “TIDAK” lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke anggota rumah tangga berikutnya.

Jika pada Kolom (15) isian berkode 1, maka pada Kolom (16) isikan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki pada tahun ajaran 2010/2011 di kotak pertama (JENJANG) dan isikan kelas tertinggi yang pernah didudukinya pada tahun ajaran 2010/2011 di kotak kedua (KELAS).

Kolom (17): Kepemilikan Akta Kelahiran

Pertanyaan ini ditujukan untuk anggota rumah tangga yang berumur 0-4 tahun (balita), untuk mengetahui apakah memiliki Akta Kelahiran dari Dinas/Kantor Pencatatan Sipil. Jika anak tersebut memiliki Akta Kelahiran tuliskan Kode 1. Jika baru didaftarkan saja di kantor kelurahan atau kecamatan, belum sampai ke kantor catatan sipil lingkari Kode 2. Bagi anak yang hanya memiliki surat keterangan lahir yang dikeluarkan oleh dokter atau bidan, ataupun dikeluarkan RT/RW, tidak dianggap memiliki akte kelahiran dan lingkari Kode 3.

Akta kelahiran merupakan surat bukti otentik secara hukum tentang kelahiran seseorang yang diterbitkan oleh Kantor Pencatatan Sipil. Akta kelahiran merupakan salah satu hak anak berdasarkan konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam akta kelahiran tercantum antara lain nama anak, nama ibu, nama ayah, dan tanggal lahir.

Blok IV. Keadaan Tempat Tinggal

Setelah melengkapi Blok III, lanjutkan wawancara dilanjutkan dengan menanyakan keterangan tentang keadaan tempat tinggal seperti sumber air minum, jenis kakus, luas lantai, jenis dinding, jenis atap, pemilikan/penguasaan barang-barang rumah tangga, dan lain-lain.

Pertanyaan 101: Kebiasaan Merokok

Tanyakan seberapa sering seseorang merokok di dalam rumah tangga ini. Pertanyaan ini ditujukan kepada semua orang yang ada di rumah tangga, tidak hanya ART. Frekuensi merokok di catat dalam harian, mingguan, bulanan, atau kurang dari bulanan atau tidak pernah. Lingkari kode yang sesuai.

Pertanyaan 102 dan 103: Sumber Utama Air Minum

Tujuan pertanyaan 102 adalah untuk mengetahui penggunaan air untuk minum dalam rumah tangga. Jika air minum diperoleh dari beberapa sumber, tanyakan sumber air yang paling banyak dipakai. Kalau sumber air berganti-ganti tergantung pada musim, catat yang paling akhir digunakan.

Jika kode yang dilingkari adalah 11, 12, 21, 22, 31, 32, 51 lanjutkan ke P105. Jika kode yang dilingkari selain kode tersebut di atas teruskan wawancara ke pertanyaan berikutnya.

Air leding adalah air yang diolah melalui suatu proses penjernihan dan penyehatan seperti dari perusahaan air minum (PAM), baik swasta maupun pemerintah.

Sumur tidak terlindung adalah jenis sumber air tanah yang tepi sumurnya tidak ditembok, sehingga air yang sudah dipakai dapat masuk (merembes) ke dalam sumur. Biasanya cara pengambilan airnya menggunakan gayung atau ember (timba).

Sumur terlindung adalah jenis sumber air tanah yang tepi sumurnya ditembok sedemikian rupa (dinding dan lantai sekitar sumur) sehingga air yang sudah dipakai tidak masuk (merembes) ke dalam sumur lagi. Cara pengambilan airnya menggunakan gayung atau ember (timba) atau dengan menggunakan pompa tangan atau listrik atau diesel.

Mata air adalah jenis sumber air tanah yang airnya keluar dengan sendirinya karena tekanan dari dalam bumi.

Sungai adalah jenis air yang bersumber dari sungai.

Danau adalah jenis air yang bersumber dari danau.

Bendungan adalah jenis air yang bersumber dari bendungan.

Air hujan adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.

Truk tangki air/air pikulan adalah jenis air yang diperoleh dengan cara membeli maupun gratis dari truk tangki air yang mendistribusikan air kepada masyarakat. Air yang diperoleh dari pedagang air pikulan ataupun gerobak digolongkan dalam jenis ini.

Air kemasan adalah air yang dikemas dalam botol, seperti merek: Aqua, Vit, Aïress, dan lain-lain.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.

Lainnya adalah jenis sumber air yang tidak termasuk dalam kategori tersebut di atas seperti air laut, dan kolam. Lingkari kode sesuai dengan jawaban responden.

Sumber air minum leding, sumur tidak terlindung, dan sumur terlindung, dibedakan menurut letaknya: di dalam rumah, di halaman, atau umum. Letak sumber air leding di dalam rumah apabila pipa salurannya sampai ke dalam rumah responden sendiri, di halaman rumah apabila pipa salurannya hanya sampai di halaman rumah responden sendiri, dan umum apabila pengambilan airnya di luar pekarangan rumah responden (contoh: minta dari tetangga, walaupun sumur tersebut berada di dalam rumah tetangga, tetap digolongkan ke dalam umum). Hidran umum yang kebetulan terletak di dalam pekarangan rumah responden tetap dianggap LEDING UMUM.

Penentuan letak sumber air sumur di dalam rumah, di halaman, atau umum dilihat sampai di mana air tersebut ditampung untuk digunakan rumah tangga. Pompa dapat membuat air tersalurkan sampai di dalam rumah meskipun sumurnya ada di luar, sehingga sumber airnya tergolong DI DALAM RUMAH. Jika jawaban responden “Di Rumah Sendiri” atau “Di Halaman Sendiri” masing-masing lingkari kode 1 atau kode 2 dan kemudian lanjut ke P105. Jika jawaban responden “Tempat Lain” lingkari kode 3 dan teruskan mewawancarai dengan pertanyaan berikutnya.

Pertanyaan 104: Lamanya Mengambil Air

Tanyakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air tersebut dihitung mulai dari meninggalkan rumah, mengambil air dan sampai di rumah kembali tanpa memperhatikan apakah ia berjalan atau naik kendaraan. Konversikan jawaban ke satuan menit. Contoh: “30” menit ditulis “030”, satu setengah jam ditulis “090”. Jika sumber airnya truk tangki air/air pikulan, air kemasan, atau air isi ulang yang diantar langsung ke rumah, maka isikan “000” pada kotak yang tersedia. Demikian pula jika pengambilan airnya menggunakan pipa (plastik, bambu, besi, dsb) yang disalurkan sampai ke rumah, isikan Kode “000” pada kotak yang tersedia.

Pertanyaan 105 dan 106: Perlakuan untuk Keamanan Air Minum

Air untuk minum biasanya diproses lebih dulu agar bersih, sehat dan aman. Tanyakan apakah ada yang dilakukan di rumah tangga ini supaya air minum akan lebih aman atau lebih bersih untuk diminum. Perlakuan yang dimaksud ialah proses yang dilakukan oleh rumah tangga sendiri. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden dan jawaban boleh lebih dari satu.

Apapun sumber air minum rumah tangga, perlakuan ini tetap ditanyakan. Meskipun rumah tangga menggunakan air kemasan, belum tentu mereka merasa aman untuk langsung meminumnya. Hati-hati, **jika memakai air kemasan menggunakan kendi atau dispenser sebenarnya hal itu bukan perlakuan untuk keamanan. Demikian juga jika air minum yang didinginkan di kulkas (lemari es) dianggap bukan perlakuan untuk keamanan.**

Tanyakan apakah rumah tangga melakukan sesuatu pada air tersebut agar lebih aman diminum pada P105. Jika jawaban “Ya”, lingkari kode 1. Jika jawaban “Tidak” teruskan ke P107.

Tanyakan apa saja yang dilakukan untuk menjaga supaya air yang digunakan untuk minum menjadi lebih aman, sehat dan bersih. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban dan jawaban boleh lebih dari satu.

Merebus adalah perlakuan memasak air sampai mendidih supaya kuman yang terdapat di dalam air menjadi mati, sehingga air sudah layak untuk diminum.

Menambahkan Penjernih/Khlor adalah dengan cara menambahkan zat tertentu kedalam air dengan maksud agar air yang akan digunakan untuk diminum terbebas dari kuman dan air juga menjadi lebih jernih (contoh: memasukkan tawas ke dalam air).

Menyaring Air (keramik/pasir/campuran/dll) adalah perlakuan membersihkan air dengan cara mengalirkan air melalui saringan. Biasanya saringan air tradisional terbuat dari campuran koral, pasir, pecahan keramik atau arang dan ijuk. Saringan air yang lebih modern menggunakan tabung yang didalamnya terjadi penyaringan oleh bubuk karbon atau bahan berpori-pori untuk menangkap molekul yang tidak perlu dan penyinaran ultra violet pembunuh bakteri.

Pembasmian Hama dengan Sinar Matahari adalah upaya membasmi kuman/bakteri dengan cara menjemur air di bawah sinar matahari. Penjemuran air tidak harus menggunakan tempat khusus, tapi bisa saja menggunakan wadah ember/panci atau tempat yang dianggap cukup sebagai wadah untuk menjemur.

Membiarkan Beberapa Waktu dalam Tempat Penyimpanan adalah dengan cara mengendapkan air dalam wadah/tempat penyimpanan air (baik tertutup maupun terbuka) agar air akan menjadi lebih jernih.

Lainnya ialah perlakuan selain yang dijelaskan tadi. Agar jelas perlakuan apa yang dimaksud responden, maka perlu menuliskan secara singkat dan jelas.

Pertanyaan 107 - 109: Jenis Kakus

Maksud pertanyaan ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai keadaan sanitasi rumah tangga tersebut. Penyediaan air bersih dan kakus berkaitan dengan pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Kakus sendiri dengan tangki septik adalah kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga, menggunakan saluran pembuangan ke tempat penampungan kotoran yang kedap air dan memakai saluran rembesan (tangki septik).

Kakus sendiri tanpa tangki septik adalah kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga, menggunakan saluran pembuangan ke tempat lain seperti sungai dan kolam, atau tanpa saluran pembuangan tetapi langsung ke tempat penampungan kotoran (bukan tangki septik).

Kakus bersama/umum adalah kakus yang digunakan oleh beberapa rumah tangga tertentu, sedang kakus umum adalah yang dapat digunakan oleh siapapun.

Sungai ialah jenis kakus bagi rumah tangga yang membuang air besar (kotoran/tinja) ke sungai baik langsung maupun melalui saluran/pipa yang sengaja dialirkan ke sungai.

Cubluk adalah tempat buang air besar (kotoran/tinja) yang langsung ke lubang tanah penampungan tinja, tanpa saluran.

Halaman/semak/belukar adalah lahan terbuka yang bisa digunakan untuk buang air besar (kotoran/tinja), tanpa fasilitas tertentu seperti lubang atau kamar kecil.

Lainnya adalah tempat buang air besar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya: pantai, empang/cemplung, dan sebagainya.

Tanyakan apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini. Jika kakus yang digunakan responden bukan kakus bersama/umum maka lanjut ke P109A. Pada P109 tanyakan berapa rumah tangga yang menggunakan kakus bersama tersebut. Jika kurang dari 10 rumah tangga isikan dalam kotak yang tersedia. Jika 10 rumah tangga atau lebih lingkari kode 95, jika tidak tahu lingkari kode 98.

Pertanyaan 109A: Saringan untuk Sumur

Lihat jawaban pada P102 untuk mengecek sumber utama air minum anggota rumah tangga. Jika sumber utama air minum anggota rumah tangga ini adalah sumur terlindung maupun tidak terlindung, beri tanda √ di kotak sebelah kiri dan terus ke P109B. Selain tersebut di atas beri tanda √ di kotak sebelah kanan dan langsung ke P110.

Pertanyaan 109B: Jarak Sumur dengan Penampungan Kotoran/Tinja

Tanyakan jarak sumur dengan penampungan kotoran/tinja terdekat. Penampungan kotoran/tinja di sini tidak memperhatikan pemilik atau penggunaanya, apakah yang digunakan oleh rumah tangga sendiri ataupun rumah tangga lain. Tuliskan jawabannya dalam bilangan bulat dengan satuan meter.

Pertanyaan 110: Fasilitas Rumah Tangga

Jawaban atas pertanyaan mengenai penguasaan beberapa fasilitas rumah tangga dapat dipakai untuk mengukur status sosial ekonomi rumah tangga. Penguasaan barang bisa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Seseorang dikatakan menguasai suatu barang jika ia berhak memakainya setiap waktu dibutuhkan atau diinginkan tanpa memperhatikan hak kepemilikannya. Bacakan satu per satu semua jenis barang, kemudian lingkari jawaban yang diberikan. Jika responden mengatakan bahwa barang tersebut ada tetapi dalam keadaan rusak, tanyakan telah berapa lama barang-barang tersebut telah rusak, dan apakah masih dapat diperbaiki. Jika barang-barang tadi hanya sementara tidak dapat dipakai, lingkari Kode 1. Bila tidak, lingkari Kode 2. Lingkari salah satu (Kode 1 atau 2) untuk setiap jenis barang; jangan sampai ada yang kosong.

Pertanyaan 111: Bahan Bakar Utama

Tanyakan pada responden bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak bahan makanan atau minuman. Lingkari salah satu kode yang sesuai. Bila responden selain menggunakan gas untuk memasak namun juga menggunakan minyak tanah, tanyakan mana yang lebih banyak digunakan. Bila sama banyaknya lingkari kode yang lebih kecil. Biogas

adalah bahan bakar yang berasal dari kotoran ternak atau alkohol (berupa gas). Contoh: 'lainnya' Kode 96 minyak kelapa sawit, bijih jarak. Jika jawaban berkode 95 (TIDAK MEMASAK), maka lanjutkan ke P114.

Pertanyaan 112: Kegiatan Memasak

Tanyakan apakah kegiatan memasak di rumah tangga ini biasa dilakukan di dalam rumah, bangunan terpisah, atau di luar rumah. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Bila responden menjawab di dalam rumah, maka lingkarilah Kode 1. Bila responden menjawab memasak di bangunan yang dibuat khusus untuk memasak dan terpisah dari rumah induk, maka lingkari Kode 2. Kode 3 bila responden memasak di luar rumah (contoh: teras belakang rumah) atau ruangan dengan dinding terbuka. Lingkari Kode 6 jika responden menjawab selain ketiga kategori tersebut dan tuliskan jawaban responden pada baris lainnya misalnya memasak di rumah tetangga. Jika kode jawaban yang dilingkari adalah Kode 2, 3 atau 6, lanjutkan ke P114.

Pertanyaan 113: Tempat Memasak

Pertanyaan ini akan terisi apabila rumah tangga memasak di dalam rumah. Tanyakan apakah rumah tangga mempunyai tempat khusus untuk memasak. Lingkari Kode 1 jika dijawab 'YA' dan Kode 2 bila dijawab 'TIDAK'.

Pertanyaan 114: Bahan Bangunan Utama untuk Lantai

Pertanyaan ini tidak perlu diajukan kepada responden, karena anda dapat melihat jenis lantai rumah responden pada waktu wawancara. Lingkari kode jenis lantai yang sesuai. Jika rumah responden mempunyai lantai dari beberapa jenis, tuliskan jenis yang terluas (terbanyak). Lantai parket adalah lantai yang terbuat dari kayu yang dibentuk dan sudah siap dipasang.

Pertanyaan 114A: Luas Lantai

Pertanyaan ini akan memberi informasi tentang rata-rata luas lantai per orang, yang dapat menjadi salah satu faktor ukuran kelayakan huni. Tanyakan luas seluruh lantai bangunan sensus yang ditempati rumah tangga ini dan isikan pada kotak yang tersedia dalam meter persegi, bilangan bulat.

Luas lantai adalah jumlah luas lantai dari setiap bagian tempat tinggal (hunian) yang ditempati oleh anggota rumah tangga dan dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, termasuk teras, garasi, tempat mencuci, lantai setiap tingkat untuk bangunan bertingkat. Tidak termasuk ruangan untuk usaha; warung, restoran, toko, salon dll.

Pertanyaan 114B: Banyaknya Kamar

Tanyakan kepada responden berapa jumlah kamar yang digunakan untuk tidur bagi anggota rumah tangga ini, kemudian isikan pada kotak yang tersedia. Kamar yang dimaksud adalah suatu ruangan yang khusus digunakan untuk tidur, termasuk suatu ruangan tertentu yang kemudian diubah fungsinya menjadi kamar tidur. Misalnya suatu ruangan yang tadinya adalah gudang diubah menjadi kamar tidur.

Pertanyaan 115: Jenis Atap Terluas

Amati bahan bangunan utama untuk atap rumah responden. Pertanyaan ini bisa diajukan pada responden jika petugas tidak dapat melihat jenis atap dari bangunan ini.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang berdiam dibawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dsb. Lingkari kode jenis atap terluas bangunan rumah tangga ini, sesuai jawaban responden atau pengamatan petugas.

Atap seng adalah atap yang terbuat dari lembaran seng bergelombang, banyak digunakan di daerah Sumatera dan Indonesia timur.

Atap genteng bisa terbuat dari keramik, tanah liat, atau genteng semen (genteng cor).

Genteng metal adalah jenis genteng jadi yang biasanya terbuat dari campuran seng, aluminium dan bahan metal lainnya dan ringan. Contoh genteng metal adalah sakura roof, atau multi roof.

Pertanyaan 116: Jenis Dinding Terluas

Apakah bahan utama untuk dinding rumah responden. Pertanyaan ini bisa ditanyakan apabila petugas tidak dapat melihat bahan dinding bangunan rumah tangga ini. Lingkari kode jenis dinding terluas sesuai pengamatan petugas atau sesuai jawaban responden.

Dinding adalah penyekat bangunan dengan bangunan lain atau sisi luar dari suatu bangunan.

Dinding bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu utuh atau bambu yang dibelah.

Dinding Batang Kayu adalah dinding yang terbuat dari papan dari kayu utuh, termasuk pelepah pohon.

Dinding anyaman bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu yang dianyam (gedeg)

Dinding kayu adalah dinding yang terbuat dari kayu olahan, seperti triplek, polywood.

Pertanyaan 118: Aset Rumah Tangga

Pertanyaan mengenai kepemilikan beberapa barang rumah tangga dapat juga dipakai untuk mengukur status sosial ekonomi rumah tangga. Kepemilikan barang bisa oleh kepala atau salah seorang anggota rumah tangga. Bacakan satu per satu semua jenis barang, kemudian lingkari kode jawaban yang diberikan. Jika responden mengatakan bahwa suatu barang, misalnya sepeda dan sepeda motor, ada tetapi dalam keadaan rusak, maka tanyakan telah berapa lama barang-barang tersebut telah rusak, dan apakah masih dapat diperbaiki. Jika barang-barang tadi hanya sementara tidak dapat dipakai, lingkari Kode 1. Bila tidak, lingkari Kode 2. Lingkari salah satu (Kode 1 atau 2) untuk setiap jenis barang; jangan sampai ada yang

kosong.

Pertanyaan 119 dan 120: Lahan Pertanian

Tanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki lahan pertanian. Jika tidak ada, lingkari kode 2 dan lanjut ke P121. Jika ada lingkari kode 1 dan tanyakan berapa hektar luas lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota rumah tangga ini. Jika 95 atau lebih lingkari 950. Jika tidak tahu lingkari 998.

Pertanyaan 121 dan 122: Banyaknya Binatang yang Dimiliki

Tanyakan apakah rumah tangga ini memiliki ternak, binatang pertanian lain, atau unggas. Jika “Tidak” lingkari kode 2 dan lanjut ke P123. Jika jawaban “Ya” tanyakan berapa banyak binatang yang dimiliki di rumah tangga ini. Jika hanya memelihara binatang milik orang lain, maka dianggap tidak memiliki. Jika rumah tangga tidak memiliki binatang tuliskan 00 di dalam kotak. Jika jumlah binatangnya 95 atau lebih, tuliskan ke dalam kotak 95. Jenis binatang peliharaan yang ditanya terbatas hanya mencakup lembu/sapi/kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, babi dan berbagai unggas (ayam, burung, bebek, angsa, dan sebagainya).

Pertanyaan 123: Kepemilikan Rekening Bank

Tanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki rekening bank. Lingkari kode yang sesuai.

Pertanyaan 137: Tempat Mencuci Tangan

Sampaikan kepada responden untuk memohon izin agar menunjukkan dimana anggota rumah tangga paling sering mencuci tangan mereka. Pertanyaan ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati tempat mencuci tangan anggota rumah tangga tersebut. Pilihan jawaban untuk tempat mencuci tangan anggota rumah tangga adalah dapat diamati; tidak dapat diamati: karena berada di luar rumah/halaman, tidak diijinkan untuk melihat, atau karena alasan lain. Jika tempat anggota rumah tangga untuk mencuci tangan tidak dapat diamati (kode 2 atau kode 3 atau kode 4) hentikan wawancara. Jika tempat mencuci tangan anggota rumah tangga dapat diamati (kode 1) teruskan wawancara ke pertanyaan berikutnya.

Pertanyaan 138: Pengamatan Ketersediaan Air di Tempat Mencuci Tangan

Bagian ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati saja, tidak perlu ditanyakan. Amati ketersediaan air pada tempat untuk mencuci tangan. Lingkari jawaban yang sesuai.

Pertanyaan 139: Pengamatan Ketersediaan Sabun, Deterjen atau Cairan Pembersih Lain

Bagian ini mengharuskan pewawancara untuk mengamati saja, tidak perlu ditanyakan. Amati ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan pembersih lain. Lingkari jawaban yang sesuai.

Blok II. Kunjungan Petugas

Setelah berhasil mewawancarai rumah tangga dan mengisi Daftar SDKI12-RT Blok III dan IV, pewawancara harus kembali ke halaman sampul untuk mengisi hasil kunjungan dan rekapitulasi jumlah ART pada Blok II. Kolom kedua dan seterusnya digunakan pada saat kunjungan untuk mencatat hasil kunjungan ulang yang mungkin perlu pewawancara lakukan jika tidak berhasil menemui rumah tangga sampel pada kunjungan pertama. Ingat bahwa anda harus mengunjungi rumah tangga yang ditugaskan kepada anda paling sedikit tiga kali (waktu yang berbeda) baru memutuskan bahwa rumah tangga tersebut TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCACAHAN. Jika kunjungan lebih dari tiga kali, kunjungan ketiga sampai sebelum terakhir catat sedemikian rupa di Kolom (2), dan kunjungan terakhir catat di Kolom (3). Salin tanggal kunjungan yang terakhir pada kotak TANGGAL, BULAN dan TAHUN yang tersedia. Isi kode petugas pada kotak PEWAWANCARA. Isi kode HASIL KUNJUNGAN terakhir pada kotak yang tersedia. Tulis jumlah kunjungan pada kotak yang disediakan sesuai dengan berapa kali anda mengunjungi rumah tangga sampel.

HASIL KUNJUNGAN

Hasil kunjungan terakhir harus dicatat di dua tempat; pada halaman sampul Daftar SDKI12-RT dan pada Kolom (4) dalam Daftar SDKI12-DTP. Anda harus berusaha sebisanya untuk menghubungi dan mewawancarai rumah tangga terpilih. Kadang-kadang anda tetap tidak berhasil meskipun sudah mengunjungi rumah tangga itu tiga kali atau lebih pada waktu yang berbeda sedangkan masa pencacahan di wilayah tersebut sudah berakhir. Dalam hal ini catat hasil kunjungan yang ketiga atau yang terakhir.

Di bawah ini adalah beberapa contoh pengisian kode hasil kunjungan pada Blok Kunjungan Petugas dan Rekapitulasi.

1. **Selesai.** Wawancara sudah selesai dengan hasil yang lengkap (semua pertanyaan terisi dengan tepat sesuai dengan aturan pengisian). Tulis Kode 1 sebagai hasil wawancara.
2. **Tidak ada anggota rumah tangga di rumah atau tidak ada responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan.** Pewawancara harus menemui anggota rumah tangga dewasa untuk mengisi daftar rumah tangga. Jika tidak ada orang dewasa di rumah pada kunjungan pertama, tulis Kode 2 sebagai hasil kunjungan. Usahakan untuk mengetahui dari tetangga atau anggota rumah tangga lain kapan seseorang yang mengetahui keadaan rumah tangga ini akan ada di rumah dan tulis keterangan ini pada catatan mengenai kunjungan. Jika sampai pada kunjungan yang terakhir tetap tidak ada ART di rumah maka tulis Kode 2 pada kotak kunjungan akhir.
3. **Rumah tangga tidak ada selama waktu pencacahan.** Jika anda menemukan bangunannya, tetapi tidak ada orang di rumah, tanyakan kepada tetangganya apakah ada orang yang tinggal di rumah itu. Jika rumah tersebut ada yang menempati, tetapi semua sedang tidak ada di rumah, atau sedang bepergian untuk waktu yang lama, maka sebagai hasil wawancara isi Kode 3.

4. **Ditangguhkan.** Bila suatu rumah tangga telah didatangi dan direncanakan untuk dikunjungi lagi, tuliskan Kode 4 sebagai kode hasil kunjungan.
5. **Ditolak.** Penampilan pewawancara pada waktu pertama kali bertemu dengan responden sangat berpengaruh terhadap penerimaannya. Mulailah dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan survei. Tekankan bahwa wawancara tidak mengambil waktu lama, dan bahwa semua keterangan yang diberikan akan dirahasiakan. Jika orang yang pertama kali ditemui menolak untuk bekerja sama dan menunjuk anggota rumah tangga lain yang bisa diwawancarai, temuilah orang tersebut. Jika responden tersebut tidak menunjuk orang lain, tanyakan apakah bisa kembali pada waktu lain. Jika orang tersebut masih juga menolak untuk bekerja sama, tulis Kode 5, tuliskan usaha apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah ini, di bagian catatan halaman belakang kemudian laporkan kepada pengawas.
6. **Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal.** Jika ditemukan bahwa bangunan rumah tangga yang terpilih bukan merupakan tempat tinggal, tetapi toko, gereja, sekolah, bengkel atau jenis penggunaan bangunan lain, periksa apakah ada yang tinggal di sana. Setelah yakin bahwa tidak ada rumah tempat tinggal di bagian belakang atau di lantai atas rumah, tulis Kode 6 sebagai hasil kunjungan. Jangan lupa melaporkan hal itu kepada pengawas.
7. **Bangunan dibongkar.** Jika bangunan dibongkar, tulis Kode 7 sebagai hasil kunjungan, baik pada Daftar SDKI12-RT maupun Daftar SDKI12-DTP. Laporkan kepada pengawas, dan lanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
8. **Bangunan tidak ditemukan.** Usahakan untuk mencari alamat rumah tangga terpilih dengan menanyakan kepada penduduk di sekitar itu apakah mereka mengenal nomor bangunan atau kepala rumah tangganya. Jika masih juga tidak dapat menemukan bangunan tersebut, tulis Kode 8 sebagai hasil kunjungan. Laporkan kepada pengawas, dan lanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
9. **Lainnya.** Tulis Kode 9 jika menemui keadaan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu dari Kode 1 sampai 8, misalnya seluruh daerah tidak dapat dikunjungi karena banjir, kebakaran, atau sebab lain. Laporkan kepada pengawas.

KUNJUNGAN AKHIR

Setelah anda mengadakan kunjungan terakhir pada rumah tangga terpilih, anda harus mengisi kotak-kotak di bawah KUNJUNGAN AKHIR. Tanggal kunjungan akhir dicatat dalam kotak TANGGAL dan BULAN. Tuliskan tanggal wawancara di kotak TANGGAL. Jika kurang dari 10, tuliskan 0 di kotak pertama. Untuk bulan, konversikan menjadi angka. Misalnya, Januari menjadi 01, Februari menjadi 02, dan seterusnya. Untuk tahun dituliskan dengan lengkap 2012.

Tulis nomor kode wawancara di kotak PEWAWANCARA. Isikan Kode 1 jika wawancara berhasil diselesaikan dengan lengkap atau kode lain jika wawancara tidak berhasil diselesaikan. Catat jumlah kunjungan di kotak yang disediakan.

REKAPITULASI RUMAH TANGGA

Isikan jumlah seluruh anggota rumah tangga dan jumlah responden yang memenuhi syarat: wanita berumur 15-49 tahun, pria kawin berumur 15-54 tahun, dan remaja pria belum kawin berumur 15-24 tahun pada kotak yang tersedia.

BAGIAN BAWAH HALAMAN SAMPUL

Pada bagian bawah halaman sampul, editor lapangan dan pengawas harus menuliskan sendiri nama dan tanggal pemeriksaan sebagai bukti bahwa daftar ini telah diperiksa.

SIAPKAN SATU DAFTAR PERTANYAAN PERSEORANGAN UNTUK SETIAP RESPONDEN PRIA ATAU WANITA YANG MEMENUHI SYARAT

1. Petugas Pewawancara SDKI12-WUS

Jika ada wanita berumur 15-49 tahun ambil Daftar SDKI12-WUS, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga responden itu dari Daftar SDKI12-RT. Jika di rumah tangga ini ada lebih dari satu responden WUS yang memenuhi syarat, maka semua responden tersebut harus diwawancarai.

2. Petugas Pewawancara SDKI12-PK

Jika ada seorang pria kawin berusia 15-54 tahun, ambil Daftar SDKI12-PK, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga responden itu dari Daftar SDKI12-RT

3. Petugas Pewawancara SDKI12-RP

Jika ada seorang remaja pria belum kawin berusia 15-24 tahun yang memenuhi syarat, ambil Daftar SDKI12-RP, tuliskan keterangan pengenalan tempat pada halaman sampul dan nomor urut anggota rumah tangga remaja itu dari Daftar SDKI12-RT. Jika di rumah tangga ini ada lebih dari satu responden remaja pria yang memenuhi syarat, maka semua responden itu harus diwawancarai.

Tanyakan kepada responden apakah ia bersedia diwawancarai waktu itu. Bila ia tidak bersedia diwawancarai pada waktu itu, tanyakan kapan ia bersedia, dan buat perjanjian untuk mengunjunginya. Catat tanggal tersebut dalam ruang yang diberi judul **"KUNJUNGAN BERIKUT"**.

6

DAFTAR PERTANYAAN REMAJA PRIA (SDKI12-RP)

Daftar SDKI12-RP digunakan untuk mewawancarai remaja pria belum kawin berumur 15-24 tahun yang ditemukan dalam rumah tangga terpilih. Dari daftar ini akan dikumpulkan keterangan-keterangan antara lain mengenai kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang penyakit AIDS dan perilaku seksual.

Daftar SDKI12-RP terdiri dari 7 bagian:

1. Latar Belakang Responden
2. Pengetahuan dan Pengalaman mengenai Sistem Reproduksi Manusia
3. Perkawinan dan Anak
4. Peran Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Media
5. Rokok, Minuman Beralkohol dan Obat-obatan Terlarang
6. HIV/AIDS
7. Pacaran dan Perilaku Seksual

Daftar SDKI12-RP juga mempunyai halaman sampul yang berisi blok Pengenalan Tempat dan Kunjungan Petugas. Pada blok Kunjungan Petugas, Anda harus mencatat tanggal dan bulan kunjungan terakhir, kode hasil kunjungan dan jumlah kunjungan wawancara.

Sebelum memulai wawancara mintalah kesediaan responden dengan cara membacakan pernyataan persetujuan responden pada bagian atas latar belakang responden. Khusus untuk responden yang berumur 15-17 tahun, mintalah persetujuan orang tua/wali dari responden yang bersangkutan dengan membacakan persetujuan orang tua/wali yang terdapat di halaman dalam sampul. Jika tidak mendapat persetujuan maka lingkari Kode 2 dan wawancara tidak perlu dilanjutkan.

Blok I : Pengenalan Tempat

Pertanyaan 1 s.d 4 : Tuliskan nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Isian ini disalin dari Rincian 1 s.d 4 Blok I Daftar SDKI12-DSRT.

Pertanyaan 5 s.d 7 : Tuliskan kode daerah, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel. Isian ini disalin dari Rincian 5 s.d 7 Blok I Daftar SDKI12-DSRT.

Pertanyaan 8 : Tuliskan nomor urut rumah tangga sampel. Isian ini sesuai dengan Kolom (1) Blok IV Daftar SDKI12-DSRT.

Pertanyaan 9 : Tuliskan nama kepala rumah tangga. Isian ini disalin dari Baris 01 Kolom (2) Daftar SDKI12-RT.

Pertanyaan 10 : Tuliskan nama lengkap responden. Isian ini disalin dari Kolom (2) Blok III Daftar SDKI12-RT. Jika responden mempunyai nama panggilan, tuliskan nama panggilan tersebut di dalam tanda kurung () setelah nama lengkap responden.

Pertanyaan 11 : Tuliskan nomor urut responden sesuai dengan nomor urut anggota rumah tangga pada Blok III Daftar SDKI12-RT.

Blok II : Kunjungan Petugas

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi tentang kunjungan petugas, hasil kunjungan, dan keterangan pemeriksaan/pengawasan. Blok II terdiri dari tiga bagian/sub blok, yaitu:

1. Keterangan kunjungan petugas
2. Keterangan pemeriksaan, pengawasan dan pengolahan.

1. Keterangan kunjungan petugas

Bagian ini berupa tabel isian dengan jenis informasi yang dicatat sebagai baris dan nomor urut kunjungan sebagai kolom. Informasi yang dicatat pada bagian ini meliputi tanggal wawancara, nama pewawancara, hasil kunjungan dan tanggal serta jam kunjungan berikutnya.

Tuliskan tanggal dilakukan wawancara, nama pewawancara, hasil kunjungan dan tanggal serta jam untuk kunjungan berikutnya (jika wawancara belum selesai) untuk kunjungan yang pertama pada Kolom (1), untuk kunjungan kedua pada Kolom (2) dan kunjungan ketiga pada Kolom (3). Jika kunjungan lebih dari tiga kali, kunjungan ketiga sampai sebelum terakhir catat sedemikian rupa di Kolom (2), dan kunjungan terakhir catat di Kolom (3). Semua informasi di bagian ini harus dicatat oleh petugas setiap mengunjungi responden. Hasil kunjungan diisi oleh petugas dengan cara menuliskan salah satu kode hasil kunjungan yang sesuai. Kode isian untuk hasil kunjungan adalah Kode 1 s.d 7, yaitu:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Selesai | 5. Selesai sebagian |
| 2. Responden tidak ada di rumah | 6. Responden tidak/kurang mampu menjawab |
| 3. Ditanggguhkan | 7. Lainnya (tuliskan). |
| 4. Ditolak | |

2. Keterangan pemeriksaan, pengawasan dan pengolahan

Isikan nama editor lapangan dan tanggal editing di Kolom (1) serta nama pengawas dan tanggal pengawasan di Kolom (2).

Bagian 1. Latar Belakang Responden

Dalam bagian ini diperoleh beberapa keterangan umum mengenai latar belakang responden.

Pertanyaan 101: Waktu

Di sini dicatat waktu mulainya wawancara perseorangan. Cara penulisan jam dan menit harus penuh masing-masing sebanyak dua digit, misalnya jam 9 lewat 3 menit dicatat jam 09 dan 03 menit pada masing-masing kotak isian. Penulisan jam menggunakan aturan standar 24 jam, misalnya jam 4.15 sore dicatat sebagai jam 16.15.

Contoh:

Jam setengah sepuluh pagi adalah:

JAM

MENIT.....

0	9
3	0

Jam setengah lima sore adalah:

JAM

MENIT.....

1	6
3	0

Pertanyaan 102: Bulan dan Tahun Kelahiran

P102 dan P103 harus ditanyakan secara terpisah dari keterangan dalam Daftar SDKI12-RT. Meskipun Anda telah menanyakan umur responden ketika mengisi Daftar SDKI12-RT, tanyakan lagi bulan dan tahun lahirnya pada Daftar SDKI12-RP.

Jika responden mengetahui bulan dan tahun lahirnya, tuliskan keterangan tersebut dalam kotak yang disediakan untuk BULAN dan TAHUN. Ubah nama bulan menjadi angka, Januari menjadi "01", Februari "02", Maret "03", dan seterusnya. Jika responden menyebutkan nama bulan dalam kalender Islam, misalnya Ramadhan, tulis nama bulan tadi dalam ruang di bawah pertanyaan, lalu konversikan ke kalender Masehi sesuai petunjuk yang diberikan dalam **Pedoman Konversi Umur**.

Bila responden tidak tahu bulan kelahirannya, lingkari '98' untuk bulan dan tanyakan tahunnya. Usahakan sedapat mungkin untuk memperoleh paling tidak tahun lahir. Jika benar-benar

tidak mungkin memperkirakan tahun kelahiran responden, lingkari '9998' untuk TIDAK TAHU TAHUN.

Pertanyaan 103: Umur

Umur adalah salah satu dari beberapa pertanyaan paling penting dalam wawancara, karena banyak analisis data survei ini tergantung pada umur responden. Pewawancara harus memperoleh umur responden meskipun hanya perkiraan terbaik. Ada empat cara yang bisa dilakukan, tergantung kepada keterangan yang diberikan responden.

1. Jika responden tahu dengan pasti umurnya, tulis angka tersebut dalam ruang yang disediakan. Bandingkan umur dengan tanggal lahir yang dicatat pada P102 untuk meneliti apakah kedua informasi tersebut sesuai.
2. Jika responden tidak tahu umurnya, tetapi tahun lahir dicatat di P102, maka umur responden dapat dihitung sebagai berikut:
 - a. Jika ia sudah berulang tahun dalam tahun 2012, kurangkan tahun lahir dari 2012.
 - b. Jika ia belum berulang tahun dalam tahun 2012, kurangkan tahun lahir dari 2011.
 - c. Jika ia tidak tahu pasti bulan lahirnya, kurangkan tahun lahir dari 2011 atau 2012.
3. Jika responden tidak tahu umurnya dan tahun lahir tidak dicatat di P102, maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan tambahan dengan cara menghubungkan umur responden dengan umur orang lain dalam rumah tangganya yang umurnya diketahui lebih pasti.
4. Jika responden tidak tahu umurnya dan pertanyaan tambahan tidak menolong, maka umur responden terpaksa diperkirakan. Ini merupakan usaha terakhir yang hanya dipakai jika cara lain sudah tidak berhasil. Adapun beberapa cara lain untuk memperoleh keterangan mengenai umur, yaitu:
 - a. Tanyakan apakah ia mempunyai kartu pengenalan, atau surat keterangan lahir, atau surat baptis yang bisa memberikan informasi mengenai umur atau tanggal lahirnya.
 - b. Perkirakan tahun kelahiran dengan berpedoman pada peristiwa-peristiwa penting lokal maupun nasional. Kemudian kurangkan dari tahun wawancara seperti diterangkan di atas. Di beberapa daerah, umur mungkin dapat diperkirakan dengan berpedoman pada musim atau waktu tanam/panen.

P103 harus ada isian meskipun hanya perkiraan terbaik

CEK KESESUAIAN ANTARA UMUR DAN WAKTU LAHIR

Jika tahun lahir dicatat di P102, pewawancara harus meneliti kesesuaian antara tahun lahir dan umur. Ruang di pinggir halaman bisa digunakan untuk melakukan perhitungan. Dasar perhitungan adalah bahwa jumlah umur dan tahun lahir harus sama dengan tahun pada waktu

responden berulang tahun terakhir. Di bawah ini dijelaskan bagaimana melakukannya:

1. **JIKA BULAN DAN TAHUN LAHIR DICATAT DI P102.** Jika bulan lahir adalah sebelum bulan wawancara (responden sudah berulang tahun dalam tahun 2012), maka **jumlah umur dan tahun lahir sama dengan 2012**. Jika bulan lahir adalah setelah bulan wawancara (responden belum berulang tahun dalam tahun 2012), maka **jumlah umur dan tahun lahir sama dengan 2011**. Jika bulan lahir sama dengan bulan wawancara, maka **jumlah tersebut bisa 2011 atau 2012**. Jika jumlahnya tidak benar, maka umur atau tahun lahir, atau keduanya, tidak benar, maka telitilah kembali untuk mencari kesalahannya. Misalnya, responden mengatakan lahir pada Januari 1988, berumur 24 dan diwawancarai pada bulan November 2012, jumlahkan 1988 dan 24. Karena November setelah Januari, maka jumlahnya harus sama dengan 2012. Jika responden lain mengatakan bahwa ia lahir bulan Desember 1985, dan ia berumur 26 tahun, jumlahnya harus sama dengan 2011 karena ia belum genap 27 tahun pada bulan November 2012.
2. **HANYA TAHUN LAHIR YANG DICATAT DI P102.** Jumlahkan umur responden dengan tahun lahirnya. Misalnya, jika responden mengatakan lahir pada tahun 1986, tetapi tidak tahu bulannya, ia mungkin berumur 25 (karena $1986+25=2011$), atau 26 (karena $1986+26=2012$). Jika jumlahnya tidak sama dengan 2011 atau 2012, tanyakan lagi untuk mengetahui apakah umur atau tahun lahir yang salah.
3. **CARA MEMPERBAIKI KESALAHAN.** Jika jumlah umur dan tahun lahir tidak sama dengan 2011 atau 2012, pewawancara harus menanyakan lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Misalnya jika jumlahnya 2010, maka pewawancara perlu menambah 1 ke umur setelah menanyakan kembali kepada responden, mana yang salah.

Jika responden tahu bulan lahirnya tetapi dalam kalender Jawa, Sunda, atau Islam, gunakan **Pedoman Konversi Umur** untuk mengubah informasi tadi ke dalam Kalender Masehi.

Jika ternyata remaja itu berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 24 tahun, hentikan wawancara. Tulis **"Tidak memenuhi syarat"** pada halaman sampul Daftar SDKI12-RP, lalu perbaiki keterangan umur pada Daftar SDKI12-RT Blok III Kolom (7).

Pertanyaan 104: Pernah Sekolah

Tanyakan apakah responden pernah sekolah. Jika pernah, lingkari Kode 1 dan teruskan ke pertanyaan selanjutnya. Jika tidak, lingkari Kode 2 dan lanjutkan wawancara ke P110.

Penjelasan selengkapnya lihat Bab 5 Daftar Rumah Tangga (SDKI12-RT) Blok III Kolom (18).

Pertanyaan 105: Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Diduduki

Catat di sini jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki responden tanpa

memperhatikan apakah ia menyelesaikan pendidikannya. Misalnya, jika responden pernah duduk di Sekolah Menengah Pertama Kelas 1 selama 2 minggu (kurang dari 1 tahun), lingkari Kode 2.

Pertanyaan 106: Kelas/Tingkat Tertinggi yang Diselesaikan

Dalam pertanyaan ini dicatat kelas/tingkat tertinggi yang diselesaikan oleh responden pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Dari contoh di P105, jika responden pernah duduk selama 2 minggu di kelas 1 SMP, tulis 0 di P106. Untuk pendidikan tinggi, jika yang digunakan adalah semester atau SKS, maka satu semester sama dengan setengah tingkat. Satu tingkat setara dengan kurang lebih 30 SKS. Jika responden telah menamatkan tingkat pendidikan tertentu dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tulis 7 dalam kotak. Jika responden tidak tahu tulis 8.

Seseorang yang telah tamat DIII (Akademi), dan sedang melanjutkan ke program S1, maka dia dianggap berpendidikan universitas (Kode 5), kelas/tingkat 4 untuk tahun pertama atau kelas/tingkat 5 untuk tahun kedua. Untuk mereka yang sedang mengikuti program S2 dan S3, jenjang pendidikan adalah universitas dengan kelas/tingkat 6.

Untuk yang menggunakan sistem SKS (Satuan Kredit Semester), konversi ke tingkatnya adalah sebagai berikut :

Tingkat 0 adalah 0 SKS

Tingkat 1 adalah 1-30 SKS

Tingkat 2 adalah 31-60 SKS

Tingkat 3 adalah 61-90 SKS

Tingkat 4 adalah 91-120 SKS

Tingkat 5 adalah sama dengan atau lebih besar dari 121 SKS

Tingkat 6 adalah pascasarjana

Contoh:

- Tamat SMP, tidak melanjutkan, dicatat: Jenjang = 2, Tingkat = 7.
- Tamat SMP, melanjutkan ke SMA duduk di kelas 1: Jenjang = 3, Tingkat = 0.
- Tamat SMP, melanjutkan ke SMA duduk di kelas 2: Jenjang = 3, Tingkat = 1.
- Tamat SMA, sudah diterima di perguruan tinggi: Jenjang = 4 atau 5, Tingkat 0.
- Universitas atau Akademi pada semester I: Tingkat = 0
- Universitas atau Akademi pada semester II, menyelesaikan 1-30 SKS: Tingkat = 1
- Universitas atau Akademi pada semester III atau lebih, menyelesaikan 31-60 SKS: Tingkat = 2. Dan seterusnya 30 SKS per tingkat, sampai > 120 SKS: tingkat = 5.
- Perguruan Tinggi pascasarjana: Tingkat = 6

Sebagai latihan, (1) buatlah semua kemungkinan kode jenjang (105) dan tingkat (106), dari mulai terendah sampai tertinggi. Lalu jawablah pertanyaan berikut:

- (2.a) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 1 dan 106 = 5 ?
- (2.b) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 1 dan 106 = 6 ?
- (2.c) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 1 dan 106 = 7 ?
- (2.d) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 2 dan 106 = 3 ?
- (2.e) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 3 dan 106 = 3 ?
- (2.f) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 4 dan 106 = 3 ?
- (2.g) Apa tindakan Anda jika isian 105 = 4 dan 106 = 4 ?
- (2.h) Berapa banyak pasangan jawaban 105 dan 106 yang mungkin ?

Kerjakan latihan dalam 10 menit, kumpulkan jawaban untuk diperiksa silang sesama peserta.

Pertanyaan 107: Masih Sekolah

Lingkari Kode 1 untuk yang masih sekolah dan lanjutkan ke P109. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak sekolah lagi dan lanjutkan ke P108.

Pertanyaan 108: Alasan Tidak Sekolah Lagi

Lingkari kode jawaban yang paling sesuai atau alasan paling utama. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk dipilih atau disetujui responden. Biarkan responden menjawab spontan, lalu cocokkan jawaban responden dengan alternatif yang tersedia dan lingkari kodenya. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, maka tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 96.

Pertanyaan 109: Saringan

Lihat P105. Jika jenjang pendidikan tertinggi responden SD/MI/Sederajat, maka beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P110. Jika jenjang pendidikan tertinggi responden SMP/MTs/Sederajat, maka beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P112.

Pertanyaan 110: Kemampuan Membaca

Tunjukkan salah satu kartu dan mintalah responden membaca kalimat yang tertulis pada kartu. Jika ia dapat membaca kalimat yang ditunjukkan secara lengkap, lingkari Kode 3. Jika ia terlihat ragu-ragu untuk membaca, tanyakan padanya apakah ia dapat membaca sebagian kalimat yang ditunjukkan. Jika responden bisa membaca sebagian kalimat, lingkari Kode 2. Jika responden benar-benar tidak dapat membaca sama sekali, lingkari Kode 1. Jika responden mengalami kebutaan atau gangguan penglihatan, lingkari Kode 4.

Pertanyaan 111: Saringan

Lihat P110, jika Kode 2 atau 3 dilingkari, maka beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P112. Jika Kode 1 atau 4 yang dilingkari, maka beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P114.

Pertanyaan 112: Frekuensi Membaca Surat Kabar atau Majalah

Seseorang **dianggap membaca surat kabar atau majalah** jika membaca minimum satu artikel secara utuh, berisi berita atau ulasan (bukan iklan). Tidak perlu mempertimbangkan waktu terbit (edisi), koran/majalah utuh maupun potongan (kliping), atau cetakan langsung maupun fotokopi. Pertanyaan ini untuk mengetahui kebiasaan membaca dan frekuensinya. Pastikan anda sudah membacakan seluruh pertanyaan sebelum menerima jawaban responden.

Penjelasan:

- a. Membaca surat kabar atau majalah tidak harus selalu surat kabar atau majalah yang baru, tetapi bisa juga surat kabar atau majalah terbitan tiga bulan yang lalu atau lebih.
- b. Membaca kliping surat kabar/majalah dianggap membaca surat kabar/majalah.
- c. Mereka yang membaca sobekan surat kabar atau artikel majalah yang tidak lengkap dianggap tidak membaca surat kabar atau majalah.
- d. Mereka yang hanya membaca iklan saja atau melihat-lihat gambarnya saja dianggap tidak membaca surat kabar atau majalah.
- e. Mereka yang membaca foto copy dari surat kabar atau majalah dianggap membaca surat kabar atau majalah asalkan artikel yang dibaca lengkap.

Tanyakan apakah biasanya responden membaca surat kabar atau majalah paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah. **Paling sedikit sekali seminggu**, jika responden membaca surat kabar hanya satu hari dalam satu minggu. **Jarang**, jika responden membaca surat kabar hanya satu hari selama dua minggu atau sebulan. **Tidak pernah**, jika responden sama sekali tidak pernah membaca surat kabar. Jika responden menjawab 'tidak pernah', lingkari Kode 3, dan lanjutkan wawancara ke P114.

Pertanyaan 113: Aksesibilitas ke Artikel Surat Kabar atau Majalah yang Berkaitan dengan Kesehatan

Tanyakan satu demi satu apakah dalam 6 bulan terakhir responden pernah membaca artikel surat kabar atau majalah mulai dari artikel tentang penundaan usia perkawinan, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), iklan/penerangan kondom, narkoba, minuman keras, hingga pencegahan kehamilan.

Pertanyaan 114: Frekuensi Mendengarkan Radio

Seseorang **dianggap mendengar radio** jika mendengar dan menyimak siaran radio yang dipancarkan stasiun radio, bukan mendengar kaset rekaman musik dengan alat radio tape. Mendengarkan radio bisa dari radio milik sendiri atau milik orang lain.

Tanyakan apakah biasanya responden mendengar dan menyimak radio paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah. Jika responden menjawab 'tidak pernah', lingkari Kode 3, dan lanjutkan wawancara ke P116.

Pertanyaan 115: Aksesibilitas ke Siaran Radio yang Berkaitan dengan Kesehatan

Tanyakan satu demi satu apakah dalam 6 bulan terakhir responden pernah mendengar dan menyimak siaran radio mulai dari siaran tentang penundaan usia perkawinan, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), iklan/penerangan kondom, narkoba, minuman keras, hingga pencegahan kehamilan.

Pertanyaan 116: Frekuensi Menonton Televisi

Seseorang **dianggap menonton televisi** jika menonton siaran TV yang dipancarkan stasiun TV, bukan menonton rekaman di VCD, DVD, Video Kaset, atau bermain *game* saja yang memakai pesawat TV. Menonton televisi bisa dari televisi milik sendiri atau milik orang lain.

Tanyakan apakah biasanya responden menonton televisi paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah. Jika responden menjawab 'tidak pernah', lingkari Kode 3, dan lanjutkan wawancara ke P118.

Pertanyaan 117: Aksesibilitas ke Siaran Televisi yang Berkaitan dengan Kesehatan

Tanyakan satu demi satu apakah dalam 6 bulan terakhir responden pernah menonton siaran televisi mulai dari siaran tentang penundaan usia perkawinan, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), iklan/penerangan kondom, narkoba, minuman keras, hingga pencegahan kehamilan.

Pertanyaan 118-121A: Pekerjaan Responden

P118 menanyakan pada responden apakah selama tujuh hari lalu ia bekerja. **Bekerja** adalah aktivitas yang dilakukan minimum satu jam secara kontinu dalam seminggu yang lalu dengan maksud menghasilkan atau membantu menghasilkan upah/gaji/laba/penghasilan, baik berupa barang maupun uang. Jika jawabannya "YA", lingkari Kode 1 kemudian langsung ke P121, tetapi jika ia selama tujuh hari lalu tidak bekerja, lingkari Kode 2, dan lanjutkan wawancara ke P119 yang menanyakan apakah responden sesungguhnya mempunyai pekerjaan tapi sedang sementara tidak bekerja karena cuti, sakit, bepergian, atau alasan lain. Kadang-kadang responden yang berjualan atau bekerja di sektor pertanian tidak menganggap bahwa ia bekerja, khususnya

jika ia tidak mendapat upah/gaji. Untuk itu bacakan pertanyaan dengan jelas sehingga responden dapat mengerti apa yang dimaksud dengan bekerja.

Yang dikategorikan mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja. Lingkari Kode 1 pada P119 jika responden termasuk sementara tidak bekerja, kemudian lanjutkan ke P121.

Mereka yang digolongkan sebagai punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja:

- a. Pekerja profesional yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya, seperti dalang, tukang pijat, dukun, penyanyi, dll.
- b. Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mangkir, mogok kerja, atau diistirahatkan sementara karena perusahaan menghentikan kegiatannya sementara, misalnya kerusakan mesin, bahan baku tidak tersedia dan sebagainya.
- c. Petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya seperti menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah.

Penjelasan:

- Orang yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan tidak dikategorikan sementara tidak bekerja. Isikan kegiatannya sesuai yang dilakukannya selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
- Pekerja bukan profesional, seperti pekerja serabutan/bebas, tukang cangkul keliling, buruh tani dan buruh lepas lainnya yang sementara tidak ada pekerjaan atau tidak melakukan kegiatan "bekerja" selama seminggu yang lalu, tidak dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja. Jika pada masa seminggu yang lalu ia mencari pekerjaan, dikategorikan sebagai mencari pekerjaan. Jika pada masa seminggu yang lalu ia tidak melakukan kegiatan apapun, dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja.

Untuk responden yang pernah bekerja setahun yang lalu (P120 Kode 1), maka jenis pekerjaan utama responden pada P121 merujuk kepada pekerjaan terakhir. Tanyakan dengan teliti jenis pekerjaan responden, misalnya, bila responden mengatakan bekerja di Departemen Kesehatan, tanyakan apa yang dikerjakannya di sana, apakah sebagai pegawai administrasi, pengemudi, satpam, juru bayar, dan sebagainya. Maka yang ditulis di kuesioner, misalnya "Pegawai Administrasi Departemen Kesehatan".

Contoh jenis pekerjaan adalah: sekretaris, pengacara, supir taksi, juru rawat, guru, pramuniaga, nelayan, petani, tukang kayu, dan penyadap karet. Bila ia mempunyai lebih dari satu pekerjaan, tuliskan jenis pekerjaan yang paling banyak menyita waktunya. Jika mempunyai lebih

dari satu pekerjaan dengan jumlah jam kerja yang sama, catat pekerjaan yang penghasilannya terbesar. Jangan mengisi kotak-kotak di pertanyaan ini, karena kode akan diberikan oleh petugas pengolah data di BPS.

Pertanyaan 121A: Status Pekerja

Tanyakan mengenai status pekerjaan responden. Ada 3 kategori status pekerjaan yaitu: pekerja keluarga, buruh/karyawan, dan berusaha/mempunyai usaha. Ketiga jenis status pekerjaan tersebut berciri antara lain, pekerja keluarga tidak mendapat upah, buruh/karyawan mendapat upah tetap baik mingguan atau bulanan sedangkan berusaha/mempunyai usaha menanggung resiko atas usaha yang dikerjakannya, baik bekerja sendiri maupun dibantu orang lain.

Pertanyaan 122: Masa Bekerja

Tanyakan responden dengan membaca pertanyaan ini dan tekankan pada kata-kata yang menjadi alternatif jawaban. Lingkari kode jawaban yang sesuai.

Bekerja sepanjang tahun adalah bekerja secara terus menerus, misalnya pegawai negeri, karyawan swasta.

Bekerja secara musiman adalah bekerja pada musim-musim tertentu, misalnya pada saat lebaran, tahun baru, saat panen.

Bekerja sesekali adalah bekerja tergantung tawaran.

Pertanyaan 123: Cara Pembayaran

Pertanyaan ini bertujuan mendapat informasi cara pembayaran yang diterima responden. Contohnya, seseorang yang berjualan buah-buahan di pasar menerima uang kontan. Seorang pembantu rumah tangga yang tidak dibayar dengan uang melainkan dengan barang dan makanan, maka isiannya adalah Kode 3. Jika pembantu rumah tangga tersebut selain menerima makanan juga menerima uang, lingkari Kode 2. Seorang juru tulis yang menerima gaji setiap bulan diberi Kode 1. Jika responden bekerja di lahan pertanian milik keluarganya dan tidak mendapat bayaran sama sekali, maka lingkari Kode 4.

Bagian 2: Pengetahuan dan Pengalaman Mengenai Sistem Reproduksi Manusia

Untuk memulai wawancara Bagian 2 ini, pewawancara perlu menyampaikan pengantar dengan membacakan kalimat yang tertera di bawah judul.

Secara biologis manusia dilengkapi dengan organ-organ reproduksi, seperti pada wanita ada alat kelamin, rahim/kandungan, sel telur dan sebagainya. Pada pria ada alat kelamin, sel spermatozoid, dan sebagainya. Pada masa pubertas organ-organ tubuh tersebut mulai berfungsi. Sebagai tambahan pengetahuan bagi pewawancara, berikut ini dijelaskan sepintas mengenai proses reproduksi.

- Atas pengaruh hormon estrogen dan progesteron, sel telur yang matang ke luar dari indung telur melalui saluran tuba fallopi menuju dinding rahim wanita.
- Di dalam tuba fallopi sel telur siap dibuahi, jika ada sperma. Hal ini berlangsung beberapa hari yang disebut masa ovulasi. Masa ovulasi adalah masa yang paling besar kemungkinan untuk menjadi hamil jika melakukan hubungan seksual.
- Jika tidak dibuahi, sel telur keluar bersama lapisan endometrium (lapisan dalam rahim) berupa darah melalui vagina. Inilah yang disebut haid atau menstruasi. Hal itu berlangsung tiap selang sekitar 28 hari atau sebulan sekali, dan berhenti ketika mencapai umur sekitar 50 tahun.
- Sel telur yang matang dibuahi sel sperma di tuba fallopi. Hal ini disebut konsepsi yang bernidasi (menempel) di dinding rahim. Maka wanita menjadi hamil.
- Janin akan tumbuh dan berkembang dalam rahim selama sekitar 280 hari (40 minggu), untuk kemudian lahir. Setelah kelahiran bayi, berlangsung masa nifas (pemulihan rahim) selama kurang lebih 2 bulan (60 hari).
- Jika wanita menyusui secara intensif setelah melahirkan, maka proses hormonal akan membuat tidak berkembangnya sel telur yang matang, yang berarti tidak terjadi ovulasi.
- Pada wanita, masa reproduksi umumnya berlangsung pada umur 15-49 tahun.
- Pada pria tidak ada batas umur biologis maksimum untuk dapat membuahi, sepanjang tubuhnya dapat memproduksi dan mengeluarkan sperma. Sejak masa pubertas sperma pria sudah bisa matang. Sampai usia tua produksi sperma oleh tubuh pria yang sehat tetap berlangsung. Ada pendapat bahwa tandanya seorang laki-laki mulai mempunyai sperma yang bisa membuahi adalah terjadinya mimpi basah. Pada laki-laki tidak ada siklus kesuburan bulanan seperti ovulasi pada wanita.

Mimpi basah disebut peristiwa ejakulasi (pengeluaran cairan kental yang disebut air mani) pada saat tidur. Air mani mengandung sel mani (sperma). Mimpi basah bisa disebabkan oleh impian erotis (merangsang).

Pertanyaan 201: Pubertas Laki-laki

Tanyakan jenis perubahan (pada tubuh) apa saja yang dialami seorang laki-laki ketika puber. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode dari jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak tersedia, catat pada LAINNYA (contoh: mulai jatuh cinta, jerawat, genit, dll) dan lingkari Kode X. Jika responden tidak tahu sama sekali tanda perubahan itu, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 202: Pubertas Perempuan

Tanyakan jenis perubahan (pada tubuh) apa saja yang dialami seorang perempuan ketika puber. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak tersedia, catat pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden tidak tahu sama sekali tanda perubahan itu, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 203: Saringan

Lihat P201 dan P202. Jika tidak ada Kode Z dilingkari atau hanya satu Kode Z dilingkari pada P201 atau P202, maka beri tanda cek disebelah kiri dan lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Jika pada P201 dan P202 kedua-dua Kode Z dilingkari maka beri tanda cek di sebelah kanan dan lanjutkan ke P205.

Pertanyaan 204: Sumber Informasi Puber

Tanyakan dari mana responden mendapat informasi mengenai perubahan (pada tubuh) dari anak-anak ke remaja. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak tersedia, catat pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden mengatakan tidak ada sumber informasinya, lingkari Kode Z saja.

Pertanyaan 205: Umur Pertama Kali Mimpi Basah

Tanyakan umur responden ketika pertama kali mengalami mimpi basah. Catat jawaban umur dalam bilangan tahun, lalu lanjutkan ke P207. Usahakan mendapat jawaban umur dalam angka yang pasti. Jika responden belum pernah mengalami mimpi basah, lingkari Kode 00, lalu teruskan ke P208.

P 205 harus ada isiannya meskipun hanya perkiraan terbaik

Pertanyaan 206: Bicara Mimpi Basah sebelum Mengalami

Tanyakan apakah ada seseorang yang berbicara dengan responden tentang mimpi basah, sebelum mengalami mimpi basah yang pertama. Lingkari Kode 1 jika ada dan lanjutkan ke P207. Lingkari Kode 2 jika tidak ada dan teruskan ke P208.

Pertanyaan 207: Orang yang Bicara Mimpi Basah

Tanyakan dengan siapa responden membicarakan mimpi basah. Jawaban pertanyaan ini boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X.

Pertanyaan 208-209: Pengetahuan Masa Subur Wanita

Masa subur seorang wanita adalah masa ketika seorang wanita dalam resiko tinggi untuk hamil jika melakukan hubungan seksual tanpa alat/cara KB.

Masa subur dapat berlangsung sampai dengan 6 hari, dimulai dari 5 hari sebelum ovulasi dan berakhir saat ovulasi terjadi. Ovulasi biasanya terjadi antara 7-21 hari siklus. Namun bisa juga terjadi setiap saat setelah haid selesai. Waktu kapan ovulasi terjadi tidak bisa diperkirakan. Siklus haid biasanya berlangsung selama 28 hari, tetapi bisa berbeda dari satu wanita dengan wanita lain dan dari satu bulan ke bulan berikutnya. Siklus bisa berkisar dari 23-35 hari.

Tanyakan apakah responden mengetahui adanya masa subur bagi seorang wanita yang sudah haid. Jika responden mengatakan “ada waktu subur”, lingkari Kode 1, dan lanjutkan ke P209. Jika responden mengatakan “tidak ada waktu subur”, lingkari Kode 2, atau jika responden tidak tahu, lingkari Kode 8, lalu lanjutkan ke P210.

Jika P208 berkode 1, tanyakan P209 tentang waktu masa subur tersebut berlangsung.

Pertanyaan 210: Hamil Sekali Berhubungan Seksual

Sebagian remaja berpikir bahwa kehamilan baru bisa terjadi jika melakukan hubungan seks berulang-ulang. Padahal, dengan sekali berhubungan saja, asal tepat ketika masa ovulasi, kehamilan sangat mungkin terjadi. Pertanyaan ini ingin melihat sejauh mana pemahaman remaja mengenai hal ini.

Tanyakan pada responden apakah seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali hubungan seksual.

Pertanyaan 211: Pengetahuan tentang Cara Menghindari Kehamilan

Pengetahuan mengenai cara menghindari kehamilan di antara remaja yang belum kawin sangat penting untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.

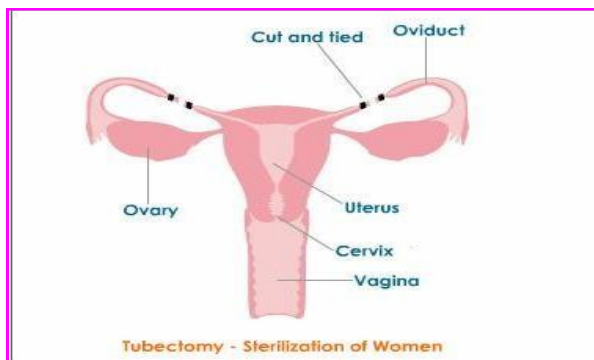
Tanyakan apakah responden tahu cara-cara apa saja yang dapat digunakan untuk menghindari kehamilan. Jika responden tahu cara-cara untuk menghindari kehamilan, tanyakan apa saja. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode yang disebut oleh responden sebagai cara untuk menghindari kehamilan. Jika ada jawaban selain alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Contoh jawaban yang termasuk LAINNYA: meloncat-loncat atau berlari-lari setelah berhubungan seksual, seks oral, pijat perut atau *petting* (meraba organ sensitif). Jika responden tidak tahu, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 212: Pengenalan Alat/Cara Kontrasepsi

Bacakan pengantar untuk pertanyaan ini, seperti yang tertera pada kuesioner, untuk mengarahkan pikiran responden pada KB atau alat/cara kontrasepsi. Tanyakan satu demi satu jenis kontrasepsi: Apakah responden pernah mendengar kontrasepsi (NAMA ALAT/CARA). Bacakan penjelasannya, kemudian lingkari Kode 1 untuk responden yang pernah mendengar, atau Kode 2 untuk yang belum pernah mendengar sebelumnya. Setelah 12 jenis kontrasepsi ditanyakan, tanyakan apakah responden mengetahui ada cara-cara lain. Jika responden mengetahui cara-cara lain, maka pada poin 13 CARA-CARA LAIN lingkari Kode 1 dan tuliskan cara tersebut.

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing alat/cara kontrasepsi tersebut.

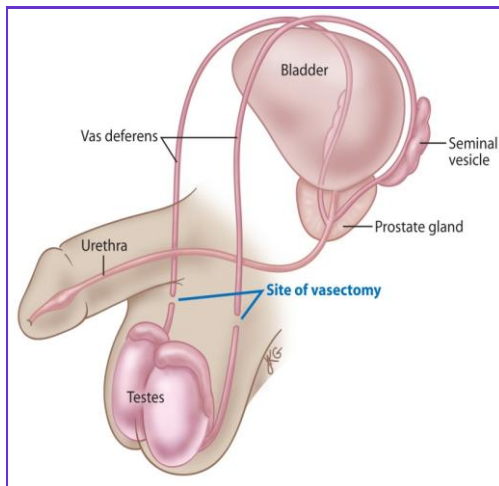
Sterilisasi Wanita/Tubektomi.



Sterilisasi wanita adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.

Sebutan lain untuk sterilisasi wanita adalah tubektomi, MOW (medis operasi wanita), pemandulan wanita atau ligasi tuba. Sterilisasi juga bisa dilakukan dengan pengangkatan kandung (disebut *hysterectomy*) yang umumnya dilakukan dengan alasan medik, seperti tumor dalam kandung, kelainan jiwa, kemungkinan kehamilan yang dapat membahayakan jiwa ibu, atau penyakit keturunan. Sterilisasi yang dimaksud adalah hanya operasi yang ditujukan agar wanita itu tidak bisa mempunyai anak lagi.

Sterilisasi pria/Vasektomi



Sterilisasi Pria adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen. Aktivitas seksual pria yang telah menjalani vasektomi bisa berlangsung secara normal. Untuk menghindari terjadinya kehamilan pasca vasektomi, dianjurkan menggunakan kondom saat

melakukan hubungan seksual minimal 12 kali. Sebutan lain untuk sterilisasi pria adalah MOP (medis operasi pria), atau pemandulan pria.

IUD/AKDR/Spiral



AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan. Menurut sejarahnya AKDR sekarang ini sudah generasi ketiga, yang merupakan perkembangan alat ini sejak berabad-abad lampau. Contoh AKDR yang dulu pernah dipakai ialah *LippesLoop* (spiral), *Copper T* (bentuk huruf T), *Copper 7* (seperti angka 7), *Multiload* (mirip jangkar), *Y* (silon-Y), *Copper T380A*. Sedangkan IUD yang beredar sekarang ini adalah *Copper T 380A*, *Nova T* dan *Mirena*. Sebutan lain untuk IUD adalah spiral, lup (loop), atau "pasang".

Suntikan KB



Suntikan adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval tujuh hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil. Frekuensi suntikan beragam menurut kadarnya, ada yang 1 bulan, dan 3 bulan sekali. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal dengan nama *Depo-provera*, *Depoprogestin*,

Depogeston. Sedangkan suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai Cyclofem.

Implant/Susuk KB



Implant adalah alat KB untuk wanita berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas untuk mencegah kehamilan. Efektifitas implant mencapai 3 tahun. Sebutan lain untuk implant/susuk KB adalah alwalit. Beberapa merk implant yang digunakan adalah norplant, implanon, sinoimplant, indoplant. Implant yang beredar di masyarakat saat ini adalah Indoplant dan Sinoimplant yang terdiri dari 2 batang susuk.

Pil KB

Pil adalah alat KB berupa pil yang mengandung hormon kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan. Pil biasanya dikemas tersusun sedemikian rupa terdiri dari 21 tablet ditambah 7 tablet *plasebo* (mengandung laktosa atau zat besi), yang diminum secara berurutan setiap hari. Beberapa contoh merek dagang pil KB yang pernah tersedia di Indonesia ialah: Blue Lady, Eugynon 21, Eugonon ED, Lyndiol, Marvelon, Microgynon, Mikrodol, Neogynon, Nordette, Ovostat, Ovulen, Pil KB, Stophamil, Trinordiol, Triquilar ED, PILKAB, Livodiol 28, Excluton, Pil KF. Sementara beberapa merk pil KB yang beredar saat ini adalah pil KB kombinasi (program), Microgynon, pil KAB, Diane, Yasmine, Andalan.



Kondom/Karet KB



Kondom adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke dalam vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi. Selain untuk mencegah kehamilan, kondom juga berfungsi untuk mencegah infeksi menular seksual. Efektifitas kondom untuk mencegah kehamilan sangat tinggi apabila

digunakan dengan tepat dan benar. Kegagalan kondom secara teoritis terjadi karena robek yang dipengaruhi kurang hati-hati, kurang pelumas, atau tekanan waktu ejakulasi. Efek samping pemakaian kondom ialah adanya peluang, sekalipun kecil, munculnya reaksi alergi. Kondom populer karena relatif murah, mudah untuk memperolehnya karena tersedia di apotek dan toko obat, tidak memerlukan pengawasan medik, dan mudah memakainya. Sebutan lain untuk kondom ialah sarung, karet KB, kapoces, selongkupan, jaswadi, atau jas "hujan". Beberapa merk kondom yang sekarang beredar di masyarakat adalah Dua Lima, Sutra, Fiesta, Young-young.

Intravag/Diafragma



Intravag adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

Diafragma adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkuk terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama *spermisida* (pembunuh sperma) berupa jelly atau krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (*cervix*) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.

Metode Amenorrhea Laktasi (MAL)

MAL adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), ibu belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan. Selama ibu menyusui pengaruh hormon progesteron dan estrogen tidak dapat mematangkan sel telur, sehingga sel telur tidak bisa dibuahi. Penentuan masa 6 bulan terkait dengan konsumsi bayi. Dalam masa itu bayi biasanya cukup hanya diberi ASI. Setelah itu bayi sudah mengkonsumsi makanan tambahan, sehingga konsumsi ASI berkurang dan dengan sendirinya produksi ASI menurun. Ketika produksi ASI menurun, hormon progesteron dan estrogen bisa berfungsi mematangkan sel telur, sehingga dapat mengakibatkan terjadi kehamilan bila melakukan hubungan seksual.

Pantang berkala/Sistem kalender

Pantang berkala ialah cara KB dengan mengatur jadwal aktivitas seksual (sanggama) pada masa-masa tidak subur dalam siklus antar haid wanita. Pada masa ovulasi pasangan berpantang melakukan hubungan seksual. Sebutan lain untuk cara KB pantang berkala adalah sistem kalender atau *tanggalan*. Cara ini dapat dimanfaatkan secara efektif jika siklus haid wanita teratur setiap bulannya.

Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak sanggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus “bulanan” wanita dengan tujuan agar tidak hamil. Wanita yang tidak ingin melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu (bukan karena siklus bulanan), tidak dianggap memakai cara pantang berkala, tetapi dianggap menggunakan cara KB, tetapi dianggap menggunakan cara KB abstinensi (cara KB modern lainnya).

Sanggama terputus

Sanggama terputus adalah metode KB tradisional dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk ke dalam vagina dan kehamilan dapat dicegah. Dalam cara ini pria memegang peranan utama, karena dia yang mengetahui bahwa ejakulasi akan terjadi.

Kontrasepsi darurat (Emergency Contraception)



Metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam keadaan darurat (kondom bocor, lupa minum pil, lupa suntik, akibat perkosaan) untuk mencegah kehamilan setelah hubungan seksual tanpa proteksi. Kontrasepsi ini berupa pil khusus yang dapat diminum dalam waktu **tiga hari (72 jam)** setelah melakukan hubungan seksual (contoh yang sudah beredar merek *Postinor®*). Postinor terdiri dari 2 pil, pil pertama diminum segera setelah hubungan seksual, pil kedua diminum 12 jam setelah pil pertama.

Cara lain

Responden mungkin menyebutkan cara-cara tradisional. Jika demikian, tulis nama cara yang diketahuinya. Contoh-contoh metode KB yang termasuk cara lain adalah:

JAMU KB

Jamu adalah kelompok obat tradisional, baik diracik sendiri maupun siap minum (bentuk tablet/kapsul/kaplet/serbuk), yang khasiatnya untuk mencegah kehamilan.

PUASA/ABSTINENSI

Abstinesi (puasa) adalah cara menunda kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual dalam periode tertentu (bulanan). Berbeda dengan PANTANG BERKALA, di sini tidak mempertimbangkan hari-hari ovulasi.

URUT/PIJAT

Beberapa kalangan percaya bahwa dengan mengurut bagian perut (rahim) setelah berhubungan seksual dapat mencegah kehamilan.

ABORSI

Wanita dapat melakukan aborsi secara sengaja agar kehamilannya tidak sampai pada

kelahiran. Dalam hal ini wanita sudah sempat hamil, sudah ada janin dalam rahim. Suatu tindakan dilakukan, misalnya operasi medis, untuk mengambil atau mengeluarkan janin dari dalam rahim. Biasanya tindakan operasi semacam ini dilakukan untuk alasan kesehatan dan keselamatan ibu. Cara aborsi masih diperdebatkan ditinjau dari berbagai aspek medis, budaya, agama, hak asasi, dan sebagainya.

KB MODERN

Contoh KB modern adalah koyo KB.

Pertanyaan 213: Saringan

P214-216 hanya untuk responden yang pernah mendengar suatu alat/cara KB. Lihat P212. Jika ada paling sedikit satu jenis alat/cara KB yang dikenalnya, atau dilingkari Kode 1, maka beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P214. Jika tidak ada satupun Kode 1 yang dilingkari, beri tanda cek (✓) pada kotak sebelah kanan, lalu teruskan ke P217.

Pertanyaan 214: Akan Menggunakan Alat/Cara KB

Tanyakan apakah suatu saat nanti responden akan memakai suatu cara untuk menunda kehamilan. Lingkari Kode 1 untuk yang mengatakan 'akan memakai', lalu lanjutkan ke P215. Lingkari Kode 2 untuk yang mengatakan 'tidak akan memakai', atau Kode 8 untuk yang tidak tahu apakah akan memakai, lalu lanjutkan ke P216.

Pertanyaan 215: Perlunya Pelayanan KB untuk Remaja

Tanyakan pendapat responden mengenai perlu tidaknya disediakan pelayanan KB untuk remaja. Pelayanan KB di sini termasuk Penyuluhan (kegiatan penjelasan tentang alat/cara KB), Konseling (kegiatan konseling bagaimana penggunaan alat/cara KB), dan penyediaan alat/cara KB.

Pertanyaan 216: Penggunaan Kondom

Bacakan tiga pernyataan mengenai penggunaan kondom yang terdapat pada P216 ini dan mintalah responden berpendapat setuju atau tidak setuju dengan tiap-tiap pernyataan. Lingkari kode sesuai jawaban responden. Jika responden menyatakan ketidaktahuannya, lingkari Kode 8.

Pertanyaan 217: Anemia

Tanyakan apakah responden pernah mendengar penyakit yang disebut **anemia**. Jika responden menyatakan pernah mendengarnya, lingkari Kode 1. Jika responden menyatakan belum pernah mendengarnya, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke P301.

Pertanyaan 218: Definisi Anemia

Tanyakan kepada responden apakah yang dimaksud dengan **anemia**. Jawaban pertanyaan ini boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden menyatakan ketidaktahuannya, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 219: Penyebab Anemia

Tanyakan kepada responden mengapa seseorang dapat menderita anemia. Jawaban pertanyaan ini juga boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden menyatakan ketidaktahuannya, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 220-221: Pengobatan Anemia

Pada P220, tanyakan kepada responden apakah penyakit anemia dapat diobati. Jika ia menjawab YA, lingkari Kode 1 dan lanjutkan ke P221. Jika ia menjawab TIDAK (Kode 2) atau TIDAK TAHU (Kode 3), lingkari kode yang bersesuaian dan lanjutkan ke P301.

Jika P220 berkode 1, tanyakan P221, yakni bagaimana sajakah cara mengobati anemia. Jawaban pertanyaan ini boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden menyatakan ketidaktahuannya, lingkari Kode Z.

Bagian 3: Perkawinan dan Anak

Bagian ini mencakup *pendapat responden* mengenai umur perkawinan, pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, penentuan pasangan, preferensi jumlah anak, kehamilan yang tidak diinginkan, dan pengguguran kandungan.

Sebagian responden sudah mulai memikirkan perkawinan, terutama yang dewasa muda. Sebagian yang lain belum mempedulikan perkawinan, bahkan tidak banyak tahu tentang hal ini. Maka dalam bertanya, pewawancara perlu hati-hati, jaga jangan sampai responden merasa diuji atau diinterogasi. Mungkin diperlukan sedikit pengantar sebelum membaca pertanyaan tertentu agar tercipta suasana sebagaimana sesama remaja bercerita. Misalnya, untuk P301 tentang rencana umur pernikahan, katakan: *“Sebentar lagi kan, Kamu makin dewasa. Barangkali makin perlu memikirkan rencana perkawinan, entah berapa tahun lagi.”* Contoh lagi pada P304, tentang siapa yang menentukan pasangan istri responden, katakan: *“Suatu ketika Kamu akan dihadapkan pada penentuan siapa yang akan jadi istri Kamu. Orang tua, ayah-ibu atau wali mungkin berperan dan mungkin tidak berperan dalam menentukan.”*

Pewawancara akan bisa merasakan kewajaran jawaban responden, khususnya saat menjawab TIDAK TAHU. Berdasarkan mimik muka, nada suara dan sinar mata, dapat ditebak bahwa jawaban TIDAK TAHU itu pernyataan jujur atau bukan. Sebab, bisa saja responden asal menjawab tidak tahu karena kurang perhatian, malas berpikir, atau tidak mengerti pertanyaan. Jika tampaknya responden asal menjawab TIDAK TAHU, maka arahkan perhatiannya dan buat responden lebih bersungguh-sungguh. Akan tetapi jangan pergunakan cara-cara yang menekan atau mengancam.

Pertanyaan 301: Rencana Umur Menikah

Tanyakan umur berapa responden merencanakan untuk menikah. Catat jawaban pada kotak dalam bilangan tahun untuk responden yang berencana menikah dan dapat memperkirakan pada umur berapa menikah. Jika responden telah berencana untuk TIDAK AKAN MENIKAH, maka lingkari Kode 95. Jika responden tidak tahu, maka lingkari Kode 98. Jadi, TIDAK TAHU dalam hal ini ialah berencana menikah tapi tidak tahu kira-kira umur berapa.

Pertanyaan 302: Umur Ideal Perempuan Menikah

Tanyakan pendapat responden tentang umur terbaik bagi perempuan untuk menikah. Catat jawaban pada kotak dalam bilangan tahun. Jika responden tidak tahu, maka lingkari Kode 98 dan biarkan kotak kosong.

Ideal menurut seseorang tidak selalu sama dengan ideal menurut orang lain. Tidak ada patokan terendah atau tertinggi, namun apabila responden menjawab umur yang terlalu rendah, misalnya di bawah 17 tahun, maka pewawancara perlu konfirmasi dengan menjelaskan bahwa

umur yang dimaksud adalah yang paling cocok bagi seorang perempuan untuk menjadi istri. Jika jawaban responden umur 35 tahun ke atas, maka perlu juga dikonfirmasi kembali pada responden.

Pertanyaan 303: Umur Ideal Laki-laki Menikah

Tanyakan pendapat responden tentang umur terbaik bagi laki-laki untuk menikah. Catat jawaban pada kotak dalam bilangan tahun. Jika responden tidak tahu, maka lingkari Kode 98. Seperti halnya pada perempuan, umur ideal laki-laki untuk menikah juga tidak ada patokan terendah atau tertinggi, namun apabila responden menjawab umur yang terlalu rendah, misalnya di bawah 20 tahun, maka pewawancara perlu konfirmasi dengan menjelaskan bahwa umur yang dimaksud adalah yang paling cocok bagi seorang pria untuk menjadi suami. Jika jawaban 40 tahun ke atas, perlu juga dikonfirmasi.

Pertanyaan 304-305: Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Menikah

Tanyakan pendapat responden mengenai perlunya pemeriksaan kesehatan bagi pasangan yang akan menikah. Pada P304 lingkari Kode 1 untuk responden yang menjawab “perlu memeriksakan”, lalu lanjutkan ke P305. Lingkari Kode 2 untuk yang mengatakan ‘tidak perlu memeriksakan’, atau Kode 8 untuk yang tidak tahu perlu tidaknya, lalu lanjutkan ke P306.

Jika P304 berkode 1, tanyakan P305 tentang unsur-unsur yang diperiksa, seperti badan, darah, dan air seni. Jawaban pertanyaan ini boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk disetujui atau dipilih responden. Jika jawaban tidak ada yang sesuai, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden menyatakan ketidaktahuannya, lingkari Kode Z.

Pertanyaan 306: Penentu Pilihan Istri Responden

Tanyakan siapakah yang akan menentukan pilihan istri responden, apakah orang tua responden, responden sendiri, atau bersama. Lingkari kode jawaban yang paling sesuai.

Orang tua adalah jika yang menentukan pilihan istri adalah mutlak keputusan ibu, bapak, ibu dan bapak responden, saudara responden, termasuk keluarga besar responden. Responden tidak ikut menentukan.

Sendiri adalah jika yang menentukan pilihan istri adalah keputusan responden sendiri tanpa campur tangan orang tua atau keluarga.

Bersama adalah jika yang menentukan pilihan suami/istri adalah atas kesepakatan bersama antara responden dengan orang tua atau keluarga.

Pertanyaan 307: Jumlah Anak yang Diinginkan

Tanyakan, jika nanti menikah, berapakah jumlah anak yang diinginkan. Upayakan mendapat jawaban angka, seperti 1, 2, 3, sepasang, dua pasang, dan sebagainya. Jika responden tidak menginginkan punya anak atau menjawab dengan jawaban yang tidak dapat dinyatakan dengan angka, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 96, lalu teruskan ke P309.

Contoh jawaban yang tidak dapat dinyatakan dengan angka: 'Seberapa yang diberikan Tuhan' dan 'Sebanyak-banyaknya'.

Pertanyaan 308: Jumlah Anak yang Diinginkan menurut Jenis Kelamin

Dari jumlah anak yang disebutkan responden pada saat menjawab P307, tanyakan berapa anak laki-laki, berapa anak perempuan, dan berapa anak yang diharapkan tanpa memperhatikan jenis kelamin. Catat jawaban responden yang berupa angka pada kotak. Jumlah isian kotak LAKI-LAKI, kotak PEREMPUAN, dan kotak APA SAJA harus sama dengan isian kotak jawaban 307. Jika jawaban tidak bisa dirumuskan menjadi angka, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 96.

Dalam kasus responden mengatakan **yang penting ada laki-laki dan ada perempuan**, maka pengisian kotak mengikuti kaidah berikut. Isikan kotak LAKI-LAKI dengan 1 dan kotak PEREMPUAN dengan 1, lalu isikan kotak APA SAJA dengan jumlah anak yang diinginkan (isian P307) dikurangi 2. Contoh: Jika jumlah anak yang diinginkan 5 (P307 berisi 5), lalu ketika ditanyakan P308 responden menjawab **yang penting ada laki-laki dan ada perempuan**, maka pengisian kotak untuk P306 ini adalah LAKI-LAKI = 1, PEREMPUAN = 1. Lalu kotak APA SAJA = 3, yakni hasil dari 5 dikurangi 2.

Pertanyaan 309: Penentu Jumlah Anak

Tanyakan pendapat responden mengenai siapa yang seharusnya menentukan banyaknya anak suatu pasangan suami/istri: istri, suami, atau berdua. Lingkari salah satu kode jawaban yang paling sesuai menurut pendapat responden.

Pertanyaan 310: Umur Ideal Wanita Melahirkan Pertama Kali

Tanyakan pendapat responden mengenai umur sebaiknya seorang wanita mempunyai anak pertama kali. Catat jawaban pada kotak dalam bilangan tahun. Upayakan untuk mendapat jawaban berupa angka. Misalnya, responden mengatakan 'sekitar 25 sampai 30', maka tanyakan: Persisnya pada umur berapa tahun yang terbaik menurut (SEBUTAN)?

Pertanyaan 311: Umur Ideal Laki-laki Mempunyai Anak Pertama Kali

Tanyakan pendapat responden mengenai umur sebaiknya seorang laki-laki mempunyai anak pertama kali. Catat jawaban pada kotak dalam bilangan tahun. Upayakan untuk

mendapat jawaban berupa angka. Misalnya, responden mengatakan 'sekitar 30 sampai 35', maka tanyakan: Persisnya pada umur berapa tahun yang terbaik menurut (SEBUTAN)?

Pertanyaan 312: Jarak Kelahiran Ideal

Tanyakan pendapat responden mengenai jarak sebaiknya antara dua kelahiran. Catat jawaban dalam bulan atau tahun, tergantung satuan yang digunakan responden. Lingkari kode satuan yang dipakai: 1 atau 2. Jika responden menjawab dalam satuan bulan dan tahun, maka catat pada satuan bulan. Misalnya, 'satu tahun enam bulan' atau 'satu setengah tahun', dicatat pada kotak BULAN = 18 dan lingkari Kode 1. Apabila responden tidak tahu atau tidak berpendapat, maka lingkari Kode 998.

Jarak antara dua kelahiran adalah panjangnya waktu mulai dari suatu kelahiran sampai saat kelahiran anak berikutnya. Jika jawaban responden kurang dari 11 bulan, tanyakan lagi dengan sopan. Katakan bahwa lama suatu kehamilan adalah 9 bulan dan tentu ada masa pemulihan kandungan (nifas) selama 60 hari.

Pertanyaan 313: Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Keterangan yang dikumpulkan di sini adalah pendapat responden mengenai suatu kehamilan yang tidak diinginkan oleh wanita secara umum. Baik yang hamil pada wanita yang menikah maupun yang diluar nikah.

MELAHIRKAN DAN MEMELIHARA BAYINYA, maksudnya membiarkan kehamilannya berlangsung sampai melahirkan, dan setelah lahir bayinya dipelihara sendiri.

MELAHIRKAN DAN MEMBERIKAN BAYINYA KEPADA ORANG LAIN, maksudnya ialah membiarkan kehamilannya berlangsung sampai melahirkan, dan setelah lahir nanti bayinya akan dipelihara oleh orang lain. Orang lain di sini bisa orang tua si wanita, saudaranya, atau entah siapa yang mau menerima bayi untuk dipelihara.

MENGUGURKAN KANDUNGAN, maksudnya mengakhiri kehamilan dengan berbagai upaya agar tidak sampai terjadi kelahiran bayi.

TERSERAH KEPADA WANITA ITU, maksudnya tergantung situasi atau pertimbangan si wanita pada saat itu. Bisa saja ada situasi yang membuat pengguguran kandungan dipertimbangkan.

Pertanyaan 314: Pertimbangan Menggugurkan Kandungan

Tanyakan satu demi satu keadaan yang mungkin dipertimbangkan jika seorang wanita menggugurkan kandungannya. Pengguguran kandungan disebut juga abortus buatan, yaitu menghentikan kehamilan dengan sengaja. Lingkari Kode 1 untuk responden yang setuju

pertimbangan tersebut. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak setuju, atau lingkari Kode 8 untuk responden yang tidak tahu, ragu, atau berpendapat bisa dipertimbangkan bisa pula tidak.

Silang pendapat mengenai pengguguran kandungan masih sering terjadi, karena berbeda cara memandang. Misalnya secara hukum, pengguguran kandungan dianggap kriminal dan dilarang. Ada juga pendapat kalangan pemuka agama yang menganggap pengguguran kandungan tidak dibenarkan. Praktek kebidanan dan medis menganggap pengguguran kandungan boleh dilakukan berdasarkan pertimbangan indikasi medis yang membahayakan kesehatan ibu dan anak. Barangkali remaja berpendapat lain, yang akan diperoleh kesimpulannya dari hasil survei ini.

Suatu kehamilan dapat **membahayakan kesehatan** ibu. Misalnya pada kasus penyakit dalam, seperti penyakit jantung berat, hipertensi berat, ginjal menahun dengan kemunduran fungsi ginjal, yang dapat menimbulkan komplikasi kesehatan ibu. Bisa juga karena si wanita menderita gangguan kesehatan jiwa. Kehamilan dapat pula **mengancam jiwa** ibu, berkaitan dengan gangguan kesehatan yang bisa sampai mengakibatkan kematian. Kehamilan dapat menjadi masalah apabila terdeteksi adanya kemungkinan **janin cacat tubuh** atau fisik. Misalnya wanita hamil terinfeksi virus rubela (campak Jerman) atau minum obat *thalidomide* dalam kehamilan triwulan pertama berkemungkinan anak lahir cacat.

Kehamilan akibat kasus **perkosaan** juga menjadi masalah. Secara kejiwaan wanita mengalami tekanan berat atas kehamilannya, yang jelas-jelas bukan atas keinginannya sendiri.

Kehamilan pada wanita yang **belum menikah** sering disebut dengan istilah 'kecelakaan'. Akibat hubungan seksual sebelum menikah, maka timbullah problem 'kecelakaan' ini. *Terlarang tapi dilakukan. Setelah terjadi kehamilan, lalu disesalkan.*

Pada pasangan suami-istri yang **tak mampu merawat anak**, misalnya terjadi kehamilan. Kelak si anak bisa terlantar atau menjadi masalah. Langkah pengguguran kandungan merupakan salah satu cara mengatasinya.

Seorang wanita bisa saja hamil meski ia **masih sekolah**. Mungkin kegiatan bersekolah akan terganggu atau mungkin timbul rasa malu akibat kehamilan. Lalu untuk mengatasinya, dipilih untuk menggugurkan kandungan.

Bagian 4: Peran Keluarga, Sekolah, Masyarakat dan Media

Kesehatan reproduksi pada remaja menyangkut penyesuaian terhadap perubahan fisik dan psikis akibat berfungsinya hormon dan alat-alat reproduksi. Keingintahuan remaja sendiri terhadap perubahan-perubahan itu menjadi lebih besar. Informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber. Pada bagian ini dikumpulkan keterangan mengenai peranan keluarga, sekolah, masyarakat dan media sebagai sumber informasi. Sebelum memulai pertanyaan, bacakan pengantar yang terdapat pada kuesioner.

Pertanyaan 401: Membicarakan Kesehatan Reproduksi

Tanyakan dengan siapa responden membicarakan atau menanyakan hal-hal mengenai kesehatan reproduksi. Apakah pernah membicarakan hal-hal itu dengan teman, dengan bapak, dengan ibu, dengan saudara kandung, keluarga, guru, petugas kesehatan, dan pemuka agama.

Pertanyaan 402: Tempat Bertanya tentang Kesehatan Reproduksi

Tanyakan kepada siapa responden bertanya kalau ingin tahu lebih jauh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Kalau jawaban responden di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk dipilih atau disetujui responden. Jika responden tidak mempunyai tempat bertanya mengenai kesehatan reproduksi, lingkari Kode Z saja.

Pertanyaan 403: Saringan

Lihat 104: Jika responden 'pernah sekolah' beri tanda cek (√) di kotak sebelah kiri dan lanjutkan ke P404. Jika responden 'tidak pernah sekolah' beri tanda cek (√) di kotak sebelah kanan dan lanjutkan ke P406.

Pertanyaan 404 dan 405: Pelajaran Kesehatan Reproduksi di Sekolah

Tanyakan 404 dan 405 berurutan untuk masing-masing topik A. Lalu tanyakan lagi untuk topik B, dan seterusnya topik C, D, dan E satu demi satu. Jika P404 berkode 1, tanyakan P405. Jika P404 berkode 2 atau 8 tanyakan P404 untuk topik berikutnya.

TOPIK A: **Sistem reproduksi manusia**, yaitu yang terkait dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, mimpi basah, dan lain sebagainya (alat kelamin, alat reproduksi).

TOPIK B: **Cara mengatur kelahiran** yang mencakup kontrasepsi, KB, umur perkawinan, jarak kelahiran, jumlah anak, dan nilai anak (contoh: anak laki-laki bagi orang batak sangat penting, wanita akan terus berusaha untuk hamil sampai mendapatkan anak laki-laki).

TOPIK C: **HIV/AIDS** (*acquired immune deficiency syndrome; acquired immuno deficiency syndrome*), yaitu penyakit penurunan kekebalan tubuh, yang diakibatkan tertular virus HIV (*human immuno deficiency virus*).

TOPIK D: **Infeksi menular seksual lainnya**, seperti gonorea/gonorrhoe (GO), penyakit kotor, kena patil, raja singa, sipilis (spokil), kencing nanah, kandida, 'kutulan' di alat kelamin, monilia (*thrush vagina*), *trichomonas vaginalis*, kutil genital, herpes genital, *haemofilus vaginalis*, kutu pubis, skabies, sifilis, gonorea, chlamydia trachomatis, kandidiasis, dan herpes simpleks.

TOPIK E: **NAPZA** (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) tentang kegunaan dan bahaya dari barang-barang tersebut.

Bandungkan jawaban P405 dengan P105. Jenjang pendidikan di P405 harus lebih rendah atau sama dengan jenjang di P105.

Pertanyaan 406 dan 407: Pertemuan Masyarakat Membahas Kesehatan Reproduksi

Tanyakan apakah responden pernah menghadiri pertemuan masyarakat yang membahas kesehatan reproduksi. Pertemuan masyarakat yang dihadiri harus merupakan pertemuan formal. Beberapa contoh pertemuan-pertemuan seperti ini adalah pertemuan karang taruna, pertemuan PIK-KRR, pertemuan perkumpulan agama, perkumpulan kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR).

Pada P406, lingkari Kode 1 jika responden menjawab pernah. Jika responden menjawab tidak pernah, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke 408.

Untuk P407 lingkari kode yang sesuai dengan pertemuan masyarakat yang pernah dihadiri responden. **Jawaban boleh lebih dari satu.**

Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga/orang tua untuk meningkatkan bimbingan/pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja secara baik dan terarah dalam membangun keluarga berkualitas. BKR dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari kumpulan orang tua dan anak/remaja dibimbing dan dibantu oleh beberapa fasilitator/motivator/kader dari tenaga masyarakat yang bekerja secara sukarela dengan pembinaan oleh pemerintah. **Tim pelaksana BKR adalah pengelola dan kader BKR di tingkat desa.**

Pertanyaan 408-413: Wadah/Tempat Bagi Remaja untuk Memperoleh Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja

Mengikuti hasil kesepakatan ICPD (*International Conference on Population and Development*) di Cairo tahun 1994, salah satu kegiatan yang diupayakan adalah

mengembangkan dan membina Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).

Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) adalah wadah bagi remaja untuk memperoleh informasi, dan pelayanan konsultasi tentang kesehatan reproduksi. **Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)** adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pembentukan dan pengembangan serta pembinaan PIK-KRR telah dilaksanakan sejak tahun 2001. Jumlah PIK-KRR terus meningkat; berawal dari 336 buah pada tahun 2002 meningkat menjadi 642 buah pada tahun 2003 dan terus bertambah menjadi 950 buah pada tahun 2004. Nantinya diharapkan di masing-masing kabupaten/kota terdapat 2 (dua) PIK-KRR.

Contoh wadah (lembaga) yang menyediakan informasi dan konseling KRR yang sudah selama ini berjalan adalah Sekolah Model PKRR (di DKI sudah ada sekitar 150 sekolah), Youth Center, PIKER (Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja). Wadah ini ada juga yang berada di Masjid, Pondok Pesantren dan Sekolah.

Pada P408, tanyakan apakah responden pernah mendengar adanya wadah atau tempat memperoleh informasi dan konseling tentang KRR. Jika tidak pernah mendengar, lanjutkan ke P501. Jika program KRR diterapkan pada kegiatan ekstra kurikuler sekolah atau PKK, maka dalam hal ini **sekolah atau PKK tersebut bukan termasuk wadah PIK-KRR** yang dimaksud.

Pada P409, tanyakan apa nama wadah tersebut. Wadah/tempat untuk memperoleh informasi dan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja biasanya bernama PIK-KRR, PKRR/PIKER, YOUTH CENTRE. Jawaban boleh lebih dari satu. Jangan membacakan alternatif jawaban.

Pada P410, tanyakan apakah responden mengetahui di mana tempat tersebut berada. Jika ia tidak mengetahui tempatnya, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke P501.

Pada P411, tanyakan apakah responden pernah mengunjungi tempat tersebut. Jika ia belum pernah mengunjungi tempatnya, lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke P501.

Pada P412, tanyakan pelayanan apa saja yang sudah tersedia di tempat tersebut. Lingkari setiap kode sesuai jawaban yang disebut responden dan jawaban boleh lebih dari satu.

Pada P413, tanyakan pada responden tentang kebutuhan lain yang responden inginkan juga tersedia di tempat yang dikunjungi tersebut. Lingkari semua kode sesuai jawaban responden. Jenis pelayanan yang diinginkan pada P413 adalah pelayanan yang belum tercakup di tempat yang responden kunjungi. **Jawaban di P413 tidak boleh sama dengan P412.**

Bagian 5: Rokok, Minuman Beralkohol, dan Obat-Obatan

Bagian ini meliputi perilaku yang tidak sehat dan berpengaruh pada kesehatan reproduksi. Karena menyangkut hal yang cukup sensitif, maka pewawancara harus secara bijak dan hati-hati dalam bertanya. **Bacakan pengantar sebelum mulai bertanya.** Pada bagian 5 ini ada tambahan untuk kelengkapan tentang **KAIPA (Knowledge, Attitude, Intents, Practise, Advocacy)**.

Pertanyaan 501: Mencoba Merokok

Tanyakan apakah responden pernah mencoba merokok. Lingkari Kode 1 jika ia pernah mencoba dan lanjutkan ke P502. Lingkari Kode 2 jika ia tidak pernah dan lanjutkan ke P506.

Pertanyaan 502: Umur Pertama Merokok

Tanyakan umur berapa responden pertama kali merokok. Catat jawaban umur dalam bilangan tahun. Jika responden lupa, telusuri dengan berbagai pendekatan, sehingga responden dapat mengingat kapan dia mulai merokok. Misalnya, menghubungkan dengan kelas dan jenjang sekolahnya ketika itu. Jika setelah dilakukan beberapa pendekatan responden tetap tidak ingat, lingkari Kode 98.

Pertanyaan 503: Umur Mulai Merokok Secara Teratur

Tanyakan umur berapa responden mulai merokok secara teratur. Catat jawaban umur dalam bilangan tahun. Jika responden lupa, telusuri dengan berbagai pendekatan sehingga responden dapat mengingat kapan mulai teratur merokok. Lingkari kode 94 untuk responden yang pernah merokok hanya untuk mencoba saja, setelah itu tidak merokok lagi. Lingkari Kode 95 untuk responden yang tidak pernah merokok secara teratur. Lingkari Kode 98 untuk yang tidak tahu atau tidak mengingat umurnya.

Disebut merokok secara teratur ialah menurut responden sendiri frekuensi merokoknya sudah mulai rutin. Mungkin sekali atau dua kali seminggu tapi berlangsung beberapa bulan, sudah bisa disebut teratur. Apalagi kalau sudah setiap hari. Tergantung pendapat responden, kapan dia mulai merasakan kerinduan atau keinginan merokok secara berulang-ulang. Untuk membantu penelusuran, ingatkan responden ketika merokok masih mencuri-curi, dan mencuri-curi itu sudah sering, maka ketika itu sudah dapat dianggap mulai merokok secara teratur.

Seseorang yang sudah merokok secara teratur, lalu suatu masa berhenti sama sekali atau jarang sekali merokok, kemudian merokok lagi secara teratur. Dalam kasus ini, yang ditanyakan adalah umur ketika merokok teratur yang pertama.

Pertanyaan 504: Sekarang Merokok

Tanyakan apakah responden sekarang merokok. Lingkari Kode 1 untuk yang masih biasa

merokok, lalu lanjutkan ke P505. Lingkari Kode 2 untuk yang sudah tidak merokok lagi, lalu teruskan ke P506.

Merokok disini adalah menghisap daun-daun tembakau yang telah dicacah, baik yang dibakar/diisap pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

Penjelasan:

1. Merokok yang dimaksudkan disini tidak termasuk yang mengunyah tembakau
2. Jika responden mengatakan sudah mulai berhenti merokok, meskipun sudah bulat tekadnya tidak akan merokok lagi, namun dalam 24 jam yang lalu masih menghisap rokok, maka termasuk masih merokok.
3. Jika karena sesuatu hal (sedang sakit batuk, flu, puasa, berpantang, *mutih*, dsb) responden hanya sementara tidak merokok sama sekali dalam beberapa hari belakangan ini, tapi kemungkinan nanti merokok atau belum berhenti sama sekali, maka termasuk merokok.
4. Sebatang terhisap artinya sekali merokok meskipun tidak habis satu batang penuh.
5. Menghisap rokok satu *puntung* dianggap menghisap sebatang.
6. Menghisap rokok sebatang untuk beberapa orang atau *joinan*, meskipun *kebagian* hanya satu atau dua hisapan, dianggap menghisap sebatang.
7. Menghisap rokok menggunakan pipa (*cangklong*) dihitung berapa kali ia mengganti tembakaunya.

Pertanyaan 505: Konsumsi Rokok 24 Jam Terakhir

Tanyakan berapa batang rokok yang responden hisap dalam 24 jam terakhir. Catat jumlah batang rokok yang dihisap dalam 24 jam terakhir atau dalam sehari semalam. Sebatang terhisap artinya sekali merokok meskipun tidak habis satu batang penuh. Menghisap rokok satu *puntung* dianggap menghisap sebatang. Menghisap rokok sebatang untuk beberapa orang atau secara bersama-sama (*joinan*) meskipun hanya *kebagian* satu atau dua hisapan, dianggap menghisap sebatang. Menghisap rokok menggunakan pipa (*cangklong*) dihitung berapa kali ia mengganti tembakaunya. **Jika dalam 24 jam terakhir tidak merokok, catatlah 00.**

Batang rokok disini adalah kertas dibentuk silinder berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Perlu untuk diketahui bahwa setiap batang rokok yang dinyalakan akan mengeluarkan lebih 4 000 bahan kimia beracun yang membahayakan. Setiap hisapan rokok menyerupai satu hisapan maut. Di antara kandungan asap rokok terdapat bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), obat gegat

(naphthalene), racun serangga (DDT), racun anai-anai (arsenic) dan gas beracun (hydrogen cyanide). Bagaimanapun, racun paling penting adalah Tar, Nikotin dan Karbon Monoksida. Apabila racun rokok itu memasuki tubuh manusia, akan membawa kerusakan pada setiap organ yang dilaluinya, bermula dari hidung, mulut, tenggorokan, saluran pernafasan, paru-paru, saluran darah, jantung dan organ reproduksi.

Pertanyaan 506 dan 507: Konsumsi Tembakau dengan Cara Lain

Tanyakan apakah responden mengkonsumsi tembakau dengan cara lain. Jika “YA” lingkari Kode 1 kemudian lanjutkan ke P507 mengenai jenis tembakau yang dikonsumsi saat ini, jika “TIDAK” lingkari Kode 2 dan langsung ke P508.

Jika responden mengkonsumsi tembakau dengan cara lain, pada P507 tanyakan dan lingkari kode yang sesuai dengan cara lain yang dilakukan responden dalam mengkonsumsi tembakau seperti: menggunakan pipa cangklong, tembakau kunyah, atau tembakau hirup. Jika masih ada cara lain, maka tuliskan di tempat yang tersedia.

Pipa cangklong yaitu cara merokok menggunakan bahan yang terbuat dari kayu, namun juga ada yang terbuat dari carbon , plastik ,tanah liat, tulang dan bahan lainnya.

Cangklong adalah pipa untuk menghisap rokok yang terdiri dari :

1. Bowl/bagian seperti mangkok : bagian cangklong yang berguna untuk membakar tembakau.
2. Badan Cangklong : penghubung antara bowl dengan filter & bibir cangklong
3. Filter : sebagai penyaring asap tembakau.
4. Bibir cangklong : dibagian ini dapat menghisap tembakau tersebut.

Tembakau dalam pipa cangklong berbeda dengan tembakau lainnya. Tembakau pipa cangklong lebih "basah" jika dibandingkan dengan yang lain, dikarenakan pembakaran dalam pipa cangklong dilakukan dengan cara terbuka.

Tembakau kunyah atau **tembakau sugi** merupakan tembakau nonhisap yang di bentuk helaian panjang dari keseluruhan tembakau, ataupun tembakau yang hanya di robek kasar dan di konsumsi dengan menaruh sebagian tembakau di pipi dan gusi maupun gigi. Tak seperti tembakau biasa tembakau kunyah bukanlah tembakau ampas dan harus di kunyah secara mekanis dengan gigi agar rasa dan nikotinnya terasa.

Tembakau hirup adalah menghirup tembakau bubuk kering melalui hidung baik dengan bantuan alat maupun tidak. Bubuk tembakau dibuat dari daun tembakau kering yang digiling lalu dijadikan tepung dan diayak sehingga diperoleh bubuk paling halus.

Pertanyaan 508: Mengajak/Mempengaruhi Teman/Orang Lain Merokok

Tanyakan pada responden apakah pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk merokok. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 509: Mengingatkan Teman/Orang Lain Tidak Merokok

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak merokok. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 510: Pernah Minum Minuman Beralkohol

Tanyakan apakah responden pernah minum minuman beralkohol. Lingkari Kode 1 untuk yang pernah meminum dan lanjutkan ke P511. Lingkari Kode 2 jika tidak pernah dan teruskan ke P514.

Seseorang dikatakan pernah minum minuman beralkohol apabila telah meminumnya meskipun hanya satu atau dua teguk. Jika hanya sekadar mengecap beberapa tetes, belumlah dikatakan meminum. Minuman beralkohol yang banyak beredar di pasaran antara lain adalah bir, tuak, arak, angciu, ciu, brem (sari ketan/tebu), anggur beras, minuman putau, mansion house, whisky, vodka, brandy, malaga, vigour, kamput (kambing putih), cap tikus dan sebagainya yang beralkohol atau yang disebut minuman keras (miras). Biasanya minuman keras bisa mengakibatkan mabuk, menimbulkan ketagihan, dapat mempengaruhi pikiran, menyebabkan kerusakan fungsi organ tubuh. Efek miras adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

Pertanyaan 511: Umur Mulai Minum Minuman Beralkohol

Tanyakan umur responden mulai minum minuman beralkohol. Catat umur mulai minum dalam bilangan tahun.

Jika responden lupa atau sulit mengingat, maka bantulah responden mengingatnya atau memperkirakan umurnya ketika itu. Gunakan berbagai pendekatan seperti kelas dan jenjang sekolah, atau pendekatan besar/tinggi badan dibandingkan ukuran umum. Jika masih tidak ingat, maka lingkari Kode 98.

Pertanyaan 512: Jumlah Hari Minum Minuman Beralkohol

Tanyakan berapa hari responden minum minuman beralkohol dalam 3 bulan terakhir. Catat jawaban dalam bilangan hari. Jika dalam tiga bulan ini tak pernah, lingkari Kode 95 dan biarkan kotak jawaban kosong.

Yang dicatat di sini adalah jumlah hari dimana ada minum minuman beralkohol. Perkiraan bisa dilakukan bila responden memang sudah berpola minumnya, misalnya setiap akhir

pekan pada hari Sabtu, maka perkiraannya ialah 3 (bulan) x 4 (hari/bulan) = 12 (hari). Bila polanya hampir setiap hari, tanyakan berapa hari dalam 3 bulan yang tidak minum, lalu yang dicatat adalah 90 hari dikurangi jumlah hari tidak minum.

Pertanyaan 513: Pernah Mabuk Minuman

Tanyakan apakah responden pernah mabuk karena minuman beralkohol. Lingkari Kode 1 untuk yang pernah, atau Kode 2 untuk yang tidak pernah.

Mabuk ialah keadaan seseorang peminum yang mengalami pusing, perasaan melayang, berkurang keseimbangan dan kesadarannya. Keadaan mabuk yang lebih parah disertai muntah dan pingsan (tidak sadar sama sekali). Bagi peminum berat mungkin menjadi merasa pusing dan tidak tenang kalau tidak minum. Dia lebih tenang dan normal setelah minum.

Pertanyaan 514: Mengajak/Mempengaruhi Teman/Orang Lain untuk Minum Minuman Beralkohol

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk minum minuman beralkohol. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 515: Mengingatkan Teman/Orang Lain Tidak Minum Minuman Beralkohol

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak minum minuman beralkohol. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 516: Tahu Ada Seseorang Pemakai Obat-obatan

Tanyakan apakah responden mengetahui seseorang yang mengkonsumsi obat-obatan seperti itu. Lingkari Kode 1 untuk yang mengetahui, atau Kode 2 untuk yang tidak mengetahui.

Obat-obatan yang dimaksud adalah narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya). Efek pemakaian narkoba antara lain mati rasa, mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan atau membuat tidur, merangsang pusat syaraf agar energi beraktivitas meningkat, merubah pikiran atau perasaan menjadi luar biasa. Istilahnya depresan, stimulasi, halusinogen.

Pertanyaan 517: Pernah Mencoba

Tanyakan apakah responden pernah mencoba mengkonsumsi obat-obatan . Lingkari Kode 1 untuk yang pernah mencoba dan lanjutkan ke P518. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak pernah mencoba dan teruskan ke P525.

Pertanyaan 518: Cara Memakai Obat-obatan

Tanyakan bagaimana responden memakainya. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari

setiap kode jawaban yang disebut. Kalau jawaban responden di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk dipilih atau disetujui responden.

Penjelasan masing-masing cara adalah sebagai berikut:

- DIHISAP ialah seperti cara merokok. Misalnya, bunga dan daun ganja dihaluskan, dicampur dengan tembakau rokok, *dilinting*, dan dihisap asapnya.
- DIHIRUP dengan atau tanpa alat (sedotan), bubuk obatnya dihirup melalui lubang hidung atau mulut masuk ke paru-paru melalui jalan pernafasan.
- DISUNTIK ialah menggunakan alat suntik, ditusuk ke badan, sehingga cairan obatnya langsung tercampur dengan darah.
- DIMINUM/DITELAN ialah dengan meminum obatnya yang berbentuk kapsul atau tablet masuk ke perut melalui jalan pencernaan.
- LAINNYA ialah cara lain, misalnya tubuh disayat untuk memasukkan serbuk obat-obatan.

Pertanyaan 519: Saringan

Lihat isian jawaban 518. Jika Kode C tidak dilingkari atau tidak memakai cara suntikan, beri tanda cek pada kotak sebelah kiri, lalu teruskan ke P520. Jika Kode C dilingkari atau memakai cara suntikan, beri tanda cek pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P525.

Pertanyaan 520: Pernah Nyuntik Obat-Obatan

Tanyakan apakah responden pernah nyuntik obat-obatan yang bisa berakibat *teler*, *flai*, *hai*, *on*. Nyuntik yang dimaksud disini adalah disuntikkan oleh orang lain atau menyuntikkan "obat-obatan" ke tubuh sendiri. Lingkari Kode 1 untuk yang pernah nyuntik, lalu lanjutkan ke P521. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak pernah, lalu teruskan ke P525. Kata *flai* berasal dari *fly* dalam arti 'terasa terbang atau melayang', kata *hai* dari kata *high* dalam arti 'merasa melayang tinggi', dan kata *on* berarti 'dalam posisi hidup atau di atas'.

Pertanyaan 521: Umur Pertama Kali Nyuntik

Tanyakan umur berapa responden pertama kali nyuntik obat-obatan. Catat jawaban dalam bilangan tahun. Upayakan untuk mendapat jawaban angka yang pasti. Jika responden tidak ingat umur ketika itu, lingkari Kode 98.

Pertanyaan 522: Nyuntik dalam 12 Bulan Terakhir

Tanyakan apakah responden nyuntik obat-obatan tersebut dalam 12 bulan terakhir. Lingkari Kode 1 untuk yang nyuntik, lalu lanjutkan ke P523. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak nyuntik, lalu teruskan ke P524.

Pertanyaan 523: Seringnya Nyuntik

Tanyakan sesering apakah responden nyuntik obat-obatan. Lingkari kode yang paling sesuai. Cakupan keterangan yang dikumpulkan memang 12 bulan terakhir, namun biasanya kecanduan nyuntik frekuensinya meningkat. Kondisi yang direkam ialah kondisi terakhir atau sekarang, bukan rata-rata pada periode 12 bulan atau periode tertentu.

Jika dalam seminggu yang lalu responden sudah nyuntik setiap hari, walaupun beberapa minggu sebelumnya masih 'beberapa hari dalam seminggu', maka sudah dikategorikan SETIAP HARI. Sebaliknya, kalau beberapa minggu terakhir dia nyuntik hanya 'beberapa kali dalam seminggu', walaupun sebelumnya sempat 'setiap hari', maka dikategorikan BEBERAPA HARI DALAM SEMINGGU. Jadi, untuk intensitas pemakaian yang menurun dalam 12 bulan terakhir, maka dimasukkan pada kategori yang tingkat keseringan terendah. Untuk intensitas pemakaian yang menaik, maka dimasukkan pada kategori yang tingkat keseringan tertinggi. Untuk intensitas pemakaian yang berfluktuasi (naik-turun), maka dimasukkan pada kategori intensitas yang terakhir.

Alternatif jawaban yang tersedia bersifat menurun intensitasnya. Dari mulai SETIAP HARI, lalu BEBERAPA HARI DALAM SEMINGGU, dan seterusnya sampai KURANG DARI SEHARI DALAM SEBULAN. Jika jawaban responden tidak dapat digolongkan pada kategori jawaban yang tersedia, maka tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 96. Misalnya: tidak rutin (saat liburan, atau kalau sedang pikiran kacau) tapi belum seintensif Kode 01 sampai 06.

Pertanyaan 524: Pernah Menggunakan Jarum Suntik Secara Bergantian

Tanyakan apakah responden pernah menggunakan jarum suntik secara bergantian. Jika 'ya' lingkari Kode 1 dan jika 'tidak' lingkari Kode 2. Bergantian jarum suntik yang dimaksud di sini adalah termasuk bergantian jarum, tabung, atau pompa.

Pertanyaan 525: Mengajak/Mempengaruhi Teman/Orang Lain untuk Menggunakan Obat-Obatan Terlarang

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk menggunakan obat-obatan terlarang. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 526: Mengingatkan teman/orang lain tidak menggunakan obat-obatan terlarang

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Bagian 6: HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya

Dewasa ini kasus HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sudah menyebar di banyak wilayah. Tak satupun negara bebas dari HIV/AIDS seiring dengan berjalannya waktu. AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV, yang menurunkan daya tahan tubuh dan dapat menyebabkan kematian melalui infeksi sekunder, misalnya pneumonia, hepatitis, TBC paru, dan lain-lain.

Infeksi menular seksual (IMS) lainnya, dapat meningkatkan risiko penularan HIV, sehingga upaya penanggulangan IMS dengan menurunkan prevalensinya akan memperkecil probabilitas penularan HIV. Virus HIV terdapat pada darah, cairan mani, dan cairan vagina penderita. Ada 4 cara penularan, yaitu melalui hubungan seksual, melalui darah atau produk darah yang terkontaminasi HIV, melalui jarum suntik yang terkontaminasi HIV, dan dari ibu yang menderita HIV/AIDS kepada bayinya.

Salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS ialah tidak berganti pasangan hubungan seksual. Kelompok masyarakat yang berisiko tinggi tertular adalah kalangan homoseksual, pecandu obat-obatan cara suntikan, pekerja seks komersial (PSK/WTS), pelanggan PSK/WTS, anak dari ibu penderita HIV/AIDS, dan pasangan penderita HIV/AIDS. Pada bagian ini dikumpulkan keterangan mengenai pengetahuan dan pendapat responden tentang HIV/AIDS, IMS dan fasilitas untuk memperoleh pertolongan.

Pertanyaan 601: Pernah Mendengar HIV/AIDS

Tanyakan apakah responden pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Lingkari Kode 1 untuk yang pernah dan lanjutkan ke P601A. Lingkari Kode 2 untuk yang tidak pernah dan teruskan ke P616.

Pertanyaan 601A: Sumber Pengetahuan HIV/AIDS

Tanyakan dari mana responden mengetahui tentang HIV/AIDS. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Kalau jawaban responden di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jangan membacakan alternatif jawaban yang tersedia untuk dipilih atau disetujui responden.

Pertanyaan 602-607: Pengetahuan Mengenai Penularan Virus HIV/AIDS

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai cara penularan virus HIV/AIDS, yaitu melalui hubungan seksual dengan orang yang mempunyai lebih dari satu pasangan; gigitan nyamuk; berhubungan seksual tanpa kondom; menggunakan alat makan/minum bersama; melalui hubungan seksual; melalui guna-guna atau santet; menggunakan

jarum suntik yang sama bergantian. Pada P607 pertanyaan mengenai apakah ciri seseorang yang tertular virus HIV/AIDS bisa dilihat dari penampilannya saja. Lingkari kode jawaban yang sesuai jawaban responden.

Beberapa maksud pertanyaan 602-607 dijelaskan sebagai berikut:

MEMBATASI HUBUNGAN SEKS HANYA DENGAN SEORANG YANG TIDAK MEMPUNYAI PASANGAN LAIN. Seseorang dapat saja terhindar dari virus HIV/AIDS jika hanya melakukan hubungan seks dengan seorang saja, tidak berganti-ganti pasangan. Dengan hanya satu pasangan, maka kemungkinan tertular HIV/AIDS akan semakin kecil.

TERTULAR MELALUI GIGITAN NYAMUK. Seseorang beranggapan bahwa nyamuk bisa sebagai media penyebaran HIV/AIDS, karena nyamuk menghisap darah manusia. Ketika nyamuk berulang/bergantian menghisap darah manusia maka proses penularan terjadi.

PAKAI KONDOM KETIKA BERHUBUNGAN SEKSUAL. Seseorang memakai kondom sewaktu berhubungan seks agar terhindar dari virus HIV/AIDS.

MAKAN SEPILING DENGAN ORANG YANG SUDAH TERKENA VIRUS HIV/AIDS. Seseorang beranggapan bahwa makan sepiring dengan orang yang sudah terkena virus HIV/AIDS akan tertular penyakit AIDS.

DIGUNA-GUNA/DIDUKUNI/DISANTET. Seseorang beranggapan bahwa orang bisa tertular virus HIV/AIDS karena diguna-guna oleh dukun.

MENGGUNAKAN JARUM SUNTIK YANG SAMA SECARA BERGANTIAN. Seseorang dapat tertular akibat menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian.

ORANG YANG TAMPAK SEHAT TERTULAR HIV/AIDS. Seseorang beranggapan bahwa orang yang tampak sehat bisa saja telah tertular HIV/AIDS.

Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden.

Pertanyaan 608: Penularan HIV/AIDS dari Seorang Ibu ke Anak

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai penularan HIV/AIDS dari seorang ibu ke anaknya.

P608 menanyakan saat terjadinya penularan HIV/AIDS dari seorang ibu ke anaknya. Apakah responden mengetahui saat terjadinya penularan HIV/AIDS tersebut terjadi selama hamil, saat melahirkan, dan selama menyusui. Lingkari Kode 1 untuk yang menjawab 'ya', Kode 2 untuk yang menjawab 'tidak', atau Kode 8 untuk yang 'tidak tahu'.

Pertanyaan 609: Pengetahuan Mengenali Seseorang Terinfeksi HIV

P609 ditanyakan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden untuk mengenali

seseorang terinfeksi HIV atau tidak. Seseorang penderita HIV/AIDS pada stadium awal mungkin saja tidak tampak gejalanya. Kita tidak dapat mengetahui seseorang yang telah terinfeksi HIV/AIDS hanya dengan melihat penampilan fisik saja. Identifikasi adanya virus HIV di dalam tubuh seseorang harus melalui pemeriksaan darah di laboratorium.

Lingkari kode jawaban sesuai yang disebutkan oleh responden. Jawaban P609 boleh lebih dari satu, dan kriteria jawaban pada kuesioner tidak boleh dibacakan.

Pertanyaan 610-611: VCT (*Voluntary Counselling and Testing*)

VCT adalah konseling sukarela untuk melakukan tes darah guna mengetahui seseorang terinfeksi HIV atau tidak.

P610-611 bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai VCT. Tanyakan apakah responden tahu tentang VCT. Jika "tahu" lingkari Kode 1, lalu lanjutkan ke pertanyaan 610A, jika tidak tahu lingkari Kode 2 dan lanjutkan ke P612. Apakah responden mengetahui dimana memperoleh pelayanan VCT. Jawaban P611 boleh lebih dari satu, dan kriteria jawaban pada kuesioner tidak boleh dibacakan. Lingkari kode jawaban yang sesuai jawaban responden.

Pertanyaan 612: Membeli Sayuran Segar dari Petani atau Penjual yang Terkena Penyakit HIV/AIDS

Tanyakan kepada responden apakah ia mau membeli sayuran segar dari petani atau penjual yang ia ketahui terkena penyakit HIV/AIDS. Hal ini adalah suatu stigma pada masyarakat, yaitu sesuatu yang belum tentu benar tetapi diyakini kebenarannya. Ini adalah contoh yang mengakibatkan adanya diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS.

Pertanyaan 613: Merahasiakan Anggota Keluarga Penderita HIV/AIDS

Apabila ada seseorang anggota keluarga terkena penyakit HIV/AIDS, mungkin keluarga menjadi malu kalau hal itu sampai diketahui orang banyak. Oleh karena itu, keluarga merahasiakan. Andaikan masalah ini terjadi pada keluarga responden, maka responden memilih akan merahasiakan atau tidak merahasiakan. Tanyakan mana yang menjadi pilihan responden. Lingkari Kode 1 untuk jawaban 'merahasiakan', Kode 2 untuk jawaban 'tidak merahasiakan', atau Kode 8 untuk responden yang tidak tahu, tidak yakin, tergantung akan merahasiakan atau tidak.

Pertanyaan 614: Merawat Saudara yang Terkena HIV/AIDS

Bermacam sikap orang menghadapi HIV/AIDS. Ketika HIV/AIDS menjadi sangat dekat pada dirinya, misalnya adalah seorang saudara atau keluarganya terkena AIDS, maka sikapnya mungkin menerima kenyataan dan mungkin juga tidak. Sementara, penderita HIV/AIDS harus dirawat. Survei ini bermaksud melihat sikap masyarakat pada umumnya, apakah menerima

penderita HIV/AIDS apa adanya dengan bersedia merawatnya di rumah, atau tidak bersedia. Perawatan penderita HIV/AIDS yang dimaksud ialah membantu upaya penyembuhan, mengurangi penderitaan, dan menanggulangi akibat penyakit HIV/AIDS.

Tanyakan apakah responden akan bersedia merawat di rumah, seandainya ada saudara atau keluarga yang menderita AIDS. Lingkari Kode 1 untuk yang menjawab 'bersedia merawat', Kode 2 untuk yang menjawab 'tidak bersedia', atau Kode 8 untuk responden yang menjawab 'tidak tahu/tidak yakin/tergantung' atau membuat persyaratan tertentu untuk bersedia.

Pengertian merawat dalam pertanyaan ini ialah menerima tinggal bersama serumah, membantu upaya penyembuhan atau penanggulangan akibat penyakit AIDS.

Pertanyaan 615: Guru Wanita Tertular Penyakit HIV/AIDS

Jika seorang guru wanita tertular penyakit HIV/AIDS, tanyakan kepada responden apakah ia diperbolehkan terus mengajar di sekolah.

Pertanyaan 616-618: Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Lainnya (IMS)

P616 merupakan pertanyaan saringan pengetahuan tentang IMS. Lihat P601. Beri tanda √ di kotak sebelah kiri jika responden pernah mendengar tentang AIDS kemudian tanyakan apakah responden pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS. Beri tanda √ di kotak sebelah kanan jika responden tidak pernah mendengar tentang AIDS kemudian tanyakan apakah responden pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS. Jika responden tidak pernah mendengar mengenai infeksi menular seksual lainnya selain HIV/AIDS lingkari Kode 2 dan wawancara dilanjutkan ke P701.

Kemudian bagi responden yang pernah mendengar mengenai infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, tanyakan jenis infeksi yang diketahuinya pada P617. Lanjutkan bertanya P618 untuk memperoleh keterangan sumber informasi IMS.

Jenis dan ragam IMS cukup banyak. Beberapa yang ingin dikaji melalui pertanyaan ini adalah yang dijelaskan berikut ini:

- **SIPHILIS atau raja singa** adalah infeksi kelamin oleh bakteri *treponema pallidum*, yang ditandai luka di kelamin tanpa rasa nyeri. Pada wanita, luka itu sering tidak ketara dan langsung muncul gejala sifilis sekunder berupa bercak merah pada kulit badan dan tidak gatal. Kalangan berbahasa *prokem* menyebut dengan *spokil*.
- **GONORRHEA** atau kencing nanah adalah infeksi kelamin oleh bakteri *diplococcus gonorrhoea*, yang ditandai pengeluaran cairan kental warna kuning kehijauan, dan rasa nyeri ketika kencing. Nama lain adalah GO dan kencing nanah.
- **KONDILOMA AKUMINATA** atau *genital warts* (kutil kelamin) adalah infeksi virus *papilloma*

yang gejala awalnya tampak benjolan seperti jengger ayam di sekitar kemaluan dan anus. Kebanyakan tanpa keluhan.

- **CHANROID** adalah infeksi kuman *Hemophilus ducreyi*, yang gejalanya menampilkan beberapa luka nyeri secara bersamaan.
- **CHLAMYDIA/KLAMIDIA** menunjukkan gejala pembengkakan pada skrotum dan atau epidemis (saluran sperma).
- **KANDIDIASIS** adalah infeksi kelamin oleh jamur *Candida albicans*, yang gejala awalnya keluar cairan warna putih yang bergumpal seperti susu basi yang pecah, baunya seperti cuka, sering disertai warna merah pada vulva, rasa perih pada vagina atau ujung penis.
- **HERPES GENITAL** adalah infeksi virus *Herpes simplex* yang gejala awalnya adalah munculnya bintil-bintil berair sangat nyeri pada kemaluan yang kemudian pecah dan meninggalkan luka kering mengerak lalu hilang sendiri, namun bisa kambuh lagi jika ada faktor pencetus, misalnya stres, haid, minuman beralkohol, atau hubungan seks berlebihan.

Pertanyaan 619 dan 620: Gejala IMS

Tanyakan apa saja gejala seseorang yang terkena IMS pada laki-laki dan perempuan. Jawaban boleh lebih dari satu. Lingkari setiap kode gejala IMS. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk dipilih atau disetujui responden. Jika ada jawaban selain alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden mengatakan “tidak tahu gejalanya”, lingkari Kode Z.

Bagian 7: Pacaran dan Perilaku Seksual

Bagian ini bermaksud mengumpulkan berbagai keterangan sekitar pendapat dan perilaku berpacaran maupun berhubungan seksual. **Bacakan pengantar sebelum mulai bertanya.** Pewawancara harus berekspresi biasa, tidak *groggi* atau menjadi salah tingkah sendiri. Tunjukkan bahwa masalah ini adalah hal yang biasa dibicarakan. Jagalah wawancara dalam suasana cukup pribadi, jangan ada orang lain yang mendengar supaya responden merasa aman dan nyaman.

Pertanyaan 701-704: Berpacaran

Tanyakan apakah responden sekarang mempunyai pacar. Lingkari Kode 1 untuk “ya” dan lanjutkan ke P703. Lingkari Kode 2 untuk “tidak” dan lanjutkan ke P702, apakah responden pernah mempunyai pacar. Untuk responden yang pernah pacaran, tanyakan P703 tentang umur ketika pertama kali punya pacar. Jika responden tidak tahu lingkari Kode 98.

Pertanyaan 704 harus ditanyakan dengan hati-hati. Bacakan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan apakah dalam berpacaran responden melakukan aktivitas seksual yang mencakup: berpegangan tangan, berciuman bibir, dan sentuhan atau rabaan merangsang, yang dilakukan dengan pasangan atau pacar.

Pertanyaan 705: Pernah Melakukan Hubungan Seksual

Tanyakan apakah responden pernah melakukan hubungan seksual pada P705. Lingkari Kode 1 jika “pernah” melakukannya dan lanjutkan ke P706. Lingkari Kode 2 jika “tidak pernah melakukan”, atau Kode 8 untuk yang “tidak tahu” apakah pernah atau tidak. Jika Kode 2 atau 8 yang dilingkari, maka lanjutkan ke P715.

Pertanyaan ini sangat sensitif, karena menyinggung hal yang sangat pribadi bagi responden. Oleh karena itu, responden bisa menjawab secara jujur tapi bisa juga berbohong. Anda perlu hati-hati ketika mengajukan pertanyaan ini. Jangan sampai ada orang lain yang bisa mendengar wawancara. Jaga jangan sampai responden tersinggung atau marah.

Jika responden tidak setuju ditanyai mengenai hal itu, anda harus menghormati sikapnya. Tulis “DITOLAK” di bawah pertanyaan. Katakan: “Maaf, kalau sampai menyinggung hal yang sangat pribadi”. Lalu langsung ke P715, karena pertanyaan-pertanyaan selanjutnya terkait dengan P705.

Yang dimaksud dengan **hubungan seksual** adalah hubungan kelamin antara pria dan wanita layaknya suami istri dan terjadi penetrasi. Penetrasi adalah masuknya alat kelamin pria ke dalam alat kelamin wanita.

Pertanyaan 706 - 711: Hubungan Seksual Pertama Kali

P706 menanyakan alasan responden memutuskan melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya. P707 menanyakan tempat dimana responden melakukan hubungan seksual pertama kali.

Tanyakan umur responden saat pertama kali melakukan hubungan seksual dan tuliskan di dalam kotak pada P708. Umur dihitung dengan pembulatan ke bawah. Bila responden tidak mengetahui dengan pasti umurnya, gunakan berbagai pendekatan namun bila tetap tidak tahu lingkari Kode 98.

P709 menanyakan dengan siapa responden pertama kali melakukan hubungan seksual tersebut. P710 menanyakan apakah responden atau pasangan responden memakai alat/cara KB untuk mencegah kehamilan pada saat hubungan seks pertama tersebut. Bila responden menyebut "YA" lingkari Kode 1, lalu lanjutkan ke P711, yang menanyakan jenis alat/cara KB yang digunakan. Pada P711 jangan membacakan alternatif jawaban. Jika pada P710 jawaban responden "TIDAK", lingkari Kode 2, jika "TIDAK TAHU/TIDAK INGAT" lingkari Kode 8 dan lanjutkan ke P712.

Pertanyaan 712 -714: Hubungan Seksual yang Terakhir

Tanyakan kapan responden melakukan hubungan seksual terakhir kali. Catat jawaban di P712 pada **salah satu** bilangan HARI, MINGGU, BULAN atau TAHUN, yang lalu, hitungan mundur dari saat wawancara.

- Jika kurang dari 7 hari yang lalu, catat pada kotak HARI LALU dan lingkari Kode 1.
- Jika sudah lebih 7 hari dan belum sampai sebulan lalu, catat pada kotak MINGGU LALU dan lingkari Kode 2.
- Jika sudah 1 bulan dan belum sampai setahun, catat pada kotak BULAN LALU dan lingkari Kode 3.
- Jika sudah setahun atau lebih, catat pada kotak TAHUN LALU dan lingkari Kode 4.

Lanjutkan menanyakan P713 untuk mengetahui apakah responden atau pasangan memakai alat/cara KB untuk mencegah kehamilan pada saat hubungan seksual terakhir. Lingkari Kode 1 bila memakai dan lanjutkan ke P714. Lingkari Kode 2 bila tidak memakai, atau Kode 8 bila tidak tahu/tidak ingat apakah pakai atau tidak, lalu lanjutkan ke P715. Jika responden memakai alat/cara KB (P713 berkode 1), tanyakan jenisnya lalu lingkari semua kode sesuai jawaban responden pada P714.

Pertanyaan 715-716: Teman yang Melakukan Hubungan Seksual dan Dorongan/ Pengaruh untuk Melakukannya

Tanyakan apakah responden mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Lingkari Kode 1 untuk jawaban "YA", lalu lanjutkan ke P716. Lingkari Kode 2 untuk jawaban "TIDAK", atau lingkari Kode 8 untuk responden yang "TIDAK TAHU" apakah ada temannya yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, lalu lanjutkan ke P717.

Jika jawaban pada P715 berkode 1, yang berarti ada teman responden yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, maka di P716 tanyakan apakah kondisi tersebut mendorong/mempengaruhi responden untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah juga. Lingkari Kode 1 untuk "YA", Kode 2 untuk "TIDAK" dan Kode 8 untuk "TIDAK TAHU".

Pertanyaan 717: Pendapat tentang Sikap Berpacaran

Pertanyaan P717 ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai sikap berpacaran dengan banyak pasangan/pacar. Tanyakan pada responden apakah ia setuju atau tidak bila seorang laki-laki atau seorang perempuan mempunyai banyak pasangan/pacar. Bila responden menyebutkan selain setuju atau tidak setuju, maka lingkari Kode 8 "TIDAK TAHU". Contoh, bila responden menjawab "Kalau memang belum yakin dengan pasangan/pacar, boleh-boleh saja seorang pria mempunyai pasangan/pacar banyak", maka lingkari Kode 8 di P717.

Pertanyaan 718-719: Seks Sebelum Nikah

Tanyakan apakah responden setuju hubungan seksual sebelum menikah bagi wanita dan juga pria. Lingkari Kode 1 untuk yang "SETUJU", Kode 2 untuk yang "TIDAK SETUJU", atau Kode 3 "TERGANTUNG" untuk yang tidak tegas setuju atau menolak namun tergantung situasi-situasi tertentu.

Pertanyaan 720: Hubungan Seks Sebelum Menikah

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mengenai perbuatan 'melakukan hubungan seksual sebelum menikah' untuk kondisi-kondisi tertentu seperti; jika kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan; jika keduanya saling mencintai; jika keduanya merencanakan untuk menikah; jika wanita sudah dewasa dan sadar terhadap akibat-akibat yang akan timbul dan jika ingin menunjukkan rasa cinta. Pada setiap kondisi lingkari Kode 1 untuk yang setuju, atau Kode 2 untuk yang tidak setuju.

Pertanyaan 721 dan 722: Keperawanan Wanita

P721 menanyakan pendapat responden mengenai pentingnya mempertahankan

keperawanan wanita sebelum menikah.

Keperawanan wanita sering dianggap sebagai simbol kehormatan, wanita yang perawan sampai saat pernikahan dianggap gadis yang mampu menjaga diri, tidak melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang bukan suaminya. Keperawanan baginya adalah kehormatan yang penting diberikan kepada suami pada 'malam pengantin' atau pada 'bulan madu'. Lingkari Kode 1 untuk yang "SANGAT SETUJU" bahwa keperawanan sebelum menikah sangat penting bagi wanita, Kode 2 untuk yang "SETUJU" bahwa keperawanan sebelum menikah penting bagi wanita, Kode 3 untuk yang "TIDAK SETUJU" atas pendapat tersebut. Sedangkan P722 menanyakan pendapat responden mengenai pandangan seorang laki-laki terhadap pentingnya keperawanan. Lingkari kode sesuai jawaban responden.

Pertanyaan 723: Saringan

Lihat P705, jika isian adalah Kode 2 atau 8, maka beri tanda cek pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P724. Jika isian Kode 1, beri tanda cek pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P725.

Pertanyaan 724: Keinginan untuk Melakukan Hubungan Seksual

Pertanyaan 724 hanya ditanyakan untuk responden yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Tanyakan pada responden apakah ia punya niat untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah suatu hari nanti. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK" atau Kode 8 bila responden tidak yakin apakah menjawab YA atau TIDAK.

Pertanyaan 725-726: Mengajukan Teman/Orang Lain untuk Melakukan Hubungan Seksual dan Mengingat Teman/Orang Lain untuk Tidak Melakukan Hubungan Seksual

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengajukan teman/orang lain untuk melakukan hubungan seksual pada P725.

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengingatkan teman/pasangannya untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada P726. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK" atau Kode 8 bila responden tidak yakin.

Pertanyaan 727: Saringan

Lihat P705, jika isian adalah Kode 1, maka beri tanda cek pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P728. Jika isian Kode 2 atau 8, beri tanda cek pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P734.

Pertanyaan 728-729: Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)

Pertanyaan untuk responden laki-laki, menyangkut kehamilan wanita pasangannya yang tidak diinginkan responden. Lingkari Kode 1 bila responden laki-laki yang pernah tidak menginginkan kehamilan pasangannya, lalu lanjutkan ke P729. Lingkari Kode 2 untuk laki-laki yang pasangannya tidak pernah mengalami, lalu teruskan ke P734.

Pertanyaan 729 menanyakan sudah berapa kali terjadi kehamilan pasangan yang tidak diinginkan oleh responden. Lingkari kode sesuai jawaban responden.

Pertanyaan 730: Perlakuan terhadap KTD

Lihat pada P729, jika pada P729 berkode 1 "SEKALI", maka beri tanda cek di sebelah kiri, dan tanyakan apa yang dilakukan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan responden. Jika P729 berkode 2 "BEBERAPA KALI", maka berikan tanda cek di sebelah kanan, dan tanyakan apa yang dilakukan terhadap kehamilan terakhir.

Lingkari kode jawaban yang paling sesuai. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk dipilih atau disetujui responden. Jika jawaban di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 6. Jika responden tidak tahu apa yang dilakukan, misalnya responden pria yang tidak mengikuti kelangsungan kehamilan pasangannya, maka lingkari Kode 8. Ikuti alur pertanyaan: ke P732 untuk Kode 3, ke P734 untuk Kode 4, 6 atau 8.

Meneruskan kehamilan artinya membiarkan kehamilan berlangsung sampai bayi lahir. **Berusaha menggugurkan kandungan tetapi gagal** artinya berusaha melakukan suatu cara agar kehamilan tidak berlanjut sampai kelahiran, misalnya dengan menggugurkan kandungan dengan bantuan tenaga medis maupun dengan obat, jamu,urut/pijat, ke dukun beranak, senam berat, kerja berat dan sebagainya, tetapi usaha tersebut tidak berhasil, artinya kehamilan tetap berlanjut sampai melahirkan. **Menggugurkan kandungan** artinya melakukan suatu cara agar kehamilan tidak berlanjut sampai kelahiran, dan berhasil, artinya kehamilan berakhir. **Keguguran** artinya kehamilan yang berakhir tanpa sengaja.

Pertanyaan 731: Perlakuan terhadap Bayi akibat KTD

Tanyakan apa yang dilakukan oleh responden dengan bayi tersebut. Lingkari kode jawaban yang paling sesuai. Jangan membacakan alternatif jawaban untuk dipilih atau disetujui responden. Jika jawaban di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode 6.

Pertanyaan 732: Saringan

Lihat P730, jika isian adalah Kode 2 atau 3, maka beri tanda cek pada kotak sebelah kiri, lalu lanjutkan ke P733. Jika isian selain Kode 2 dan 3 beri tanda cek pada kotak sebelah kanan, lalu lanjutkan ke P734.

Pertanyaan 733: Yang Membantu Menggugurkan Kandungan

Pertanyaan ini hanya ditujukan pada responden yang pernah berusaha mengakhiri kehamilan (P730=2) dan yang sudah pernah mengakhiri kehamilan (P730=3), pada pasangannya (responden laki-laki). Tujuan pertanyaan ini untuk mengetahui siapa yang membantu melakukan pengguguran kandungan tersebut.

Jika jawaban P730 berkode 2, tanyakan siapa yang membantu responden ketika berusaha mengakhiri kehamilan tersebut. Jika jawaban P730 berkode 3, tanyakan siapa yang membantu responden mengakhiri kehamilan tersebut. Orang yang menolong bisa lebih dari satu. Lingkari setiap kode jawaban yang disebut. Jangan membacakan alternatif jawaban. Jika jawaban di luar alternatif yang tersedia, tuliskan pada LAINNYA dan lingkari Kode X. Jika responden tidak tahu siapa yang membantu, lingkari Kode Z.

Profesi orang yang membantu pengguguran kandungan, terutama profesi yang berkaitan dengan medis, lebih penting sebagai data daripada hubungan dengan responden. Misalnya, keluarga yang profesinya bidan dicatat sebagai BIDAN.

Pertanyaan 734: Pengguguran Kandungan

Di Indonesia, kehamilan diluar perkawinan sangat ditentang baik dikalangan orang tua, masyarakat dan agama. Akibatnya seorang remaja yang belum menikah namun hamil, ada kecenderungan untuk berusaha menggugurkan kandungannya demi menghindari tekanan rasa malu/bersalah. Tanyakan apakah responden mengenal secara pribadi seorang remaja yang berusaha menggugurkan kandungannya atau yang telah menggugurkan kandungannya. Lingkari Kode 1 jika responden menjawab "YA", lingkari Kode 2 jika responden menjawab "TIDAK".

Pertanyaan 735: Menganjurkan Teman/Orang Lain untuk Menggugurkan Kandungannya

Tanyakan pada responden apakah ia pernah menganjurkan teman/orang lain untuk menggugurkan kandungannya. Lingkari Kode 1 bila responden menjawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 736: Mengingatkan Teman/Orang Lain untuk Tidak Menggugurkan Kandungan

Tanyakan pada responden apakah ia pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak melakukan pengguguran kandungan. Lingkari Kode 1 bila dijawab "YA", Kode 2 bila "TIDAK".

Pertanyaan 737: Saringan

Lihat P705, jika Kode 'YA' yang dilingkari lanjutkan ke P738. Jika Kode 'TIDAK' atau

'TIDAK TAHU' yang dilingkari, langsung ke P745.

Pertanyaan 738: Saringan

Lihat 616, jika kode 'YA' yang dilingkari maka beri tanda cek pada kotak sebelah kiri, kemudian tanyakan P739. Jika kode 'TIDAK' yang dilingkari, beri tanda cek pada kotak sebelah kanan lanjutkan ke P740.

Pertanyaan 739 dan 741: Pengalaman Gejala Infeksi Kelamin dalam 12 Bulan Terakhir

Tanyakan apakah responden selama 12 bulan terakhir pernah mengalami gejala infeksi kelamin. Selanjutnya tanyakan mengenai gejala yang terkait dengan penyakit kelamin pada P741 yaitu apakah ada luka/sakit atau bisul di daerah alat kelamin.

Pertanyaan 742: Saringan untuk Responden yang Pernah Mengalami Infeksi Kelamin

Lihat P739, 740 dan 741. Jika responden paling sedikit mengalami satu gejala infeksi kelamin, beri tanda √ di kotak sebelah kiri dan lanjutkan ke P743. Jika responden sama sekali tidak pernah mengalami gejala infeksi kelamin, beri tanda √ di kotak sebelah kanan, kemudian lanjutkan ke P745.

Pertanyaan 743-744: Tempat Mencari Nasehat atau Pengobatan

Tanyakan kepada responden yang paling sedikit mengalami satu gejala infeksi kelamin, apakah ia mencari nasehat atau pengobatan. Kemudian pada P744 tanyakan ke mana saja ia mencari nasehat atau pengobatan infeksi kelamin. Jawaban boleh lebih dari satu.

Pertanyaan 745: Akhir Wawancara

Catat jam dan menit berapa saat selesai wawancara ini. Sampaikan terima kasih atas kerja sama yang berjalan dengan baik dalam wawancara ini. Jangan lupa, jika ada pertanyaan pribadi responden yang ditunda tadi, berilah penjelasan ringkas.

CATATAN PEWAWANCARA

Isilah catatan mengenai responden yang tidak tercakup dalam pertanyaan namun penting sebagai informasi pendukung. Misalnya, responden jelas nampak terkesan perokok dan oleh keluarga diakui bahwa dia memang perokok, namun dalam isian dia menjawab tidak pernah merokok sekalipun sudah dikonfirmasi beberapa kali. Catatan lain, bisa berupa kesulitan wawancara, penjelasan atas pertanyaan tertentu, dsb.

CATATAN PENGAWAS/ EDITOR

Pengawas yang juga sebagai editor memberi catatan yang dianggap perlu, mengenai kejelasan isian dalam kwesioner atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk diketahui pada tahap pengolahan data. Setiap masalah yang sempat ditanyakan pengawas pada pewawancara meski sudah diperoleh penyelesaiannya, tetap perlu dicantumkan dalam catatan ini. Bagian-bagian yang kosong dalam daftar bisa juga digunakan untuk mencatat hal yang penting dan relevan.

Pengawas harus menuliskan namanya dan tanggal pemeriksaan.

KUNJUNGAN PETUGAS

Tulis tanggal wawancara dan nama pewawancara pada kolom kunjungan 1. Hasil kunjungan diisi setelah selesai setiap kunjungan: isikan salah satu Kode 1-7 sesuai kenyataan yang dihadapi.

- (1) SELESAI adalah keadaan dimana semua keterangan yang diperlukan daftar SDKI12-RP dianggap cukup sehingga tidak memerlukan kunjungan ulang.
- (2) RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH sampai akhir masa pencacahan di wilayah tersebut.
- (3) DITANGGUHKAN adalah keadaan yang mengharuskan adanya kunjungan berikutnya, misalnya karena tidak ada di rumah, atau karena ada keterangan yang belum diperoleh pada kunjungan kali ini.
- (4) DITOLAK adalah wawancara tidak dapat dilakukan sebelum mulai pada materi. Pada prolog wawancara bagian 1: Latar Belakang Responden jawaban berkode 2 (responden tidak setuju diwawancarai).
- (5) SELESAI SEBAGIAN adalah terhentinya wawancara pada bagian tertentu, belum semua pertanyaan terjawab, responden menolak untuk dilanjutkan atau dalam kunjungan ulang tidak bisa lagi menemui responden.
- (6) RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB, karena kondisi responden yang tidak memungkinkan diwawancarai, misalnya karena sakit.
- (7) LAINNYA, adalah keadaan lain di luar kriteria (1) sampai (6), dan wawancara tidak dapat dilakukan. Misalnya, rumah tangga pindah ke luar jangkauan penelusuran wilayah kerja. Contoh lain ialah responden tidak memenuhi kriteria karena bukan remaja berusia 15-24 tahun yang belum kawin.

Jika HASIL KUNJUNGAN berkode 2 atau 3, maka lakukan kunjungan ulang dan isi

tanggal dan jam kunjungan berikut yang direncanakan atau dijanjikan. Diperkirakan, kunjungan bisa sampai 3 kali. Isi kolom masing-masing kunjungan setiap kali melakukan kunjungan ke responden. Jika kunjungan dilakukan lebih dari 3 kali, maka pada kolom kunjungan 1 sampai 2 diisi sesuai urutan kunjungan, lalu kunjungan terakhir langsung diisi pada kolom kunjungan 3 meskipun itu kunjungan ke 4, 5, 6, dan sebagainya. Salin isian kunjungan terakhir pada kotak yang tersedia pada kolom KUNJUNGAN AKHIR.

Isian nama Pengawas dan Editor diisi oleh petugas yang bersangkutan. Sertakan tanggal ketika melakukan tugasnya pada daftar ini. Isian Editor BPS dan Ponser serta kotak kode harus dibiarkan kosong ketika pelaksanaan lapangan

- oOo -